

EDISI 84 & 85

SEPTEMBER & OKTOBER 2022



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



7 Oktober 1861 - 7 Oktober 2022
HKBP

Terimalah Allah dengan Pertobatan

“Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya”

(Yohanes 1 : 12)

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Tema Almanak HKBP bulan September 2022	4
4. Renungan Harian bulan September 2022	5-34
5. Teka Teki Silang #84 – September 2022	35-36
6. Tema Almanak HKBP bulan Oktober 2022	37
7. Artikel “Huria Kristen Batak Protestan”	38-39
8. Renungan Harian bulan Oktober 2022	39-70
9. Artikel “ <i>PEDULI KARENA DIBERKATI, BUKAN SUPAYA DIBERKATI</i> ”	71-72
10. Jawaban Teka Teki Silang edisi #82 - Juli 2022	73

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (MPM)
2. Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th. (PNN)
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd. (SMS)
4. Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th. (ELS)
5. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th. (PAS)
6. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.) (DMS)
7. Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M. (AMS)
8. Pdt. Rambio J. Hutagaol (RJH)
9. Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min. (LHM)
10. Pdt. Sampe Waruwu, M.Th. (PSW)
11. Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th. (TGN)
12. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M. (HEH)
13. Pdt. Pantas Parapat, M.Th. (PTP)
14. Pdt. Ramli S. Sihombing (RSS)
15. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A. (RJG)
16. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M. (JOS)
17. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th. (MAP)
18. Pdt. Marinda Purba, S.Th. (MDP)

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. Calvin Simbolon
3. St. E.M.H. Pakpahan
4. Martline br. Simanjuntak
5. Sonya br. Tampubolon
6. Hesty br. Sirait
7. Hermi br. Butar-butur
8. Sariati br. Siagian

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Tandean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam Sejahtera Pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Tanpa terasa kita sudah memasuki bulan ke-9 yaitu bulan September di tahun 2022 ini. Mari kita renungkan kembali hal-hal yang telah kita lalui selama delapan (8) bulan terakhir ini. Apakah pergumulan kita selama ini membuat iman kita semakin bertumbuh? Atau, pergumulan tersebut justru menjauhkan kita dari Tuhan? Sesuai dengan Almanak HKBP 2022, dimana tema bulan September yaitu “Terimalah ALLAH Dengan Pertobatan” dan tema bulan Oktober yaitu “ALLAH Menjanjikan Mahkota Kehidupan”, kita diingatkan kembali untuk introspeksi diri dan tetap tekun menjalani pertobatan agar kita semakin layak dan memperoleh mahkota kehidupan seperti yang Allah janjikan. Bulan ini HKBP genap berusia 161 tahun. Usia yang tidak muda lagi. Usia yang seharusnya menunjukkan tingkat kematangan atau kedewasaan. Sebagai jemaat HKBP yang setia, apakah kita bisa menjadi teladan bagi orang-orang di sekitar gereja kita? Mari kita renungkan bersama!

Mari kita doakan juga kelancaran Sinode Godang HKBP ke-66 yang akan diadakan di Seminari Sipoholon, 24-27 Oktober 2022 yang akan datang. Semoga pimpinan HKBP memiliki hikmat seperti Salomo sehingga bisa menjadikan HKBP sebagai gereja yang membawa damai, kasih dan sukacita bagi seluruh jemaatnya dan masyarakat luas di negara kita ini.

Semoga Renungan Harian HKBP Tebet ini juga bisa menjadi menu sarapan rohani dan pengantar dalam memulai aktivitas sehari-hari. Kritikan dan saran dapat disampaikan melalui email: renunganharianhkbptebet@gmail.com.

Tuhan Yesus memberkati

Jakarta, September 2022

Tim Redaksi Renungan Harian HKBP Tebet

“Terimalah Allah Dengan Pertobatan”

***“Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya
kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka
yang percaya dalam nama-Nya”
(Yohanes 1:12)***

**Buku Ende No. 437:2
*“Tung Na Muba Rohangku”***

*Au na lilu hian dapot sambulongki
Dung Jesus maringan di au
Nunga sae dosangki dibaen mudarNa i
Dung Jesus maringan di au
Dung Jesus maringan di au
Dung Jesus maringan di au*

*Tung na sonang do au dung tu Jesus au lao
Dung Jesus maringan di au*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 116:1 **“Ditompa Ho Do Au”**

Ditompa Ho do au, sondangi rohangkon.

Tung basabasaMi sude na di au on.

Gomgomi pamatangku, naeng Ho do oloanku.

Sai lehon ma gogongku, lomoM naeng ulaonku.

Urupi, tatap au tutu, Panompa na burju.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kisah Para Rasul 17:18-25; Malam: 1 Rajaraja 11:1-13

4. Ayat Harian: Yesaya 45:12

Akulah yang menjadikan bumi dan yang menciptakan manusia di atasnya; tangan-Kulah yang membentangkan langit, dan Akulah yang memberi perintah kepada kepada seluruh tentaranya.

5. Renungan: **“Tuhan, Allah Yang Maha Kuasa”**

Dalam perjalanan sejarah bangsa-bangsa di dunia ini, ada beberapa pemimpin yang membebaskan bangsanya dari penjajahan bangsa asing. Pada Yesaya 45 ini, kita melihat bagaimana TUHAN, Allah Yang Mahakuasa menunjuk seorang pilihan-Nya, yaitu Koresh, untuk membebaskan bangsa Israel dari pembuangan dan mengizinkan mereka kembali ke tanah Kanaan. Pembebasan oleh Koresh, berarti TUHAN memberikan ruang-hidup lagi bagi umat-Nya.

Pada ayat renungan ini dikatakan bagaimana TUHAN, Allah Yang Mahakuasa, bertindak menurut kehendak-Nya. Ia kembali menegaskan kuasa-Nya sebagai Pencipta langit dan bumi, Pencipta umat manusia. Dengan demikian seluruh ciptaan-Nya akan tunduk kepadanya. TUHAN menyuruh raja Koresh menolong umatNya, menyuruh mereka kembali ke Yerusalem.

Jadi, TUHAN-lah yang memberi kemerdekaan bagi seluruh bangsa di dunia ini, termasuk kita bangsa Indonesia. Kita mengharapkan, menjalani hidup merdeka ini, dengan merasakan kemerdekaan yang lebih baik lagi. Itulah sebabnya kita perlu mendoakan pemimpin bangsa kita, agar mereka bekerja dengan lebih sungguh, mendatangkan kesejahteraan bagi kita, bangsa Indonesia. Terutama, dalam pengorbanan Tuhan Yesus, kita telah dimerdekakan dari perbudakan dosa, iblis dan kuasa kematian, melalui kematian dan kebangkitan-Nya.

Sebagai rasa syukur atas kemerdekaan sebagai bangsa, dan sebagai orang percaya, marilah kita sebagai bangsa yang merdeka dan orang beriman mengisi kemerdekaan ini, dengan melanjutkan pembangunan dan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat kita. Kita mulai dari keluarga, lingkungan, gereja dan masyarakat dan bangsa kita. **AMIN. (MPM)**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 3:1 **“Puji Jahowa, Ale Tondingku”**

Puji Jahowa, ale tondingku, Puji Ibana Debatami.

Tagan so suda dope bohalhu, naeng pujionku basaNa i.

Sitompa daging, tondi pe ingkon dipuji sasude. Haleluya, Haleluya.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 581:1 “Muliakanlah Allah”**
*Muliakanlah Allah, kasihNya besar. PutraNya dib’rikan ‘tuk dunia cemar
Manusia berdosa dis’lamatkanNya, Dia mati berkorban bagi umatNya*
Reff: *Pujilah namaNya, hai umat manusia.
Datanglah menyembah, muliakanlah namaNya.
Terpujilah Allah karena hikmatNya. Di dalam Yesus, Jurus’lamat dunia.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Galatia 1:11-24; Malam: 1 Rajaraja 12:1-24
4. **Ayat Harian: 1 Yohanes 4:14**
*Dan kami telah melihat dan bersaksi, bahwa Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi
Juruselamat dunia.*
5. **Renungan: “Dia Juruselamat Sejati”**
Allah kita adalah Allah yang hidup dan Yesus Kristus adalah benar Putera Allah. Sebelum Yesus datang ke dunia dalam wujud manusia, Dia bersama dengan Allah. Allah mengutus AnakNya ke dunia, lahir dari seorang anak perawan. Ketika Yesus dibaptis, Allah bersaksi, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepadaNyalah Aku berkenan (Mat. 3:17).” Kesaksian Allah adalah kebenaran: Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Allah lebih kuat. Sebab demikianlah kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya. Barangsiapa percaya kepada Anak Allah ia mempunyai kesaksian itu di dalam dirinya, barangsiapa tidak percaya kepada Anak Allah, ia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya. Demikian para pengikut-Nya sendiri (Marta, Petrus, perwira militer, dll.) telah memberikan kesaksiannya, Yesus adalah Anak Allah, demikian juga kesaksian Yesus sendiri. Dan inilah kesaksian itu “Allah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada dalam Anak-Nya.” Dia dipilih Allah sebagai Juruselamat. Dia perancang dari jalan sejati kehidupan dan keselamatan dunia untuk menyaksikan mukjizat, pengajaran, menyembuhkan, memperbaiki, kematian dan kebangkitan-Nya serta kenaikan-Nya. Mereka percaya dan bersaksi Dia adalah Allah. Seperti dalam nas kita ini (1 Yoh. 4:14). Barangsiapa mengaku, Yesus Anak Allah, Allah tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Allah (Yoh 4:15).
Semua manusia telah berdosa, dosa itulah memisahkan manusia dari Allah. Yesus mati demi dosa umat manusia. Tetapi melalui berkat Yesus Kristus manusia dapat selamat, menerima hidup baru dari Allah. Tindakan Allah ini mengungkapkan betapa besarnya kasih Allah kepada manusia. Allah tinggal dalam diri orang-orang percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah, bahwa Allah telah mengutus-Nya untuk menyelamatkan manusia. Bila percaya Yesus, kita akan menerima hidup baru di dalam Allah dan kasih-Nya akan memberikan kesaksian tentang kehadiran Kristus didalam dunia dan mewartakan-Nya sebagai penyelamat dunia. Hidup dan kata kita akan membawa kesaksian tentang Yesus dan juga menyatakan kepada dunia bahwa kita diselamatkan. Kita percaya bahwa keselamatan itu dahulu ada, sekarang dan yang akan datang pun ada melalui penebusan Yesus Kristus, Tuhan yang Mahakuasa. Amin. **(MAP)**
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 581:2 “Muliakanlah Allah”**
*Tiada terukur besar kasihNya, di dalam PutraNya yang dibrikanNya
DarahNya yang kudus dicurahkanNya menebus hutang dosa kita semua.*
Reff: *Pujilah namaNya, hai umat manusia.
Datanglah menyembah, muliakanlah namaNya.
Terpujilah Allah karena hikmatNya. Di dalam Yesus, Jurus’lamat dunia.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 253:4 “Majulah, Majulah”**
*Ujilah, ujilah, ujilah setiap roh yang memikat kiri kanan untuk menyesatkanmu
Ikut Bintang Pengharapan, tapi yang tersamar nampaknya, Ujilah, ujilah!*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Efesus 2:1-7; Malam: 1 Rajaraja 12:25-33
4. **Ayat Harian: Keluaran 20:4**
Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.
5. **Renungan: “Beribadahlah Kepada Allah Pencipta”**
Ayat ini kita kenal di HKBP sebagai Hukum Taurat Kedua. Sebelum menerangkan lebih lanjut, ada baiknya kita menyimak apa kata Pdt. Dr. Martin Luther mengenai Hukum Taurat ini: ”Kita harus takut serta kasih kepada Allah, sebab itu jangan bersembah sujud kepada allah lain atau meminta kehidupan daripadanya, dan jangan memanggil roh-roh, atau berkeyakinan kepada tenungan-tenungan dukun, dan yakin kepada benda-benda bermakna (sakti).”
Keterangan Martin Luther ini menyangkut kepercayaan agama tradisional Batak dan suku lainnya. Banyak kalangan masyarakat tradisional yang mempercayai kekuatan benda mati, roh-roh dan para dukun, yang dianggap punya kekuatan tertentu. Secara gamblang Martin Luther mengatakan: ”Percayalah kepada Allah Pencipta dan jangan menciptakan allah sendiri.” Banyak orang percaya kepada kekuatan gaib yang terkandung dalam benda tertentu seperti patung, pisau atau keris, atau pohon, percaya kepada roh sumber kehidupan dan malapetaka, roh orang mati, benda langit seperti matahari, bintang dan bulan. Benda atau roh yang disembah dan dipuja tersebut diberi sesajen dan kurban untuk mengharapkan berkah dan menghindarkan malapetaka.
Ayat renungan ini diberikan Tuhan kepada umat Israel melalui Musa, yang menandakan bahwa manusia jaman dahulu sudah memiliki kepercayaan terhadap kekuatan dari benda tertentu, roh-roh dan juga benda langit.
Tuhan mau mengarahkan bahwa sumber berkah satu-satunya adalah Dia. Kekuatan yang dianggap dimiliki oleh benda-benda dan roh-roh tersebut berasal dari iblis. Iblis juga punya kuasa dan kekuatan yang digunakannya untuk menarik kepercayaan orang kepadanya lalu menyembah dan sujud kepadanya.
Namun tidak hanya masyarakat jaman dulu yang menyembah dan sujud kepada berhala, masyarakat masa kini juga banyak menyembah berhala berupa patung dan benda mati lainnya, juga benda-benda di langit. Dan sudah banyak manusia yang tunduk dan menaruh pengharapan yang berlebihan kepada berhala modern, yaitu materi dan kepintaran yang tidak terarah dan alat-alat yang canggih yang salah penggunaannya. Kita harus hati-hati agar tidak tunduk kepada berhala modern itu. Percaya dan beribadahlah kepada Allah, Sang Pencipta, jangan kepada ciptaan. Amin. (RJH)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 289:1 “Tuhan, Pencipta Semesta”**
*Tuhan, Pencipta semesta, Kaulah Yang Mahamulia;
Sungguh besar karunia yang Kau beri.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XII Setelah Trinitatis - 4 September 2022

"Semua Nyata Di Hadapan Tuhan"

Ev.: Mazmur 139 : 1 - 6

Ep.: Lukas 14 : 25 - 33

Selamat hari Minggu bagi kita semua!

Pandemi COVID-19 sejak akhir Desember 2019 telah mengguncang dan melemahkan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Mulai dari bidang perekonomian, pendidikan, politik, relasi sosial, kebiasaan peribadahan bersama bahkan lebih dalam lagi pandemi berdampak secara langsung pada fisik dan psikis seseorang. Hal ini diakibatkan oleh angka kemiskinan yang semakin meningkat akibat hilangnya lapangan pekerjaan, angka positif dan angka kematian yang terus meningkat sehingga menimbulkan kecemasan dan depresi bagi keluarga maupun bagi orang-orang sakit. Terdapat sejumlah pandangan terkait dengan kelemahan sebagai dampak dari situasi pandemi COVID-19 ini. Salah satunya pandangan dari John Cowburn dalam tulisannya terdapat dua sikap ekstrim di dalam memandang penderitaan dan lemahnya situasi saat ini, yaitu sikap optimisme dan pesimisme. Sikap optimisme menganggap bahwa Allah adalah pengendali/memiliki peran atas kehidupan dan segala dampaknya. Sedangkan sikap pesimis dengan maksud bahwa tidak ada pola yang inheren dalam alam semesta. Setiap peristiwa yang terjadi secara bergantian, tidak terdapat pola yang tetap antara baik ataupun buruknya.

Saudaraku yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, firman Tuhan minggu hari ini menyapa kita dengan topik: "Semua nyata di hadapan Tuhan". Dasar utama yang hendak disampaikan firman Tuhan hari ini adalah bahwa Tuhan mengetahui setiap hal yang terjadi dalam kehidupan kita, Dia mengetahui situasi dan kondisi baik atau buruk yang kita alami. Pada ayat 2 dikatakan "Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku yang jauh." Dari sini kita dapat melihat bahwa semua yang terjadi di bawah kolong langit ini, Tuhan tahu! Sehat atau sakit, menangis atau tertawa, suka ataupun duka, segalanya nyata di hadapan Dia. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia akan menghadapi berbagai penderitaan dan kelemahan dalam hidupnya. Banyak persoalan baru, berbagai pertanyaan dan respon muncul dari sejumlah pihak dalam menanggapi peristiwa ini. Ada anggapan yang menyatakan bahwa mungkin Tuhan sedang marah, atau bahkan Tuhan hanya belum mengabulkan doa terkait dengan situasi ini. Dengan demikian manusia pada saat ini juga sedang diajak untuk dapat memahami kuasa Kristus melalui situasi pandemi ini, terdapat ajaran dan didikan yang membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih kuat secara iman. Maka yang dapat dilakukan manusia pada saat ini adalah bertekun dalam iman dengan terus bertekun dan senantiasa bersyukur.

"Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya Tuhan." Kita kerap telah menyampaikan setiap doa dan permohonan kita kepada Tuhan, tetapi mengapa Tuhan tidak kunjung mendengar dan mengabulkan setiap permohonan kita? Saudaraku, perlu kita ketahui bahwa Allah mengizinkan penderitaan dan kelemahan itu datang kepada diri kita. Sering kali penderitaan dan kelemahan disebut sebagai duri-duri penghambat, tetapi yang hendak disampaikan firman Tuhan hari ini adalah penderitaan dan kelemahan pada akhirnya akan menjadi sumber kekuatan bagi manusia setelah kuasa-Nya dinyatakan. Manusia tidak hanya diperkenankan untuk menerima berkat, namun kelemahan dan penderitaan diizinkan untuk kita terima. Dengan tujuan agar manusia dapat mengalami kuasa Kristus secara sempurna, agar melalui dirinya (manusia) orang lain juga turut dapat mengenal Kristus, menjaga manusia agar jauh dari kesombongan. Karena sejatinya Tuhan mengenal diri kita seutuhnya. Oleh karena itu saudaraku, marilah kita bertekun dalam doa dan semakin memperteguh iman kita. Agar setiap rancangan yang Tuhan berikan kepada kita, dapat kita terima dengan ucapan syukur dan penuh sukacita. Amin. *(ELS)*

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 15:4 “Aut na Saribu Hali Ganda”**

Mauliate ma rohangku di Ho o Debata tongtong.

Dibaen sude dengen basaMu naung nilehonMu di au on.

Ai dipatongon Ho tongtong sude na ringkot di au on.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 3:4-9; Malam: 1 Rajaraja 13:1-10

4. **Ayat Harian: Efesus 6:10**

Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya.

5. **Renungan: “Menjadi dan Selalu Kuat”**

Pada tahun 1923, seorang pemuda Skotlandia, bernama Eric Liddell, terkenal sebagai pelari 100 meter tercepat pada kejuaraan AAA dengan waktu 9,7 detik, rekor yang bertahan 35 tahun kemudian. Ia pun direkrut dalam tim atletik Inggris untuk Olimpiade 1924 di Paris dan diunggulkan pada perlombaan lari 100 meter. Tetapi ia memilih tidak ikut serta perlombaan lari 100 meter itu yang dijadwalkan pada hari Minggu. Baginya hari Minggu adalah waktu beribadah kepada TUHAN dan beristirahat. Kemudian ia memilih latihan lari selama 6 bulan untuk ikut perlombaan lari 400 meter Olimpiade 1924 yang tidak dijadwalkan pada hari Minggu. Eric berhasil sebagai juara pertama dan memecahkan rekor dunia dengan catatan waktu 47,6 detik. Pada tahun 1925, ia memberitakan Injil di Cina. Setiap hari ia melatih diri secara rohani dengan meluangkan waktu membaca Alkitab dan berdoa. Pada tahun 1943, di masa Perang Dunia II, ia ditahan di kamp penjara Jepang, tempat ia meninggal dengan kondisi sakit tumor otak hingga pada tahun 1945. Ia tetap kuat hingga garis akhir pertandingan kehidupan yang dianugerahkan TUHAN kepadanya.

“Hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya” (Ef.6:10) demikian nasihat yang tetap relevan bagi kita di masa kini dari Rasul Paulus. *“Kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya”* sangatlah penting selama kita hidup di dunia fana ini, tempat kita mengalami peperangan rohani melawan tipu muslihat iblis (ay.11) yang disebut sebagai “pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, atau roh-roh jahat di udara” (ay.12). Kemenangan kita dalam peperangan rohani ini tidaklah terletak pada kekuatan kita yang fana dan sangat terbatas, melainkan terletak pada kesediaan, kesungguhan, dan ketekunan kita berada di dalam “kekuatan kuasa” TUHAN Allah Bapa yang sangat mengasihi kita. TUHAN Allah Yang Mahakuasa itulah sumber kekuatan yang tidak terbatas bagi kita. Seiring makin menuanya fisik, tentulah secara fisik kita lemah. Seiring bertubi-tubinya beban ekonomi, sakit, dan psikis dalam kehidupan secara pribadi, keluarga, dan sosial, tentulah kita merasa lemah. Datanglah setiap hari kepada TUHAN di dalam momen persekutuan dengan-Nya. Pasti kita mengalami kelegaan secara rohani (Mat.11:28) dan memperoleh semangat dan kekuatan yang selalu diperbaharui-Nya, sehingga kita menjadi dan selalu kuat menyelesaikan pertandingan kehidupan yang dianugerahkan-Nya kepada kita. Kita selalu bergairah atau antusias dan sukses dalam pandangan TUHAN mengerjakan setiap tugas dan tanggungjawab kita masing-masing di dalam keluarga, tempat kerja, gereja, dan masyarakat kita. Amin. (PSW)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 117:2 “Jahowa Debatanta Do”**

Gogonta ndang haposan i, tibu do mago hita.

Pinillit ni Jahowa i, na tuk pamonang hita.

Ai ise goar ni? I ma AnakNa Tuhanta Jesus i

Sigomgom sasude na so tarbahen so monang.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 9:1** *"Puji Hai Jiwaku, Puji Tuhan"*
Puji, hai jiwaku, puji Tuhan selagi ada nafasmu!
Allahku patutlah ku agungkan sepanjang umur hidupku!
Hayatku Dia yang beri: Dia kupuji tak henti. Haleluya, Haleluya!
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 1:21-28; Malam: 1 Raja-raja 16:29 - 17:6
4. **Ayat Harian:** **Yehezkiel 18:4**
"Sungguh, semua jiwa Aku punya! Baik jiwa ayah maupun jiwa anak, Aku punya! Dan orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati."
5. **Renungan:** *"Allahlah Pemilik Jiwamu"*
Setiap manusia haruslah bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Tidak mungkin bagi kita sebagai manusia mempertanggungjawabkan perbuatan, pikiran atau apapun yang dilakukan oleh orang lain, juga sebaliknya. Hidup kita adalah berasal dari Tuhan, yang dengan selalu setia membiarkan kita melakukan apa saja untuk yang terbaik menurut pikiran dan hati kita. Allah melihat perangai itu, Allah mengerti perangai itu, namun sesungguhnya, Allah selalu memberikan tuntunan yang benar kepada setiap makhluk ciptaanNya, terlebih kepada manusia, agar dari manusia itu, selalu lahir ide-ide yang baik atas dirinya dan orang lain dan ciptaan lainnya.
Jikalau kita diingatkan saat ini, mengenai kepemilikan atas keseluruhan diri kita juga orang lain termasuk orang-orang yang sangat dekat dengan kita, bahkan keluarga kita, sanak saudara kita, Tuhan hendak mengatakan, bahwa seluruh kehidupan mereka pun, adalah di tangan Tuhan. Mungkin akan ada pertanyaan dalam benak kita, terus, mengapakah Allah membiarkan kita atau dunia ini dengan segala kepentingannya menjadikan hidupnya kuran baik?
Tentu saudara/i, kita diharapkan agar senantiasa memaknai dan mensyukuri apa yang telah Tuhan berikan bagi kita. Jangan lagi sesekali kita melakukan yang tidak benar di mata Tuhan. Tuhan akan memberikan pengajaran yang berarti bagi kehidupan kita. Mungkin kita masih bisa mengingat dan mengatakan pepatah ini: **"Karena nila setitik, rusak susu sebelanga."** Janganlah kita menurunkan sifat dan perangai yang kurang baik di hadapan siapapun, agar orang lain tidak mendapatkan ganjaran atas apa yang kita lakukan. Kita harus berani mengatakan: Hidup kita haruslah tunduk pada apa yang telah digariskan oleh Tuhan. Berhentilah memikirkan dan berbuat dosa. Kita harus jalani hidup kita dengan memandang selalu kepada Tuhan. Pernyataan Allah melalui Yehezkiel ini juga, mengingatkan kita akan apa yang dikatakan oleh Paulus dalam Roma 11:36. Amin. **(PNN)**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 363:1** *"Bagi Yesus 'Kuserahkan"*
Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya;
Hati dan perbuatanku, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 3:3 “Puji Jahowa Ale Tondingku”**

Martua halak na niondingan Ni Debatanta Jahowa i.

Angka na hot marhaporseaon di Jesus Kristus Tuhanta i.

Molo Debata donganmu, ndang adong hurang tuamu, Haleluya, Haleluya.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 38:9-20;

Malam: 1 Raja-raja 17:7-24

4. **Ayat Harian: 2 Timotius 4:17**

Tetapi Tuhan telah mendampingi aku dan menguatkan aku, supaya dengan perantaraanmu Injil diberitakan dengan sepenuhnya dan semua orang bukan Yahudi mendengarkannya. Dengan demikian aku lepas dari mulut singa.

5. **Renungan: “Tuhan Mendampingi dan Menguatkan Aku”**

Di tengah keadaan yang sulit, pernahkah kita merasa justru ditinggalkan oleh orang-orang yang selama ini berada bersama kita? Sebaliknya, ketika keadaan kita baik-baik saja, atau dalam keadaan sukses orang-orang banyak mengaku sebagai orang dekat kita? Sekalipun orang meninggalkan kita dalam keadaan sulit, terlebih kesulitan yang kita hadapi adalah karena kita melakukan kebenaran, memberitakan firman Tuhan tetaplah setia walau kita sendirian.

Paulus menguatkan Timotius dalam menghadapi segala tantangan dalam dunia pelayanan, memberitakan Firman Tuhan. Paulus menceritakan bahwa dia juga menghadapi kesulitan bahkan penderitaan hingga dimasukkan ke dalam penjara ketika melaksanakan tugas pelayanan memberitakan Injil Kristus. Ketika orang di sekitarnya justru meninggalkannya, tetapi dia tetap setia dalam tugas penginjilannya, sebab dia percaya Tuhan sendiri yang mendampinginya dalam menghadapi orang-orang yang menyiksanya. Tuhan sendiri yang akan memberikan kebijaksanaan kepadanya dalam menghadapi pengadilan yang harus dihadapinya karena memberitakan Injil. Allah sendiri yang akan menguatkannya dalam menjalankan tugas penginjilan yang telah dianugerahkan oleh Yesus Kristus kepadanya.

Sahabat yang baik hati, ketika kita merasa sendiri menghadapi berbagai pergumulan dan penderitaan, percayalah Tuhan Yesus akan selalu mendampingi kita, Dia sendiri menuntun dan memberi kebijaksanaan kepada kita menghadapi segala keadaan hidup ini. Tuhan Yesus akan menguatkan kita, sekalipun kita memiliki kelemahan justru dalam kelemahan kita dikuatkan oleh Yesus Kristus menunaikan tugas panggilan kita. Ketika kita melihat orang lain merasa sendirian dalam menghadapi pergumulan dan kesulitan marilah kita hadir untuk mendampingi dan menguatkan sesama kita dan saat itulah akan terlihat kesehatan kita dalam menghadapi kesulitan, saling menopang dan dengan demikian kita menunaikan tugas panggilan kita dalam memberitakan Injil dengan mengasihi sesama kita. Kiranya Tuhan memampukan kita setia dalam tugas panggilan kita masing-masing walau harus menghadapi berbagai kesulitan. Percayalah, Tuhan sendiri yang mendampingi dan menguatkan kita serta melepaskan kita dari “mulut singa”. Tuhan Yesus tidak pernah meninggalkan kita dan membiarkan kita sendiri menghadapi kesulitan dalam tugas pemberitaan Injil melalui profesi kita masing-masing. Amin. (MDP)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:1 “Ingkon Do Boanonta Barita”**

Ingkon do boanonta barita tu inganan na holom i.

I ma holong nang hasintongan, dame na manontong i, dame na manontong i.

Ai naung binsar do hatiuron nunga salpu na holom i.

Huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 362:1** **“Aku Milikmu, Yesus Tuhanku”**
*Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu.
‘Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu.
Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu.
Raih daku, raih dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yakobus 5:13-18; Malam: 1 Raja-raja 18:1-10
4. **Ayat Harian:** Hosea 10:12
*Menaburlah bagimu sesuai dengan keadilan, menuailah menurut kasih setia!
Bukalah bagimu tanah baru, sebab sudah waktunya untuk mencari TUHAN,
sampai Ia datang dan menghujani kamu dengan keadilan.*
5. **Renungan: “Teruslah Bekerja!”**
Orang-orang pada zaman kuno mengira bulan memiliki sinarnya sendiri. Tapi sebenarnya bulan sangat gelap dan tidak bercahaya seperti terlihat oleh kita. Jadi, bagaimana bulan bisa terlihat bercahaya?
Bulan dapat terlihat bercahaya karena memantulkan sinar matahari sesuai dengan orbitnya, tapi tidak seluruh permukaan bulan memantulkan cahaya. Dari keseluruhan permukaannya, hanya setengah saja yang menghadap langsung pada matahari, dan memantulkan cahaya. Cara bulan memantulkan cahaya berbeda dengan cermin. Semua benda di luar angkasa memiliki *albedo* yaitu sebuah ukuran untuk kemampuan benda tersebut memantulkan cahaya. Misalnya benda seperti es, dan tanah. Es memiliki *albedo* tinggi, sedangkan tanah memiliki *albedo* rendah. *Albedo* bulan sebenarnya sangat rendah, namun seperti melihat lampu mobil menyinari jalan gelap, jalan tersebut akan terlihat lebih terang dibanding ketika tak ada cahaya yang menerpanya. Begitupun bulan yang bersinar di malam hari yang gelap. Sama seperti bulan yang gelap, itulah keberadaan manusia tanpa Sang Terang. Saat *albedo* bulan mampu memantulkan cahaya yang dapat menerangi bumi ini, demikianlah Sang Terang pun mengharapkan *albedo* yang tinggi dalam kehidupan orang percaya. Setiap orang percaya (baca: kita) mendapatkan Terang itu, dan Tuhan menginginkan kita pun untuk menjadi terang bagi sesama kita. Kita tak lagi diliputi kegelapan, bahkan menghilangkan kegelapan itu sendiri.
Sesuai dengan ayat hari ini, kita harus berbeda dengan orang-orang dari dunia ini. Kita harus terus mengejar keadilan, dan menebarkan kasih setia Tuhan, sampai pada akhirnya Ia datang keduakalinya. Artinya, teruslah berbuat adil, mengasihi, melayani, bekerja, selagi hidup masih ada, selagi nafas masih di badan, selagi Tuhan memberi kesempatan. Amin. (DMS)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:4 “Tuhan Allah Hadir”**
*Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkan selalu,
hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,
dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 697:1 “Molo Ho do Huihuthon”**
*Molo Ho do huihuthon dame sonang rohangki,
Sai horas jala martua nasa hinophopMi,
Ho tongtong ihuthononhu, Jesus na palua au,
Ho sambing do oloanhu ala nii martua au.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi : Matius 9:35-38; Malam: Mazmur 115:1-18
4. **Ayat Harian: Wahyu 15:4**
Siapakah yang tidak takut, ya Tuhan, dan yang tidak memuliakan nama-Mu? Sebab Engkau saja yang kudus, karena semua bangsa akan datang dan sujud menyembah Engkau, sebab telah nyata kebenaran segala penghakiman-Mu.
5. **Renungan: “Allah adalah Kebenaran”**
Kebenaran berarti bertentangan dengan tindakan-tindakan yang jahat, tentu kebenaran berkaitan dengan orangnya. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang dapat menganggap dirinya benar sehingga mau melakukan yang benar menurut dirinya sendiri padahal dalam kenyataannya hal itu tidak benar. Jadi kebenaran di sini adalah kebenaran yang didasarkan dari perintah Tuhan dan hukum Tuhan yaitu berkata benar kepada sesama, karena hal ini adalah yang diinginkan Allah bukan kebenaran pribadi. Saudaraku yang terkasih, firman Tuhan hari ini menyatakan bahwa Allah adalah Kudus dan semua bangsa harus sujud menyembah-Nya karena kebenaran yang sesungguhnya telah nyata di dalam diri-Nya. Dari sini kita dapat melihat bahwa semua kebenaran telah nyata dalam diri Allah. Maka sudah seharusnya manusia hidup dalam kebenaran dan harus sesuai dengan hukum Tuhan, serta mendatangkan damai dalam pintu gerbang atau peradilan sehingga menjadi kudus di dalam Tuhan. Apabila Allah Sang Pencipta adalah Kudus, maka setiap manusia yang adalah ciptaan-Nya harus Kudus sama seperti Dia yang mencipta. Dalam Efesus 4:25 dikatakan: “Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota.” Dan yang ditekankan adalah berkata benar kepada sesama sebagaimana kebenaran yang dinyatakan oleh Kristus. Kata sesama anggota menunjukkan bahwa orang Kristen atau bukan, Batak atau non-Batak merupakan sesama anggota dalam Yesus Kristus. Allah telah menyatakan diri-Nya kepada kita, Dia telah nyata bahwa Allah adalah kudus dan benar. Oleh karena itu, manusia dituntut dan diajak untuk terus menebarkan kebenaran dan mendirikan keadilan. Maka sudah seharusnya kita membuang setiap dusta dan kebohongan terhadap sesama kita, terlebih kepada Tuhan. Saudaraku, kita diajak untuk meninggalkan sikap hidup lama seperti hawa nafsu dan segala macam kecemaran. Dan marilah hidup baru di dalam Yesus Kristus. Karena Tuhan adalah kenyataan dari kebenaran atas segala yang terjadi di dunia ini. Sebagaimana kita diciptakan Allah dan yang telah diselamatkan di dalam Yesus Kristus, maka kita telah dibaharui oleh Roh Kudus karena Dia menerima kembali yang hilang, dan telah melahirkan kebenaran dan kekudusan dalam diri kita. Amin! (ELS)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 697:4 “Molo Ho do Huihuthon”**
*Marparange na badia ma au diadopanMi, Sai patau ma au tiruan, songon pinangidoMi, Ho tongtong ihuthonongku, Jesus na palua au
Ho sambing do oloanhu ala nii martua au*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 811:1 “Di Au Ma Ho Tuhan”**

*Di au ma Ho Tuhan di ariaringki,
ai denggani ni basam padame rohangki.
Di sude partingki, di sude inganan,
di au ma Ho O Tuhan, asi roham.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 5:22-43; Malam: 1 Rajaraja 19:1-18

4. **Ayat Harian: Keluaran 20:12**

Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu

5. **Renungan: “Menghormati Orang Tua”**

Menghormati orang tua, yaitu ayah dan ibu adalah kewajiban pertama dari TUHAN. Inilah yang kita temukan dalam titah-Nya yaitu Sepuluh Firman TUHAN. Firman TUHAN ini yang diarahkan kepada manusia, secara khusus dalam keluarga. Dari sini dapat kita mengerti betapa perlunya kesatuan keluarga (*atau kesatuan dalam keluarga*) yang menjadi dasar dari tata tertib sosial dan menuju masyarakat yang adil dan damai sejahtera.

Dengan terwujudnya persekutuan yang erat dalam keluarga ini, terungkaplah pemeliharaan TUHAN, Allah Pencipta segala sesuatu atas seluruh ciptaanNya. Ini menyatakan suatu sifat atau perintah yang baik dan memberi harapan yang baik bagi keamanan perorangan, keluarga, masyarakat dan bangsa di masa depan. Berkat Allah melekat pada pemeliharaan-Nya yang nyata, dilukiskan melalui perintah ini.

Martin Luther, pada Buku Katekismus Kecilnya, dia menuliskan arti atau maksud dari perintah ini: *“Kita harus takut serta kasih kepada Allah, sebab itu jangan kita bersikap remeh terhadap orang tua kita, terhadap pemerintah dan terhadap orang yang lebih tua. Janganlah kita menimbulkan kemarahan mereka, tetapi hendaklah kita selalu menghormati dan mengasihi mereka, menuruti dan menyelami jiwa mereka.”*

Jadi, seorang anak, tidak boleh melakukan hal yang mendatangkan amarah orang tuanya. Sebaliknya, seorang anak hendaknyalah berusaha menyelami jiwa orangtua mereka. Juga, sikap seorang anak terhadap orangtuanya berhubungan dengan kebahagiaan atau panjang umurnya nanti.

Ini menjadi hal menarik dan menjadi pergumulan yang berkelanjutan bagi setiap anak, untuk benar-benar menaati firman ini. Dalam ketaatan itulah setiap anak dapat mengalami dan merasakan kehadiran TUHAN dan berkat-berkat-Nya dalam hidupnya. **Amin. (MPM)**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 783:1+3 “Tuhan Sitompa Saluhut”**

*Tuhan Sitompa saluhut, Ho do na marmulia i,
ndang na tarasam saluhut nilehonMi.*

*Mauliate O Tuhan, di rumahtangga na sonang,
godang do pasupasu i, nilehonMi.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XIII Setelah Trinitatis - 11 September 2022

"ALLAH MENGINGINKAN PERTOBATAN"

Ev.: Lukas 15:1-10; Ep.: Mazmur 51:1-10

Saudara/i yang dikasihi Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus, hari ini kita tiba pada Minggu XIII Setelah Trinitatis. Allah menyapa kita melalui firmanNya dalam satu tema: **"Allah Menginginkan Pertobatan."** Apa sebenarnya yang melatarbelakangi maksud dan tujuannya? Tentu kita akan lebih menyadari, apabila kita mengingat akan jerih payah Allah, memilih, mengangkat, menyertai dan memberkati umat pilihanNya. Bahkan Allah selalu berupaya membuat yang terbaik bagi umatNya. Semuanya itu semata-mata, agar umat Tuhan selalu mengingat kasih setia Tuhan itu, yang tidak dapat kita terima dari siapapun dan dari apapun. Kalaupun dunia ini, selalu mengajak kita untuk menikmati hidup bahagia selama di dunia, kebahagiaan itu hanyalah kebahagiaan yang semu, yang tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan oleh Tuhan kelak.

Bertobat, pertobatan (Metanoia), adalah sesuatu yang harus kita lakukan secara terus menerus, tidak bisa terputus, namun harus tetap berkesinambungan sampai akhir hidup kita di dunia ini. Pertobatan bukan hanya untuk dikatakan dan diberitakan, namun harus dilakukan, dikerjakan bahkan diimani. Hanya melalui pertobatan, supaya kita bisa menerima kerajaan Allah. Masih segar di dalam ingatan kita, saat Yohanes menyerukan: **"Bertobatlah! Karena Kerajaan Allah sudah dekat!"**. Artinya, ketika Yohanes Pembaptis menyuarakan itu, itu sebagai syarat untuk menyambut Mesias yang telah dijanjikan. Terutama ketika kita telah mempercayai dan hidup dalam panggilan Tuhan. Kita bukan hanya akan melihat kerajaan Allah tersebut, tapi akan mendiaminya, jikalau kita terus menerus mengerti dan memahami akan nilai panggilan itu sendiri. Ketika dua perumpamaan dinyatakan oleh Yesus kepada orang banyak dan juga kepada para muridNya, itu adalah merupakan gambaran kehidupan yang Tuhan inginkan bagi kehidupan kita setiap saat.

Pertobatan juga harus menghasilkan kehidupan persekutuan yang baik dan indah dengan Allah dan juga dengan sesama. Betapa sukacitanya Allah, jikalau kita bisa langsung menyadari kesalahan kita dimasa lalu dan hidup di dalam anugerah kasih setia Tuhan saat ini. Betapa sukacitanya kita, jikalau hati kita yang kacau dahulu, kini merasa nyaman kembali bersama dengan Tuhan. Alangkah sukacitanya kita juga, apabila hati dan pikiran kita yang telah hilang itu kita temukan kembali serta kita dapatkan, seraya memohon petunjuk dari Tuhan senantiasa. Tuhan tidak menginginkan kita terhilang, dia mengharapakan kita harus mampu kembali lagi bersekutu dengan Tuhan.

Pertobatan juga haruslah ditunjukkan dengan mau terlibat aktif untuk menemukan meraka yang terhilang. Jangan membiarkan siapapun yang menjauh dan bahkan hilang dari persekutuan kita sediakala. Mungkin saja ada seseorang atau beberapa yang sering menyimpang, namun kita harus bergegas untuk menemukannya kembali, agar mereka juga menyadari betapa berharganya nilai kehidupannya di dalam Tuhan. Perumpamaan ini, juga hendaknya memberikan kita kekuatan baru, bahwa ketika kita mencari, kita akan mendapatkan, ketika kita mengetuk, pintu akan dibukakan dan ketika kita juga memminta, kepada kita akan diberikan, sesuai dengan apa yang terbaik yang kita temukan, dapatkan dan jalan yang dibukaNya bagi kita (bnd. Matius 7: 7), Amin. **(PNN)**

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 467:1 “*Asi ni RohaM Hupuji*”

*Asi ni rohaM hupuji ala Ho manobus au.
Dipaias Ho rohangku, gabe soranganMu au.
IngananMu rohanami, TondiM I manggohi i.
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaM I.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 4:38-44 Malam: 1 Rajaraja 21:1-29

4. Ayat Harian: 2 Timotius 1:9

Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karuniaNya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman.

5. Renungan: “*Sola Gratia*”

Dalam bukunya Sola Gratia : Rekonsiliasi Sang Rekonsiliator, Dr. Pintor Marihot Sitanggung menjelaskan tentang Sola gratia yang menekankan bahwa belas kasih Tuhan kepada manusia terjadi semata-mata karena anugerah, sehingga manusia tidak dapat mengklaim keselamatan kekal melalui perbuatan baik maupun oleh kesalehan khusus. Semuanya terjadi atas inisiatif Allah sendiri yang hendak mendamaikan manusia denganNya. Sejak penciptaan, Allah telah menetapkan dan memilih, alasan pemilihan terletak dalam diri Allah karena Allah telah mengenal setiap orang yang akan ada di muka bumi.

Pemanggilan dan penyelamatan kita “bukan berdasarkan perbuatan kita”. Jika pilihan ilahi didasarkan pada perbuatan baik manusia, tidak akan ada satu pun yang pantas untuk dipilih. Sejak kekekalan Allah secara aktif telah menetapkan untuk membiarkan dosa terjadi. Semua manusia pasti berdosa sejak Adam, tidak akan ada yang mampu berbuat baik seperti yang dituntut oleh Allah tapi “berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri”, kata “sendiri” menekankan bahwa alasan pemilihan dan penyelamatan benar-benar ada dalam diri Allah sendiri. Kata “maksud” menjelaskan bahwa rencana ilahi yang kekal ini tidak didasarkan pada jasa atau talenta orang-orang yang dipilih, Paulus menambahkan kata “kasih karunia”. Keselamatan adalah kasih karunia, murni pemberian Allah bagi orang-orang berdosa.

Pemanggilan dan Keselamatan orang percaya merupakan bukti bahwa rencana kekal Allah tidak gagal. Tidak ada seorang pun yang dapat diselamatkan tanpa panggilan kudus dari Allah. Tidak ada seorang pun yang menerima panggilan ini jika dia tidak lebih dahulu dipilih oleh Allah sejak kekekalan. Semua orang yang dipilih dan ditentukan sejak semula, juga pasti akan dipanggil, dibenarkan, dan dimuliakan dimana selama masih hidup makan harus menjaga kekudusan sebab Allah adalah kudus. (SMS)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 194:1 “*Aut So Asi RohaM*”

*Aut so asi rohaM, aut so godang basaM tu dia au?
Alai dibaen basaM dohot asi rohaM, tu surgo au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi KJ. No. 436: 1 "Lawanlah Godaan"**

*Lawanlah godaan, s'lalu bertekun;
Tiap kemenangan kau tambah teguh;
Nafsu kejahatan harus kau tentang;
Harap akan Yesus: pasti kau menang.
Mintalah pada Tuhan, agar kau dikuatkan;
la b'ri pertolongan: pastilah kau menang.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Galatia 3:15-22; Malam: 2 Raja-raja 2:1-14

4. **Ayat Harian:** Imamat 19: 17

Janganlah engkau membenci saudaramu di dalam hatimu, tetapi engkau harus berterus terang menegur orang sesamamu dan janganlah engkau mendatangkan dosa kepada dirimu karena dia.

5. **Renungan: "Hindari Kebencian Yang Mendatangkan Dosa"**

Kebencian, akan mengurangi kekuatan untuk mengasihi, bahkan akan menguras tenaga kepada hal yang sia-sia. Kebencian adalah salah satu sifat yang ditawarkan oleh iblis, namun kasih dan damai, adalah merupakan sifat keillahian dari Allah, Tuhan kita. Kepada bangsa Israel, Allah mengingatkan, agar mereka jangan pernah dikuasai oleh rasa benci yang akan menimbulkan kebencian. Sangat susah memang melupakan masa-masa sulit, apalagi menerima kekurangan daripada saudara atau teman kita. Namun yang sangat lebih sulit adalah menerima serta menyadari kekurangan diri sendiri, karena sifat asal manusia selalu berada pada pembenaran akan diri sendiri. Apapun yang kita lakukan, seolah-olah itu menjadi pembenaran dan kebenaran pada diri kita, sehingga ketika orang lain menunjukkan kelemahan dan kesalahan terhadap diri kita, kita sering menunjukkan rasa benci dan sinisme.

Kebencian, akan mengikat seseorang menjauh dari persekutuan yang indah, dia bahkan akan menganggap orang lain jauh dari ketidaksempurnaan. Ketika Allah menasehati bangsa Israel, Allah hendak membangun rasa percaya diri kepada bangsa itu, bahwa yang terbaik adalah menegur sesama kita dengan kasih. Manegur dengan kasih boleh kita lakukan dengan perkataan yang baik, bahkan boleh kita lakukan dengan perbuatan-perbuatan baik, Hanya cinta kasihlah yang bisa merubah kebencian. Kebencian akan sirna, jikalau kita selalu hidup di dalam cinta dan kasih. Tentu cinta dan kasih yang berasal dari Tuhan.

Jangan pernah melarutkan diri dengan rasa dendam dan benci, karena ketika kita larut di dalamnya, kita tidak lagi menemukan diri kita sebagai anak Tuhan yang telah menerima pengharapan akan hidup yang kekal. Firman Tuhan mengatakan: "Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah" (Matius 5:8). Amin. (PNN)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 185:1 "Kasih Tuhanku"**

*Kasih Tuhanku sungguh besar, tinggi dan dalam, luas benar.
Untuk manusia la beri kasih yang suci dan abadi.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 185:4** **“Allah Kita Maha Esa”**
Maha adil Allah kita, Maha kudus dan mulia
Dia yang memelihara, Semua dengan hikmat-Nya
Yakin dan percayalah, Allah baik dan setia
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yakobus 2:1-13; Malam: 2 Rajaraja 5:1-19
4. **Ayat Harian: 1 Timotius 2:4**
Yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran.
5. **Renungan: “Berdoa Untuk Semua Orang”**
Doa adalah nafas hidup orang percaya. Dalam pelaksanaannya kita bahkan setiap waktu berdoa. Dan sebagai seorang Kristen tidak henti-hentinya untuk melakukan doa. Namun dalam nas ini doa bagaimana yang dimaksud? Paulus menjelaskan bahwa doa yang kita panjatkan itu adalah: **Pertama;** permohonan. Ini sudah sering dilakukan karena kita memiliki kebutuhan dan keinginan. Tuhan menghendaki agar kita membawa permohonan atau permintaan yang kita naikkan itu hanya kepada-Nya. **Kedua;** doa syafaat yaitu doa yang mencakup semua aspek kehidupan. **Ketiga;** ucapan syukur, kita mengucapkan syukur kepada Allah atas segala sesuatu yang kita terima. Bagian doa kita itu sebenarnya hendak kita sampaikan untuk para pembesar ataupun pemimpin kita. Jadi kita tidak boleh berdoa hanya bagi diri sendiri, tetapi untuk orang lain dan juga bahkan untuk bangsa-bangsa lain. Allah menginginkan agar kita dapat hidup dengan tenang, diselamatkan dan memperoleh kebenaran Allah, bukan hanya orang Yahudi melainkan orang non Yahudi juga.
Nasihat Paulus ini berlaku untuk kita pada saat ini, terutama di dalam tahun kesehatan ini hendaklah kita tetap sehati untuk saling mau berdoa bagi sesama. Harus kita akui bahwa kita lebih condong berdoa untuk diri kita dan keluarga kita sendiri, belum meluas sampai keluar atau kita masih kurang memberi hati kepada tujuan Allah bagi semua orang. Untuk itu mulailah dari sekarang untuk mau berdoa bagi orang lain, bukan hanya untuk orang-orang yang kita kenal, kita perlu berdoa bagi pemerintah kita, bangsa lain, bahkan musuh kita sekalipun harus kita doakan atau bagi orang-orang yang tidak ada hubungannya dengan kita sekalipun, kita harus membawanya dalam doa kita. Panjatkanlah permohonan, doa syafaat, dan ucapan syukur bagi semua orang. Amin. **(PAS)**
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No 669:1** **“Kusuka Memasyurkan”**
‘Ku suka memasyurkan berita InjilNya, Cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya
‘Ku suka memasyurkan yang aku tau benar.
Puaskan hati rindu, penghibur terbesar
‘Ku suka memasyurkan, ‘ku suka menuturkan.
Cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 173:1 “Sai Mulak”**

Sai mulak, sai mulak Ho naung lao jalang i?
Ai na dao ho nuaeng Holang sian tuam
O parjalang ho. Mulak, mulak ma ho. Mulak, mulak ma ho

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 10:40-42; Malam: 2 Rajaraja 6:8-23

4. **Ayat Harian: Yesaya 46:10**

Yang memberitahukan dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana, yang berkata: keputusan-Ku akan sampai dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan.

5. **Renungan: “Tuhan Melaksanakan KehendakNya”**

“Jangan perbuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit atau yang ada di bumi atau yang ada di dalam air untuk disembah atau bertaqwa kepadanya”. Demikianlah bunyi hukum taurat Allah yang kedua yang telah disampaikan oleh Musa yang harus ditaati oleh bangsa Israel namun hal tersebut tak melulu mereka indahkan, sehingga Allah menjadi marah dan melalui hambaNya Yesaya, Allah berfirman bahwa bangsa Israel harus mendengarkan suara Allah bahwa Allah tidak pernah meninggalkan mereka semenjak dari kandungan sampai masa putih rambut mereka (ayat 4) atau dalam sepanjang sejarah perjalanan kehidupan mereka semenjak dari pemilihan mereka sebagai bangsa pilihan, penyertaan Tuhan di padang gurun hingga tiba di tanah perjanjian maupun di dalam pembuangan, Allah senantiasa hadir (ayat 8-13).

Itu yang harus diingat oleh bangsa Israel dan Allah tidak dapat dibandingkan dengan apapun juga terlebih dengan membuat “allah” dari emas yang berasal dari kantong mereka untuk mereka sembah yang dibuat oleh tukang emas yang juga adalah manusia yang fana (ayat 5-7). Benda yang tidak dapat bergerak dan tidak dapat menjawab seruan umat. Mengapa bangsa Israel berusaha menyamakan Allah dengan allah lain?

Tuhan mengingatkan bangsa Israel bahwa Dia tidak ada bandingannya. Dia adalah pemilik zaman dan masa sejak mulanya, purbakala dan yang akan datang, Dialah Allah yang menguasai, Dialah yang memberitahukan, Dialah yang memutuskan segala yang terjadi dalam diri mereka dan Dialah yang akan melaksanakan. Umat hanya diminta untuk berserah dan menanti pertolongan Tuhan dengan sabar, karena Allah akan bertindak. Tuhan akan menyelamatkan. Jemaat terkasih, mungkin kita merasa bahwa Allah lama sekali bertindak sehingga kita mencari jalan kepada kekuatan lain, kita tidak berpengharapan dan mengandalkannya. Itu adalah godaan si jahat. Oleh karena itu agar kita tidak tergoda, mari berusaha menyelami hati Allah, berusaha sehati dengan Allah sehingga kita menjadi sabar karena yakin bahwa Allah akan bertindak dan melaksanakan kehendaknya, yaitu keselamatan bagi kita. Amin. (SMS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 173:4 “Sai Mulak”**

Sai mulak, sai mulak ai na sonang ma ho. Molo sesa dosam, jala sabam roham.
O parjalang ho, Mulak, mulak ma ho. Mulak, mulak ma ho.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 650:1 **“Dipasada HolongNa”**

*Dipasada holongNa i, saluhutna porsea i,
Na tarjou tu sada panghirimon I, songon daging ni Kristus i.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 12:41-44; Malam: 2 Rajaraja 17:1-23

4. Ayat Harian: Efesus 2:13

Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu “jauh”, sudah menjadi “dekat” oleh darah Kristus.

5. Renungan: **“Kristus sebagai Pendamai dan Pemersatu”**

Kita cenderung berpikir bahwa kita harus mengambil bagian dalam keselamatan kita, melakukan beberapa pekerjaan, beberapa perbuatan yang akan membuat kita layak menerimanya. Beberapa orang melakukannya dengan menyiksa dirinya. Penderitaan tertentu dianggap layak dan dapat diharapkan, tetapi itu bukan dasar agar Allah mengasihi kita. Penderitaan tidak membuat kita lebih layak untuk menerima anugerah Allah. Firman Tuhan hari ini menyatakan kepada kita bahwa Tuhan memberikan jawaban bagi dunia yang tidak memiliki jawaban. Dari sisi manusia tidak ada satupun cara yang bisa dipakai oleh manusia untuk menyelamatkan diri. Namun demikian, Tuhan melalui firmanNya telah memberikan solusi yang melampaui pemikiran manusia. Jawaban Tuhan bagi manusia adalah hanya karena anugerah atau kasih karunia kita diselamatkan (ay. 5). Efesus 2:5 mengatakan, *“Oleh kasih karunia kamu diselamatkan”* Kalimat inilah yang menjadi jawaban bagi dunia. Firman Tuhan ini menjadi satu pegangan bagi iman Kristen bagaimana manusia bisa diselamatkan. Semua anugerah yang sudah diberikan kepada kita dikerjakan bukan dengan harga yang murah melainkan melalui pengorbanan AnakNya yang Tunggal yang telah mati untuk kita. Ini adalah anugerah yang terlalu mahal yang harus dan bisa dikerjakan di tengah dunia. Dan ketika manusia mau mengerti anugerah dia tidak mungkin mengerti karena itu terlalu mahal. Allah sendiri telah mengirimkan AnakNya Yang Tunggal mati demi menyelamatkan kita yang harusnya dimurkai oleh Tuhan. Anugerah Allah adalah anugerah yang telah terbukti bukan sekedar kata-kata bahwa Allah mengasihi kita. Tuhan ingin kita belajar mencintai Dia, mengasihi Dia dengan segenap hati kita, segenap akal budi kita, segenap kemampuan kita dan seluruh keberadaan kita. Saudara, jika hari ini kita telah belajar bahwa Tuhan begitu mengasihi kita, maka sudah sejauh manakah kita merespon kasih Allah yang telah kita terima? Maukah saudara merespon dan mengerti anugerah Tuhan yang begitu besar, mari kita belajar merespon anugerah Allah. Berespon terhadap cinta kasih Tuhan dengan tepat. Belajar bercermin dengan cinta kasih Dia. Amin! **(ELS)**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 101:1 **“O, Debata Mansai Balga”**

*Taiti gogo ihut tu Ho, palungun rohanami
Tu surgu i ingananMi, o Jesus Tuhannami.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:1** **“Ya Tuhan Bimbing Aku”**
*Ya Tuhan bimbing aku di jalanku, sehingga ku selalu bersamaMU
Engganlah kumelangkah setapak pun, pabila Kau tak ada di sampingku.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Filipi 1:2-5; Malam: 2 Rajaraja 18:1-12
4. **Ayat Harian: Mazmur 38:10**
Tuhan, Engkau mengetahui segala keinginanku, dan keluhku pun tidak tersembunyi bagiMu.
5. **Renungan: “Tuhan Mahatau”**
Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan kita Yesus Kristus, pada saat ini kita diperhadapkan dengan satu tema yaitu: “Tuhan Mahatau”. Berangkat dari tema ini, kita akan semakin menggumuli dan merenungkan betapa bahagiannya kita sebagai umat manusia khususnya umat Kristen, karena ada Tuhan yang selalu tau dan melihat segala apa yang terjadi dalam kehidupan ini, baik suka maupun duka. Sebagai makhluk ciptaan, tentunya manusia harus menyadari bahwa hidupnya selalu dipelihara dan diperhatikan oleh Tuhan, khususnya ketika kita dalam keadaan sakit sebagaimana pemazmur Daud menuliskannya dalam mazmur 38 ini. Ia menggambarkan keadaannya yang sangat sekarat. Luka-luka berbau busuk, bernanah oleh karena kebodohan, pinggangnya meradang, tidak ada yang sehat pada dagingnya, kehabisan tenaga dan remuk redam. Pemazmur menyadari bahwa segala penderitaan yang dialaminya itu adalah karena dosa dan pelanggaran kepada perintah Tuhan, sehingga ia berkata dalam ayat 2: ”Tuhan, janganlah menghukum aku dalam geramMu, dan janganlah menghajar aku dalam kepanasan murkaMu”. Pada akhirnya pemazmur menyadari bahwa segala yang terjadi pada dirinya tidak ada yang tersembunyi termasuk keinginannya juga keluhnya semuanya nyata di hadapan Tuhan
Saudara/i yang dberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, pengalaman hidup pemazmur Daud mungkin sering atau pernah kita alami dalam kehidupan ini. Sadar atau tidak sadar mungkin saja kita lebih banyak berkeluh kesah atau bahkan merintih dan bahkan memberontak ketika keadaan sulit atau penyakit menghampiri kita. Namun dalam kesempatan ini, firman Tuhan pada hari ini mau mengajak dan menyadarkan kita agar selalu pasrah dan menyampaikan semua pergumulan, penderitaan dan persoalan kehidupan termasuk penyakit kita masing-masing, karena Tuhan melihat semuanya itu. Yang jelas, bagi Tuhan tiada yang mustahil. Selamat beraktivitas, Tuhan Yesus memberkati. *Amin. (TGN)*
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 39:1** **“Ku Diberi Belas Kasihan”**
*'Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;
tadi 'ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XIV Setelah Trinitatis - 18 September 2022

"Tuhan Menegakkan Orang Yang Hina"

Ev.: Mazmur 113:1-9;

Ep.: Lukas 16:1-13

Memuji nama Tuhan adalah hal yang sudah sepatutnya kita lakukan. Karena banyak karya Tuhan yang sangat besar dalam hidup kita. Semua yang dilakukan Tuhan dalam hidup kita sangat luar biasa dan tidak dapat kita balaskan dengan apapun juga. Karena Dia adalah pemilik hidup kita. Disini pemazmur hendak mengajak kita untuk memuji nama Tuhan sepanjang hari, dalam nas ini yang memuji Tuhan itu adalah kaum Lewi yang melayani di rumah Tuhan dan juga umat yang sedang beribadah. Mengapa perlu memuji Tuhan? Karena Tuhan itu sangat Mulia, Dia mengatasi segala bangsa, kemuliaan-Nya mengatasi segala langit bahkan Dia lebih besar dari seluruh alam ciptaan-Nya, baik di bumi maupun di surga. Tuhan menegakkan keadilan-Nya dengan tindakan-Nya membela kaum lemah.

Siapa yang 'hina' dan 'miskin'? Dalam konteks perayaan Paskah, umat Israel diingatkan bahwa dulu ketika masih diperbudak Mesir, mereka hina dan miskin! Paskah menjadi peringatan bagaimana Tuhan membela mereka dan membalikkan situasi hidup mereka. Dia mau menyamakan diri dengan mereka yang mengalami diskriminasi sosial dan agama. Dia datang untuk memulihkan tatanan yang rusak karena dosa. Mari sekarang bersama umat Tuhan lainnya, kita memuji Dia dan mengagungkan nama-Nya dengan sikap kita yang tidak membedakan diri terhadap orang yang berbeda dari kita.

Pemazmur sudah terlebih dahulu memuji Tuhan sebagai pribadi yang Mahatinggi mengatasi segala bangsa dan penuh kemuliaan. Gambaran Tuhan yang Mahatinggi dan manusia yang rendah bukan supaya hamba-hamba-Nya diliputi kekaguman dan pemujaan. Melainkan sebagai peringatan akan apa yang dapat dilakukan Tuhan dari takhta-Nya yang kudus. Dia dapat memutar-balikkan keadaan manusia. Bagi-Nya mengangkat derajat orang miskin dan hina bukanlah hal yang sulit. Ia juga dapat menghapus aib manusia dan menggantinya dengan kebanggaan dan sukacita. Tuhan tidak menutup mata bahwa umat yang beriman, setia beribadah, dan taat melakukan firman-Nya pun bisa hidup dalam kenyataan pahit. Ada banyak orang kehilangan anggota keluarganya yang terpandang sehingga mereka tidak lagi dipandang, bahkan ditinggalkan orang. Ada juga yang jatuh miskin karena menjadi korban kecurangan bisnis, ketidakadilan, maupun kepentingan para penguasa. Ada juga orang-orang yang direndahkan oleh sesamanya karena kondisi lahiriah yang tidak bisa ditolak (misalnya mandul).

Pemazmur menguatkan bahwa Tuhan bukan saja memperhitungkan ibadah dan ketaatan kita, tetapi juga memperhatikan hidup kita sehari-hari. Marilah kita mengimani bahwa pengakuan akan Tuhan Yang Mahatinggi bukan sekadar ungkapan pemujaan, melainkan pengingat bahwa Dia sanggup mengangkat kita dari segala kerendahan, kehinaan, dan keterpurukan, bahkan kehancuran hidup. Tuhan menginginkan kita hidup sederajat dengan sesama sekalipun jalan hidup kita berbeda. Ada kalanya Allah meninggikan kita melalui peristiwa-peristiwa ajaib karena itu marilah kita sadari dan kita akui bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah. Amin. *(PAS)*

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 10:1 **“Pujilah Tuhan Sang Raja”**

Pujilah Tuhan, Sang Raja yang Maha mulia. Segenap hati dan jiwaku, pujilah Dia. Datang berkaum, b'ri lah musik mu ber-gaung, Angkatlah puji-pujian

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ibrani 2:11-18; Malam: 2 Raja-raja 18:13-37

4. Ayat Harian: Mazmur 22:23

Aku akan memasyhurkan nama-Mu kepada saudara-saudaraku dan memuji-muji Engkau di tengah-tengah jemaah.

5. Renungan: **“Memasyhurkan dan Memuji Nama Tuhan”**

Hal yang wajar dan patut, jika ada teman atau orang lain berbuat baik kepada kita, maka kita harus mengucapkan terimakasih atas kebaikan yang mereka perbuat kepada kita. Mungkin kita pernah mengalami hal seperti itu, apalagi kalau kebaikan atau pertolongan itu tidak kita duga sebelumnya, atau pertolongan itu datang saat keadaan kita sulit dan genting, bahkan lebih dari itu kita juga akan memberitakan kebaikan itu kepada orang lain.

Pemazmur sangat merasakan kebaikan, pertolongan dan kebesaran Tuhan. Dia mengakui bahwa hanya karena pertolongan Tuhanlah dia luput dari cengkeraman orang-orang yang memusuhinya. Sungguh, tidak terhitung perbuatan dan berkat Tuhan dalam hidupnya. Karena itulah, tidak ada alasan baginya untuk tidak memasyhurkan dan memuji nama Tuhan. Memberitakan kebaikan Tuhan kepada saudara-saudaranya dan kepada setiap orang.

Seperti pemazmur, kita juga mengakui sungguh banyak yang telah diperbuat Tuhan dalam hidup kita. Tuhan kita itu bukan seperti tukang jam, yang membuat jam lalu membiarkan jam itu berjalan sendiri, tetapi Dia mencipta, Dia juga yang menyertai dan memelihara hidup kita. Perbuatan Tuhan yang terbesar adalah Dia telah menyelamatkan kita dari dosa dan maut, melalui penebusan Yesus Kristus. Karena itu, apa yang diungkapkan oleh pemazmur ini seharusnya juga menjadi ungkapan hati kita sebagai orang yang beriman kepada Tuhan. Kita sering merasakan kasih dan pertolongan Tuhan, tetapi seberapa sering kita memasyhurkan dan memuji Dia? Apakah kita termasuk orang-orang yang sombong, yang merasa bahwa hidup ini, kesuksesan atau keberadaan kita sekarang ini adalah karena kepintaran atau kekuatan kita?

Sebagai tanggapan atas kebaikan dan pertolongan Tuhan, kita diminta takut akan Dia, serta sujud menyembah dan memuji namaNya, yang berkuasa atas kehidupan kita. Semua perbuatan Tuhan yang sudah kita rasakan, hendaknya juga kita beritakan kepada siapapun, khususnya saudara-saudara dan anak-anak kita. Selagi ada nafas, teruslah memasyhurkan dan memuji Tuhan. Selagi kita diberi Tuhan kesempatan, beritakanlah kebaikanNya, dengan perkataan dan perbuatan. Katakanlah selalu seperti yang dikatakan pemazmur dalam Mazmur 103:1-2 **“Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikanNya. Amin. (HEH)**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 9:1 **“Pujilah Tuhan hai Jiwaku, Puji Tuhan”**

Puji hai jiwaku, puji Tuhan Selagi ada Nafasmu.

Allahku patutlah ku agungkan. Sepanjang umur hidupku.

Hayatku Dia yang b'ri. Dia ku puji tak henti. Haleluya, haleluya!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi KJ. No. 36: 1 "Dihapuskan Dosaku"**
*Dihapuskan dosaku hanya oleh darah Yesus;
Aku pulih dan sembuh hanya oleh darah Yesus.
O, darah Tuhanku, sumber pembasuhku!
Sucilah hidupku hanya oleh darah Yesus.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 22:13-19; Malam: 2 Raja-raja 19:1-19
4. **Ayat Harian:** 2 Samuel 12:13
Lalu berkatalah Daud kepada Natan: "Aku sudah berdosa kepada Tuhan." Dan Natan berkata kepada Daud: "Tuhan telah menjauhkan dosamu itu: engkau tidak akan mati."
5. **Renungan: "Allah Tidak Menghendaki Kematian Orang Berdosa"**
Kita pasti mengetahui, apa dosa yang sangat besar yang telah dilakukan oleh raja Daud di hadapan Allah, sebelum nabi Natan datang menghampirinya dan membuka aib dan dosa yang telah dia lakukan. Daud dengan kekuatan serta keberanian hasratnya, telah melukai hati Tuhan, dengan melanggar hukum Taurat kesepuluh, hingga dia melakukan pelanggaran terhadap hukum Taurat keenam dan akhirnya terhempas dan jatuh melakukan pelanggaran terhadap hukum Taurat ketujuh. Semuanya itu Daud lakukan ketika dia melihat Betsyeba, istri Uria, seorang panglima perangnya. Mata Tuhan melihat dengan jelas apa yang telah dilakukan oleh Daud, hingga Allah mengutus nabi Natan, untuk menginsyafkannya, supaya dia bertobat dan tidak mengulangi lagi perbuatan sedemikian jahatnya.
Daud merasa terpukul dan menyesali dosanya, hingga berkata: "Aku sudah berdosa kepada Tuhan". Dia menyesalinya dan memohon ampun kepada Tuhan melalui nabi Natan. Pengakuan seperti inilah yang sangat-sangat dirindukan oleh Tuhan dari setiap hambaNya. Kita harus menyadari tiap dosa yang kita lakukan dan segera menyesalinya dan bertobat, agar dosa tersebut tidak membebani kita dan terus merasa bersalah di hadapan orang lain, terlebih di hadapan Tuhan. Tuhan selalu membuka peluang yang terbaik bagi umat dan hambaNya yang menyadari kekurangannya dan merubah sikap serta prilaku, agar semakin baik dan bijaksana melakukan kehendak Allah. Tuhan mengingatkan kita, agar tidak sesekali memakai kuasa, jabatan, harta, untuk melakukan sesuatu menurut selera dan kemauan kita sendiri. Mungkin kita menganggap bahwa yang kita lakukan itu tersembunyi dan tidak pernah bisa dilihat oleh orang lain. Namun sekali lagi, kita diingatkan, bahwa mata Tuhan, pasti selalu melihat apa yang baik dan apa yang jahat yang pernah kita lakukan dalam kehidupan kita ini, Amin. **(PNN)**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1 "Ku Diberi Belas Kasihan"**
*'Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;
Tadi 'ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 238:3 **“Ihuthon Au Sude Hamu”**

*Hupatuduhon di hamu sipasidingonmuna; Sude geduk ni rohamu, sipaubonmuna
Ai naeng ias ma tondimu di na lao suda bohalmu.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tawarikh 29:9-21a; Malam: 2 Rajaraja 19:20-37

4. Ayat Harian: 1 Timotius 4:12

Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.

5. Renungan: **“Jadilah Teladan”**

1) Sebuah artikel (Tribun Manado) menceritakan: Seekor induk cheetah membawa rusa muda yang masih hidup kepada anak-anaknya yang berusia lima bulan lalu rusa muda tersebut dilepaskannya dari gigitannya. Setelah anak-anak cheetah itu melakukan beberapa penyerangan dan gagal, sang induk pun kemudian mengambil alih dan menunjukkan kepada mereka cara menangkap santapan mereka. Ini bahagian dari cara keteladanan yang digambarkan oleh hewan yang hidup di alam liar.

2) Jadilah teladan, itu yang Paulus INGATKAN kepada Timoteus (Pelayan yang masih muda), yang diajar bagaimana menjadi seorang hamba Yesus Kristus yang baik, agar menunjukkan keteladanan dalam pelayanan: "Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan"

Sesungguhnya menjadi teladan tidak hanya urusan orang-orang tua atau dewasa saja, bukan pula hanya urusan yang sudah berumur, tapi keteladanan sudah harus diaplikasikan di usia muda dan agar generasi muda bisa menguasai diri dalam segala hal. Semua ini menunjukkan bahwa menjadi sosok teladan itu tidaklah gampang, tetapi itu adalah sesuatu yang wajib untuk bisa dilakukan. Keteladanan ini mencakup pada perbuatan baik dengan menjaga perkataan, tingkah laku, hidup mengasihi, setia, dan hidup kudus: "dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik" (Titus 2:7).

Yesus merupakan contoh sempurna akan hal ini. Ia telah mengajarkan banyak tentang kasih dan tidak berhenti sampai pada pengajaran saja, melainkan menunjukkan lewat sikap hidupnya secara nyata: SEBUAH KETELADANAN yang sejati "sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu" (Joh 13:15)

3) Alkitab menuntun umat Tuhan untuk tampil menjadi teladan dalam perbuatan baik dan itu merupakan buah dari kedewasaan rohani, dan kedewasaan rohani tidak bergantung pada faktor usia atau seberapa lama menjadi orang Kristen. Ada banyak orang Kristen yang sudah bertahun-tahun mengikut Tuhan tetapi belum memiliki kedewasaan rohaninya. Seorang teladan akan melakoni sosok yang patut ditiru atau panutan oleh orang lain dan itu merupakan buah dari perbuatan baik. Ketahuilah, semakin banyak orang yang melakoni hidup teladan dalam perbuatan baik maka semakin damailah Dunia ini dan hal itu akan menjadikan Allah semakin dimuliakan: "Kiranya nama TUHAN dimasyhurkan" (Maz. 113:2-3). Mari menjadi teladan yang baik di hidup ini, Amin. (RSS)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 725:1 **“Ai Sitiruon Do Hulehon Tu Hamu”**

*Tuhanta Jesus mandok tu siseanNa,
ai sitiruon do Hulehon tu hamuna
Asa baen hamu songon na Hubaen tu hamu,
Martua ma hamuna angka na mangulahonsa.
Reff: Asa pasupasu ho di ngolu ni Huria,
jala pasupasu Ho ngolu di ni bangsonta.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:1 “Ingkon Do Boanonta Barita”**

*Ingkon do boanonta barita tu inganan na holom i,
Ima holong nang hasintongan dame na manongtongi, dame na manontongi.
Ai naung binsar do hatiuron / nunga salpu na holom i,
huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 1:40-45; Malam: 2 Rajaraja 20:1 -21

4. **Ayat Harian: Yeremia 1:7**

Tetapi TUHAN berfirman kepadaku: “Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapa pun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apa pun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan.”

5. **Renungan: “Diutus Sebagai Pemberita”**

Dalam program Parheheon Sikola Minggu di beberapa gereja ada yang pernah menjadikan Pengkhotbah Cilik sebagai salah satu kegiatan perlombaan. Melihat acara tersebut penonton memiliki banyak respon ada yang terlihat bahagia, tertawa karena kelucuan mereka, sambil juga berefleksi atas isi khotbah mereka. Sederhana namun mengena. Itu terjadi dalam perlombaan maka kita mau mendengar mereka, mungkin pada kenyataannya kita akan menolak jika ada seorang yang muda yang mengkhotbahi kita, mengajari kita. Secara adat itu hal yang tidak sopan.

Ketidaksanggupan dan merasa ketidaklayakan yang dirasakan nabi Yeremia Ketika dia dipilih Tuhan menjadi utusanNya, menjadi nabi atas bangsa Israel. Yeremia merasa bahwa dia masih muda dan tidak pandai berbicara. Namun Allah datang dan menguatkan Yeremia bahwa Allah telah memilihnya dan akan membekalinya dengan rohNya sendiri. Allah tidak akan meninggalkannya sehingga Yeremia mampu hadir untuk memperkatakan fiman Allah kepada bangsa Israel, kemanapun dan kepada siapapun Tuhan mengutusNya maka Yeremia harus pergi tanpa gentar sedikitpun. Karena tugas yang diembankan kepadanya sangatlah penting agar bangsa Israel tetap berada di koridor Allah. Tugas Yeremia adalah mencabut dan merobohkan, membinasakan dan meruntuhkan, membangun dan menanam kehidupan spiritualitas bangsa itu.

Jemaat terkasih, terkadang mungkin kita juga merasa seperti yang dirasakan oleh Yeremia, perasaan tidak layak dan tidak sanggup. Namun, jika Allah sudah memanggil kita dan memilih kita untuk menjadi alatNya memberitakan kabar sukacita, kabar kesukaan mari kita sehati meresponnya. Berusaha sehati dengan Allah dengan cara mengikuti perintahNya, kepada siapa dan kemana kita diutus, siap sedialah kita, karena Tuhan memampukan dan membekali kita dengan rohNya, dia ada senantiasa bersama dengan kita kemanapun kita melangkah.

(SMS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:4 “Ingkon Do Boanonta Barita”**

*Ingkon do manghatindanghon Jesus Kristus Partobus i,
asa tu toropna na olo manjangkon na sintong i, manjangkon nan sintong i,
ai naung binsar do hatiuron nunga salpu na holom i,
huaso ni Kristus hot tongtong salelengleleng na i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 417:1** **“Rade Situtu Haluaon”**
*Rade situtu haluaon, na naeng tangkuponmu antong
Rade nang di ho hatuaon, sihalashononmu tongtong
Bernit do ditaon Tuhanmu pasaehon dosam sasude
Tung unang paujat Ibana, Sai jangkon pangkophopNa i*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timotius 1:12-17; Malam: 2 Rajaraja 22:1-20
4. **Ayat Harian: 1 Yohanes 1:9**
Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.
5. **Renungan: “Tuhan Mengampuni Umat-Nya”**
Perkataan dosa adalah suatu perkataan yang sedemikian lazimnya dipergunakan di kalangan Kristen. Berbicara mengenai dosa, bukanlah semata-mata hanya berbicara soal tubuh akan tetapi juga menyangkut pikiran, perasaan, tindakan dan lain sebagainya. Dosa merupakan suatu istilah teologis yang ada sangkut-pautnya dengan hubungan antara manusia dengan Allah, di mana dosa merupakan jurang pemisah antara manusia dengan Allah. Manusia berbuat dosa bukanlah karena ingin berdosa, akan tetapi oleh karena manusia itu mengharapkan kebahagiaan dari dosa atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manusia itu sendirilah yang mengambil inisiatif untuk berdosa. Firman Tuhan hari ini telah mengingatkan kita kembali bahwa Allah yang penuh kasih telah memberi pengampunan atas dosa manusia dan menyucikan kita dari segala kejahatan, apabila kita mengakui dosa kita. Martin Luther dalam pengajarannya menyarankan agar orang percaya mengakui dosanya secara pribadi kepada Allah. Seseorang yang mengakui dosa tidak akan menutupi keberdosannya dalam pengakuan itu, pengakuan dosa merupakan suatu perbuatan untuk membuka keberdosaan yang sudah dilakukan dihadapan Allah. Kepercayaan bahwa Allah akan mengampuni dosa manusia, itulah yang mendorong seseorang mengakui dosanya kepada Allah. Pengampunan dari Allah itu hendaknya dapat dirasakan oleh orang yang telah mengakui dosanya dengan sikap yang tidak lagi berbuat dosa atau berusaha untuk tidak mengulangi dosa yang sama. Iman kepada janji pengampunan yang diberikan Allah merupakan syarat utama dalam menyampaikan pengampunan dosa. Dalam Mazmur 32:5 tertulis demikian: “Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: “Aku akan mengaku kepada TUHAN pelanggaran-pelanggaranku,” dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku.” Yang perlu kita renungkan saat ini, apakah kita telah mengaku segala dosa kita kepada Tuhan dan berjanji untuk tidak melakukannya? Marilah kita mengingat bahwa pengakuan dosa harus dilakukan kepada Allah secara pribadi dan tidak merupakan unsur paksaan atau dilakukan secara sewenang-wenang, karena pengakuan dosa yang kita lakukan adalah pengakuan yang berasal dan kita tujukan kepada Allah. Yesus merupakan karunia terbesar yang diberikan Allah kepada kita untuk mengampuni dosa kita. Amin! (ELS)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 417:2** **“Rade Situtu Haluaon”**
*Patedek sude hahurangan, topoti sandok dosami
Pangido : Sai sesa o Tuhan, sude pangalaosionki
Daidati, sai saut botoonmu naung sesa dosam sasude
Mardame dagingmu nang tondi, maniop tongtong Tuhan i*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 770:1 “*Tu Debatami*”

*Tu Debatami na sun gogo i, sai maporus ma ho ganup ari
Di tanganNa do ho molo musu ro, tung sonang diampuanNa ho
Di tanganNa do ho molo musu ro, tung sonang diampuanNa ho*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 9:10-15; Malam: 2 Raja 23:4-25

4. Ayat Harian: Ulangan 11:26

Lihatlah, aku memperhadapkan kepadamu pada hari ini berkat dan kutuk.

5. Renungan: “*Berkat Dan Kutuk*”

Pada tahun 1985 ada sebuah album lagu perdana dari group musik Bill & Board, yang lagunya hampir mirip dengan teks bacaan di atas. Lagunya berjudul “*madu dan racun*”: *madu di tangan kananmu racun di tangan kirimu, aku tak tau mana yang akan kau berikan padaku, aku tak tau mana yang akan kuberikan padaku. Mana yang akan diberikan? Madu atau Racun? Tergantung. Tertantung perangai dan kedekatan pemberi kepada penerima. Mustahil orang yang dekat diberikan racun, mungkinkah?*

Perjalanan Israel menuju Kanaan, tanah Perjanjian: Tuhan memperhadapkan dua hal bagi umatNya: mana yang akan Allah berikan kepada Israel? Bukan madu dan racun, tetapi berkat atau kutuk. Israel: rakyat Allah, kekasih Allah. Allah sungguh mengasihinya. Kita yakin *Heil geschite*: Sejarah keselamatan Allah. Bagaimana Israel yang selalu dituntun Tuhan dari bentuk kekejaman dan penindasan Mesir dari kekuasaan Firaun yang menyelamatkan dari laut Teberau (laut Merah) dengan selamat. Allah melenyapkan kekuasaan Firaun habis dilahap gelombang laut Teberau itu. Allah mencukupkan segala hidupnya, memberikan segala kebutuhannya. Menerangi perjalanannya di saat malam dengan tiang api dan di sore hari dengan embun sejuk. Kasih Allah luar biasa kepada kesayangannya Israel.

Bila Israel setia maka berkat akan mereka terima, sebaliknya mengkhianati Allah dan menyembah patung emas, maka kutukpun akan menjadi bagiannya.

Bagaimana syarat menerima berkat? Ulangan 11:13-17; hanya bagi orang yang sungguh sungguh mendengar perintah, beribadah dengan segenap hati dan jiwa: maka Tuhan akan memberikan berkat. Engkau akan diberkati di kota dan di ladang, diberkatilah buah kandunganmu, hasil bumimu dan hasil ternakmu, anak lembumu dan sapimu, musuhmu akan terkapar kalah.

Sebaliknya bila engkau menolak dan menyimpang dari Allahmu maka Allah akan menutup langit sehingga tidak ada hujan dan tanah tidak mengeluarkan apa-apa dan kamu akan lenyap (bd. ay 17).

Saudara, bagi bangsa Israel berjalan memasuki Kanaan, demikian kita menuju *sorga paradiso, surgu hasonangan dang adong be siaeon disi*. Dalam perjalanan ini, bagaikan orang yang berada dalam pertandingan, kita diperhadapkan dengan dua hadiah, berkat atau kutuk yang menjadi bagian kita? Mari kita jawab dalam diri kita masing-masing? Wahyu 2:10c, Setialah sampai Akhir maka Allah akan memberikan mahkota kehidupan bagimu. (RJG)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 770:2 “*Tu Debatami*”

*Soara ni olopolopna i marsaringat di angka partigor
Lan do gogo disi mambaen monang i, paima sahat sude tu surgu i
Lan do gogo disi mambaen monang i, paima sahat sude tu surgu i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XV Setelah Trinitatis - 25 September 2022

"Ibadah Disertai Rasa Cukup"

Ev.: 1 Timotius 6:6-9;

Ep.: Mazmur 146:1-10

Rasa cukup adalah suatu kerangka berpikir yang benar-benar bebas dari pengaruh dunia luar. Rasa cukup, mengandung suatu rahasia kebahagiaan di dalamnya, yang tidak akan pernah datang dengan memikirkan hal-hal lahiriah.

Rasa cukup berasal dari sikap batin terhadap kehidupan. Salah satu tanda dari orang besar adalah selalu merasa cukup dengan sesuatu yang sedikit. Kalau kita bertanya: Siapakah orang yang kaya? Jawabnya: Mereka adalah orang yang merasa cukup dengan apa yang dimilikinya.

Kekristenan meminta agar orang menyadari kenyataan bahwa tidak ada harta benda yang dapat mendatangkan kebahagiaan. Kebahagiaan selalu berasal dari hubungan pribadi. Maksudnya, suatu hubungan pribadi dengan seseorang yang sangat baik, nyaman, aman dan damai. Semua benda di dunia ini tidak membuat seseorang bahagia jika ia tidak mengenal persahabatan atau cinta kasih. Orang Kristen mengetahui bahwa rahasia kebahagiaan tidak terletak pada benda mati, tetapi dalam diri manusia. Di dalam hati terdalam dari manusia itu.

Kekeristenan meminta perhatian terhadap hal-hal yang abadi. Kita tidak membawa apa pun ke dalam dunia ini dan tidak dapat membawa apa pun keluar. Dengan memahami prinsip ini, lebih mudah bagi seseorang merasa cukup dan dapat merasa tenang dan damai, dalam kondisi apa adanya. Kebahagiaan itu ditentukan dari dalam diri dan hati seseorang itu. Hati dan pikiran yang telah dibaharui, yang sudah mengenal apa arti cukup.

Karena itu, marilah kita melihat dan menilai harta benda sebagai sesuatu yang harus kita kelola dan kendalikan dengan baik. Dengan segala yang kita miliki, kita tetap memiliki hati yang bersyukur kepada TUHAN, atas pemberian-Nya tersebut, sehingga kita tetap merasa cukup dan bahagia. **AMIN. (MPM)**

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 213:1** **“Dung Sonang Rohangku”**
*Dung sonang rohangku dibaen Jesus i, porsuk pe hutaon di son.
Na pos do rohangku di Tuhanta i, dipasonang tongtong rohangkon.
Sonang do, sonang do; dipasonang tongtong rohangkon.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** **Pagi:** 1 Tesalonika 1:2-10; **Malam:** 2 Rajaraja 23:37 - 24:17
4. **Ayat Harian: 2 Korintus 4:14**
Karena kami tahu, bahwa Ia, yang telah membangkitkan Tuhan Yesus, akan membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus. Dan Ia akan menghadapkan kami bersama-sama dengan kamu kepada diri-Nya.
5. **Renungan: “Hidup Dalam AnugerahNya”**
Anugerah atau rahmat [Yunani: *charis*] adalah realitas cinta kasih Allah yang merengkuh manusia berdosa, Anda dan saya. Di dalam 2 Korintus 4:14-15 ini, anugerah Allah tampil dalam dua wajah yang sama pentingnya, sekalipun tidak simetris. Wajah pertama bersifat objektif. Ia adalah inisiatif murni dari Allah yang tidak bergantung kesediaan atau kelayakan manusia untuk menerimanya. Realitas objektif dari anugerah Allah itu terlihat dalam peristiwa kebangkitan Kristus. Yang kedua adalah realitas subjektif, yang melibatkan manusia yang menerimanya. Itu sebabnya, Rasul Paulus selanjutnya menegaskan bahwa berkat kebangkitan Kristus, Allah akan “membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus.”
Mengapa tidak simetris, sebab yang objektif haruslah muncul terlebih dahulu. Allah mencintai kita bukan karena kita mencintai-Nya. Allah mencurahkan anugerah bukan karena kita mengimani-Nya. Di dalam Roma 5:8, rasul Paulus mengungkapkannya secara berbeda, “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.”
Pemahaman mengenai wajah objektif dan subjektif dari anugerah ini berlanjut di ayat 15. Ada kesan bahwa anugerah (kasih karunia/*charis*) dapat “semakin besar”, bergantung jumlah orang yang menjadi percaya. Tentu ini yang dimaksud adalah wajah subjektif dari anugerah. Secara objektif, anugerah tak terukur. Ia tak dapat lebih kecil atau lebih besar. Ia semata-mata menampilkan cinta ilahi yang tak terukur, melimpah-ruah, “betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus” (Efesus 3:8).
Marilah kita mensyukuri anugerah Allah dan hidup di dalam-Nya melalui sikap dan tingkah laku kita yang berkenaan di hadapan TUHAN di tengah keluarga, gereja dan masyarakat. Selamat menghidupi anugerah-Nya. Amin. **(PTP)**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 213:3** **“Dung Sonang Rohangkon”**
*Diporsan Tuhanku sandok dosangki, bolong tu na dao do dibaen.
Nang sada na so jujuronNa be i, na martua tondingku nuaeng.
Sonang do, sonang do; dipasonang tongtong rohangkon.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 396:1 "Yesus Segala-galanya"**

Yesus segala-galanya, Mentari hidupku.

Sehari-hari Dialah Penopang yang teguh.

Bila 'ku susah, berkesah, aku pergi kepadaNya:

Sandaranku, Penghiburku, Sobatku.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Filipi 1:19-26;

Malam: Mazmur 126:1-6

4. **Ayat Harian: Yesaya 45:7**

Yang menjadikan terang dan menciptakan gelap, yang menjadikan nasib mujur dan menciptakan nasib malang: Akulah Tuhan, yang membuat semuanya ini.

5. **Renungan: "Allahlah Sumber Kehidupan Yang Kekal"**

Sangat begitu jelas bahwa Allahlah sebagai sumber kehidupan yang sejati, yang tidak dapat tergantikan oleh apa dan siapapun. Sebagai orang percaya, tentu kita sangat yakin benar dengan apa yang telah terjadi saat dahulu kala, sebelum semuanya ada dan dijadikan. Sebelum dunia ini ada, hanya ada Allah, pemegang kekuasaan tunggal atas apapun. Dan kita tidak perlu juga mempertahankan darimana asalNya dan hendak kemana Dia pergi. Dalam **Kitab Kejadian** pasal 1-3, sangat jelas dilaporkan bahwa, pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Seterusnya dikabarkan dan dituliskan di sana, bagaimana Allah memulai segala sesuatu dengan ciptaanNya tersebut. Dia bukan hanya mencipta, namun juga sekaligus pemberi kehidupan dan pemelihara kehidupan setiap ciptaanNya. Langit dan bumi diciptakan dan dipelihara, tumbuhan dan hewan, diciptakan dan dipelihara. Siang dan alam, serta darat dan laut (tanah kering dan berair), Dialah pencipta dan pemeliharanya.

Ketika Dia menciptakan begitu baik adanya, untuk setiap yang perlu dalam kehidupan dunia dan alam semesta ini, kita diingatkan pula, untuk serta merta mematuhi aturan dan hukum yang diberikanNya. Sebenarnya semuanya itu demi kelanjutan kehidupan yang damai. Namun pelanggaran manusialah, yang memaksa Allah berkehendak lain dalam kehidupan setiap ciptaan itu. Manusia sepertinya memaksa Allah, untuk menentukan masa depan manusia yang serta kompleks. Ada yang baik dan ada yang buruk, bahkan semuanya harus ditata dan diatur oleh Tuhan. Disinilah kita harus semakin menyadari, bahwa setiap orang yang benar-benar setia, akan menerima kehidupan yang baik dan bagi mereka yang tidak setia, akan menemukan hal-hal yang kurang baik dalam hidupnya. Termasuk juga dengan hal yang paling hakiki, yakni kehidupan yang akan datang. Hanya bagi mereka yang setia sampai akhirnya menerima mahkota kehidupan (Wahyu 2:10), namun bagi mereka yang tidak pernah setia, akan mendapat ganjaran yang pahit. Harus tersingkir dari Buku Kehidupan yang diperuntukkan untuk meneliti dan memelihara setiap umat yang percaya dan menaruh harapan padaNya (Matius 25:45-46), Amin. **(PNN)**

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 329:1 "Tinggal Sertaku"**

Tinggal sertaku; hari t'lah senja. G'lap makin turun, Tuhan tinggallah!

Lain pertolongan tiada kutemu: Maha Penolong, tinggal sertaku!

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 471:2** **“Kupilih Yesus Sobatku”**
*Sangat berharga jiwaku, nyawa-Nya menebusku.
'Ku persembahkan hidupku, melayani-Nya selalu
Aku milik-Mu sampai ajalku, Hidup matiku ada pada-Mu (2x)*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 6:24-34; Malam: Yunus 1:1-16
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 7:23**
*Kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu janganlah kamu
menjadi hamba manusia.*
5. **Renungan: “Tebusan Yang Berharga”**
Jika kita bertanya pada diri kita, apa sebenarnya yang paling berharga bagi kita di dalam hidup ini. Untuk masa-masa saat ini mungkin ada yang menjawab baginya adalah uang, harta, rumah, tanah, anak, suami atau istri dan lain sebagainya. Namun dari semua itu yang paling berharga adalah hidup kita. Karena kita memerlukan hidup yang kekal dalam diri Yesus Kristus Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, menyerahkan hidup-Nya bagi kita. Ini menjelaskan betapa kita telah ditebus dengan sangat mahal! Sang Putera Allah menjadi manusia dan memberikan hidupnya sebagai suatu kurban bagi kita agar kita memperoleh kehidupan dan memperoleh pengampunan bagi dosa-dosa kita. Ini merupakan harga yang tertinggi, yang tidak mungkin dapat dibayar. Oleh tebusan itu, kita telah menjadi milik Allah, dan untuk alasan itulah kita tidak ingin mundur lagi dan kembali menjadi hamba manusia, meski waktu terus berlalu.
Apakah arti kata-kata: ”Menjadi hamba manusia?” Kata-kata itu menunjuk pada pendapat manusia, yang dapat memisahkan kita dari firman Allah yang hidup, dari kemurahan Allah yang ajaib, dari damai sejahtera-Nya yang kekal dan dari penghiburan-Nya yang besar. Perpindahan dalam jarak yang terkecil sekali pun sudah dapat menjadi awal suatu proses bagi kita untuk kembali menjadi hamba manusia.
Karena hal itu berkenaan dengan keselamatan jiwa kita, kita harus senantiasa berjaga-jaga, karena kita ingin mencapai tujuan kepercayaan kita. Ciptaan duniawi sudah merupakan suatu keajaiban yang besar bagi manusia. Tetapi jika kita bayangkan betapa lebih menakjubkannya nanti apabila orang-orang yang telah ditebus oleh Tuhan, berdiri di lautan kaca bercampur dengan api, dan menyanyikan nyanyian Sang Anak Domba, serta merasakan kesan-kesan pertama di dalam ciptaan manusia rohani. Kita akan memuji keajaiban ciptaan rohani dengan terheran-heran. Untuk alasan inilah kita ditebus dengan harga yang mahal. Oleh karena itu marilah kita jadikan hidup kita penuh berarti karena kita telah diselamatkan dan menjadi umat yang berharga bagi Allah dengan tebusan darah domba Allah. Amin. **(PAS)**
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 789:1** **“Cari Dahulu Kerajaan Allah”**
*Cari dahulu Kerajaan Allah. Dan juga kebenaranNya
Maka semua ditambahkan padamu, Halleluya, Halleluya
Halleluya, Halleluya. Halleluya, Halleluya*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 716:1 “Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

*Di na mamolus sandok ngolu on gok do na marsak gale,
boan sinondang tu na holom i asa margogo muse,
Baen ma ahu parhiteanMu pasupasum mabaor ma i,
ale Tuhanhu patupa ma au. Baen pasupasu tu dongan sude.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Filipi 1:12-18; Malam: 2 Rajaraja 25:1-30

4. **Ayat Harian: Amsal 14:31**

Siapa yang menindas orang yang lemah, menghina Penciptanya, tetapi siapa yang menaruh belas kasihan kepada orang miskin, memuliakan Dia.

5. **Renungan: “Memuliakan Tuhan Dengan Mengasihi Yang Miskin”**

Sebuah program Reality Show di salah satu televisi swasta RCTI yang berjudul “Minta Tolong”. Program tersebut hendak menggugah orang-orang yang ditemui aktor yang berperawakan layaknya orang yang butuh pertolongan, misalnya: orang yang miskin, difable, tua renta, anak kecil, ibu hamil, dan lain sebagainya. Ditunjukkan dalam acara tersebut ada orang yang menolak, tidak menghiraukan atau menjauhkan diri namun ada juga yang peduli dan mau membantu memberikan apa yang dibutuhkan aktor tersebut.

Jemaat yang terkasih, memang sampai pada saat ini realitas tersebut ada dan nyata hadir di sekitar kita. Ditambah lagi dampak pandemi menambah daftar orang yang masuk ke dalam golongan kurang mampu. Tidak sedikit yang beralih profesi sebagai pengemis atau memulai dari nol untuk usahanya. Bagaimana kita menyikapinya? Jika kita berada di posisi dapat membantu orang yang lemah, yang kurang mampu, yang membutuhkan belas kasihan kita, mari dengan segera memberikan bantuan karena Allah yang telah mengirimkan mereka kepada kita. Ingatlah, jika kita melakukannya maka kita telah memuliakan Tuhan Sang Maha Pencipta sebaliknya jika kita menindas yang lemah dan tak berdaya maka kita telah berdosa dan menghina Tuhan Sang Maha Pencipta.

Jemaat terkasih, bukan masalah besarnya nominal namun bagaiman hati kita untuk melakukan firman Tuhan, menaati perintahNya itu yang ingin dilihat Allah melalui kehidupan kita. Bukan hanya masalah materi, namun perhatian kita terhadap yang membutuhkan belas kasihan kita menjadikan mereka bangkit dan berpengharapan dan meyakini bahwa Allah hadir dalam kehidupan mereka melalui kehadiran kita yang mau menolong, mengasihi dan menguatkan mereka. Kiranya Allah sang Sumber Karunia membekali kita dengan berkat-berkatNya sehingga kita bisa menyalurkannya kembali kepada orang yang membutuhkan. (SMS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 716:3 “Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

*Ula na danggan tu halak sude, songon binaenNa tu Ho,
ingot urupi luhut na gale gabe parholong ma ho.
Baen ma ahu parhiteanMu pasupasum mabaor ma i,
ale Tuhanhu patupa ma au. Baen pasupasu tu dongan sude.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 755:1** *“Haposan Ho Tuhan”*
Haposan Ho Tuhan, hot do holongMu, Di las ni roha tingki arsak pe
Asi ni rohaMi nang pambaenanMu, Ho Sipalua pangondingan pe.
Haposan Ho Tuhan haposan Ho Tuhan, Ndang na mansohot asi ni rohaM
Nasa na ringkot di au di parade, Tung ala ni asiM do i sude.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timoteus 4:4-8; Malam: Yunus 2:1-11

4. **Ayat Harian: Lukas 1:50**

Dan rahmatNya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia.

5. **Renungan: “Yang dipenuhi Roh: Mengaku dan Bernyanyi”**

Judul perikop ayat harian kita ini *Nyanyian Pujian Maria*, yang dimulai dari ayat 46-56. Betapa indah hati dari seseorang yang dihinggapi Roh Kudus. Berbahagia memberitahukan kabar yang menggembirakan yang membuat orang atau sesamanya juga ikut menikmati sukacita itu. Pertemuan Maria dan Elisabeth seperti gayung bersambung. Inilah yang mesti kita lihat betapa indah hati, pertemuan dan pertemanan orang-orang yang dikuasai Roh Tuhan. Jadi bukan kebetulan Maria dan Elisabeth bertemu tetapi dipertemukan oleh Roh Tuhan. Bukan hanya bertemu begitu saja, tetapi mencuatlah dipertemuan itu: Pengakuan yang sangat besar, yakni: Dan RahmatNya turun temurun atas orang yang takut akan Dia.

Rahmat Tuhan menjadi bagian dari orang-orang yang takut akan Dia. Inilah yang dipercaya oleh Maria dan yang diakuinya kepada Elisabeth. Tentu hal ini tidak terlepas dari pertemuannya dengan malaikat. Perkataan malaikat kepada Maria: Jangan takut hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia dari Allah. Sebab sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya tahta Daud, akan menjadi raja atas kaum Yakub sampai selamanya dan kerajaannya tidak akan berkesudahan. Pertemuan dengan sang malaikat itu sangat membanggakan, membahagiakan dan mengangkat harkat dan martabatnya. Bukan hanya pribadinya, juga orangtuanya, keluarganya serta kampung halaman tempat kelahirannya turut terangkat. Berbahagialan orang yang percaya dan mengakuinya. Mempercayai bahwa anugerah Tuhan itu akan menjadi milik semua orang. Semua orang yang takut akan Dia sepanjang sejarah dunia tidak akan berkekurangan. Hidup berkecukupan sebab yang memegang kerajaannya adalah Yesus Kristus yang kerajaannya tidak berkesudahan.

Mengaku dan bernyanyi adalah bahagian dari iman percaya. Seseorang yang beriman dan bernyanyi itu memiliki kelebihan semangat hidup. Sebab dalam setiap diri orang percaya dan bernyanyi mampu melanjutkan aktivitasnya walaupun ada beban pikiran, beban tanggungjawab. Maria memiliki beban pikiran dan tanggungjawab. Namun dia kuat dan tidak berhenti beraktivitas. Dia berjalan menemui saudaranya Elisabeth. Mari mengaku iman percaya dan bernyanyi. Sebab anugerah Tuhan telah menjadi bahagian dari orang yang takut akan Dia. Anugerahnya tidak terbatas namun turun temurun. Amin. (JOS)

6. **Bernyanyi Buku Ende. No. 210:4** *“O Tuhan Na Marasi Roha”*

Mauliate ma rohangku, dibaen na pinarbagaMi

Ndang olo asi ni rohaMu mansohot salelengna i

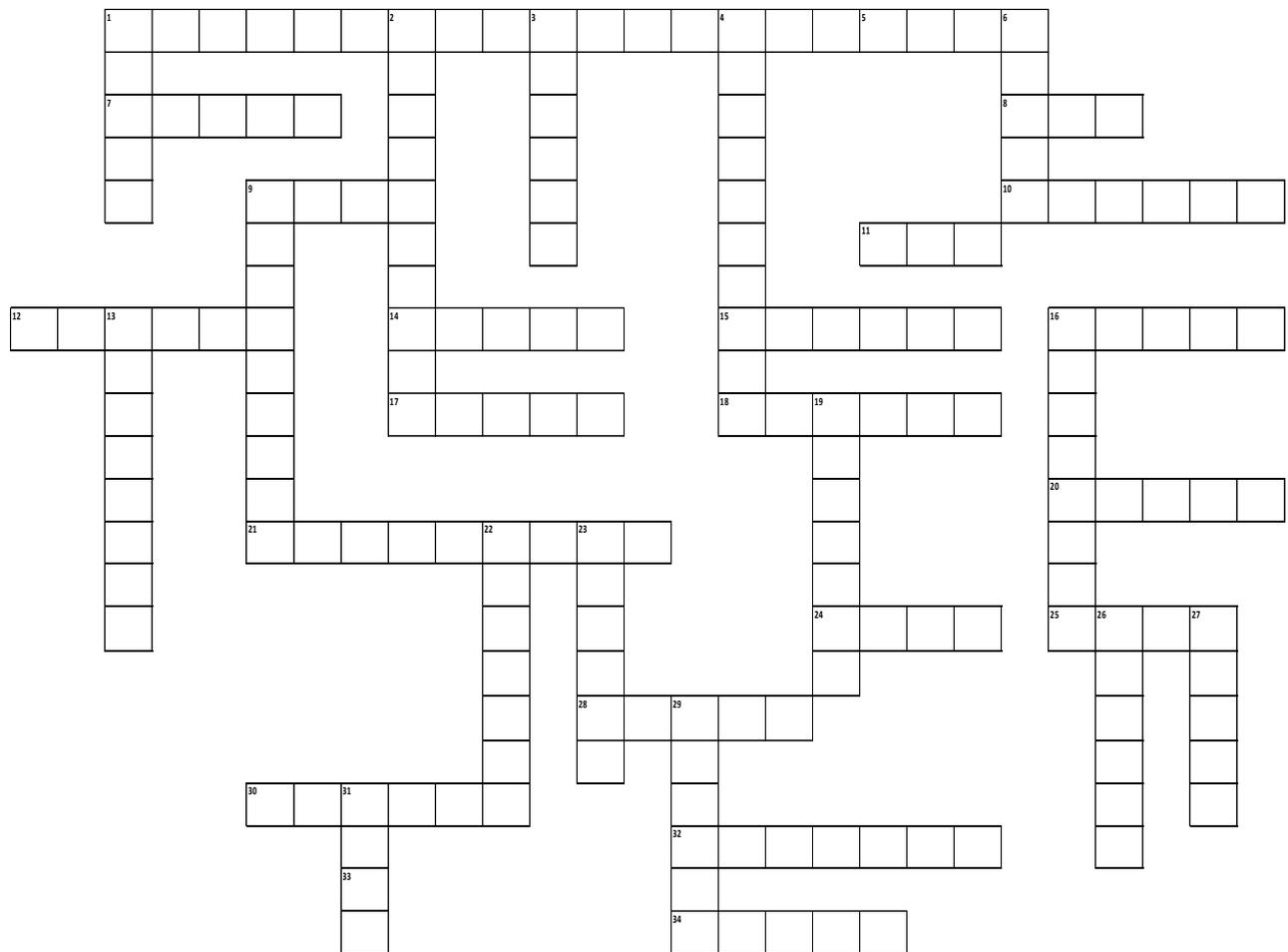
Sai hot do padan binaenMi, nang pe na sego sasude.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

TEKA-TEKI SILANG

(edisi #84 September 2022)



MENDATAR

1. Pernyataan pelayanan Tuhan Yesus sesuai Yohanes 10:11
7. Asal nabi Elia
8. Salah seorang yang diselamatkan Tuhan waktu Sodom dan Gomora dibumi-hanguskan
9. Bangsa keturunan Esau
10. Anak Lot dari putrinya yang bungsu
11. Suku Israel yang belum dimateraikan dalam Wahyu 7:5-8
12. Kolam di Yerusalem tempat membasuh mata orang yang buta sejak lahir dan disembuhkan Tuhan Yesus
14. Sebutan Tuhan dari Hagar yang artinya "Kulihat Dia Yang Telah Melihat Aku"
15. Nabi yang dilemparkan ke goa singa
16. Raja Israel

MENURUN

1. Mertua nabi Musa
2. Orang Etiopia yang menolong nabi Yeremia
3. Gundik raja Daud yang diingini putranya bernama Adonia
4. Raja Yerusalem yang dikalahkan oleh Yosua
5. Sahabat Ayub yang menguji Ayub waktu sakit
6. Pengintai yang disuruh nabi Musa
9. Suami Naomi
13. Raja wilayah Abilene pada waktu Pilatus wali negeri Yudea
16. Ibu raja Salomo
19. Seorang Israel yang dicampakkan ke dalam perapian karena tidak mau menyembah patung raja

17. Orang pertama yang dibunuh oleh saudaranya
18. Orang yang merampas unta Ayub
20. Nabi yang ditelan ikan 3 hari 3 malam
21. Artinya “Tanah Darah”
24. Bapak raja Saul
25. Nama bulan/kalender Yahudi/Israel
28. Tempat pembaptisan rasul Yohanes di sungai Yordan
30. Nama asli rasul Paulus
32. Orang yang kupingnya dipotong rasul Petrus pada waktu penangkapan Yesus di bukit Getsemani
33. Istri raja yang membunuh Nabot untuk merampas kebunnya
34. Putra Harun yang dihukum mati karena mengambil api asing
22. Panggilan kepada salah seorang murid Yesus
23. Bapak Simson
26. Orang yang hidup kembali setelah didoakan rasul Petrus dalam nama Tuhan Yesus
27. Gundik raja Saul
29. Panglima raja Aram yang disembuhkan nabi Elisa dari kusta
31. Panglima raja Daud yang dibunuh terencana dan istrinya diambil menjadi istri Daud

Kirimkan jawaban ke WA 0812 932 3839 dengan menyebutkan:

- Nama Lengkap
- Wijk

TIM REDAKSI RENUNGAN HARIAN

“Allah Menjanjikan Mahkota Kehidupan”

“Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia.”
(Yakobus 1:12)

Buku Ende No: 235:1
“Tumpalhu na ummuli Ho”

*Tumpalhu na ummuli Ho O Jesuski di rohangkon Sai Ho do tioponku
Saleleng au di tano on Ingani ma rohangku*

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

Huria Kristen Batak Protestan, disingkat sebagai **HKBP**, adalah [gereja](#) yang berdenominasi [Kristen Protestan](#), dengan warisan tradisi [Reformed](#), [Lutheran](#), dan [Calvinis](#)^[2], di kalangan masyarakat [Batak](#), umumnya [Batak Toba](#). Gereja ini merupakan yang terbesar di antara gereja-gereja [Protestan](#) yang ada di [Indonesia](#) dan [Asia Tenggara](#), sehingga menjadikannya organisasi keagamaan terbesar ketiga setelah [Nahdlatul Ulama](#) dan [Muhammadiyah](#).^[3] Gereja ini tumbuh dari misi **RMG** ([Rheinische Missionsgesellschaft](#)) asal [Jerman](#) dan resmi berdiri pada Senin, 7 Oktober 1861.

Saat ini, HKBP memiliki jemaat sekitar 4.500.000 jemaat di seluruh Indonesia. HKBP juga mempunyai beberapa gereja di luar negeri, seperti di [Singapura](#), [Kuala Lumpur](#), dan di beberapa negara bagian [Amerika Serikat](#) yaitu [California](#), [New York](#), dan [Colorado](#). Meski memakai nama *Batak*, HKBP juga terbuka bagi suku bangsa lainnya.

HKBP berkantor pusat di [Pearaja](#) ([Kabupaten Tapanuli Utara](#), [Sumatra Utara](#)) yang berjarak sekitar 1 km dari pusat kota [Tarutung](#), ibukota kabupaten tersebut. Pearaja merupakan sebuah desa yang terletak di sepanjang jalan menuju [Kabupaten Tapanuli Tengah](#) dan [Kota Sibolga](#). Kompleks perkantoran HKBP, pusat administrasi organisasi HKBP, berada dalam area ± 20 hektare. Di kompleks ini juga ada *Ephorus* ([uskup](#)) sebagai pucuk pimpinan HKBP berkantor.

HKBP adalah anggota [Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia](#) (PGI), anggota [Dewan Gereja-gereja Asia](#) (CCA), dan anggota [Dewan Gereja-gereja se-Dunia](#) (WCC). Sebagai gereja yang berasaskan ajaran [Lutheran](#), HKBP juga menjadi anggota dari [Federasi Lutheran se-Dunia](#) (LWF) yang berpusat di [Jenewa](#), [Swiss](#).

Penyebaran awal Injil di Tanah Batak

Beberapa sumber mencatat bahwa pengabaran Injil di tanah Batak dimulai sejak diutusnya Pendeta Ward dan Pendeta Barton dari [Gereja Baptis Inggris](#) ke Tanah Batak. Usaha pengabaran [Injil](#) di Tanah Batak dimulai kembali pada tahun [1834](#) dengan diutusnya Pdt. [Samuel Munson](#) dan Pdt. [Henry Lyman](#) dari badan zending di [Boston](#). Usaha ini mengalami kegagalan karena kedua missionaris tersebut mati [martir](#) di [Lobu Pining](#) ([Tapanuli Utara](#)). Usaha menginjili Tanah Batak sempat terhenti sampai berita mengenai Tanah Batak terdengar lagi di [Eropa](#) dari hasil ekspedisi seorang Ilmuwan yang bernama [Junghuhn](#) pada tahun [1840](#). Akibatnya pada tahun [1849](#), Lembaga [Alkitab Belanda](#) mengirim [Van der Tuuk](#) (di Tanah Batak dikenal sebagai Tuan Pandortuk atau Tuan Pandoltuk) untuk mempelajari [Bahasa Batak](#). Hasilnya adalah diterjemahkannya sebagian Alkitab ke dalam bahasa Batak menggunakan [aksara Batak](#). Setelah melihat hasil karya [Van der Tuuk](#), Badan Zending Rheinshe (RMG) mengalihkan konsentrasinya dalam menyebarkan Injil ke daerah Batak dengan mengutus Pendeta Dr. Fabri ke sana. Sebagian sumber menyebutkan bahwa hal ini disebabkan terhalangnya usaha RMG di [Kalimantan](#).

Kelahiran HKBP

Penetapan hari jadi HKBP pada tanggal 7 Oktober 1861 memiliki makna sejarah dan teologis yang mendalam. Tanggal 7 Oktober 1861 menjadi titik balik sejarah penginjilan dan sejarah Gereja HKBP. Sejarah penginjilan dan sejarah gereja adalah ibarat dua sisi dari satu mata uang logam yang sama. Gereja tanpa penginjilan bukanlah Gereja. Itulah sebabnya, peristiwa 7 Oktober 1861 diartikan dan dimaknai dari dua segi, yakni penginjilan dan gereja. Hasil penginjilan di Tanah Batak adalah kekristenan yang di dalamnya terdapat sejumlah jemaat atau *pargodungan* ([stasi](#) zending dan sekaligus *huria*). Jemaat-jemaat tersebut sejak awal sudah diarahkan akan membentuk sebuah gereja-zending yang kelak menjadi sebuah gereja yang mandiri dari [RMG](#).

Jauh sebelum tahun 1861, RMG telah membuka misi penginjilan di [Namibia](#), [Afrika Selatan](#), [China](#), [Kalimantan](#), dan di [Amerika Utara](#). Tetapi sejak 7 Oktober 1861, dibuka satu misi penginjilan baru di [Sumatra](#), yakni *Bataklanden* (Tanah Batak). Misi penginjilan baru di Tanah Batak diberi nama *Battamission*, dikemudian hari disebut *Batakmission* atau *Mission-Batak*.

Tanggal lahir *Batakmission* pada 7 Oktober 1861 bertepatan dengan tanggal dari rapat pertama para penginjil utusan RMG di Tanah Batak. Hari lahir *Batakmission* tersebut disambut pengurus RMG di Jerman dengan rasa sukacita. Mereka memberitahukan kabar gembira ini kepada jemaat-jemaat pendukung RMG di Jerman pada awal 1862 sebagai berikut:

" die ersten Briefe unserer Brueder aus dem Battalande sind uns gekommen, und wir koenen heute der Heimathgemeinde den Beginn der Battamission melden. Den 7 oktober 1861 werden wir als den Geburtstag diesses gliedes in dem umkreis unserer arbeit bezeichnen duerfen. An diesem tage traten die dortigen brueder zur ersten Conferenz in Sipiok zusammen "

Ini adalah pemaknaan yang pertama akan arti dari tanggal 7 Oktober 1861, suatu pemaknaan dari kaca mata pengurus RMG di Jerman.

Batakmission dalam hal ini berarti himpunan dari seluruh para utusan RMG di Tanah Batak beserta asetnya mencakup seluruh *pargodungan* dan jemaat serta pelayan pribumi. Lembaga zending dan lembaga kegerejaan dipadukan dalam satu lembaga yang bernama *Batakmission*. Lembaga ini sejak 1881 dipimpin oleh seorang pemimpin dengan jabatan ephorus yang dilayankan oleh penginjil [Ingwer Ludwig Nommensen](#) (1881-1918).

https://id.wikipedia.org/wiki/Huria_Kristen_Batak_Protestan

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 17:1** **“Raja Na Tumimbul”**
*Raja na tumimbul sigomgomi hami, jalo ma tangiangnami.
Denggan ni basaM do pangoluhon hami, atik pe mardosa hami.
Sai apoi pargogoi hami mangendehon sangapMi O Tuhan.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timotius 6:6-12a; Malam: Yunus 3:1-10
4. **Ayat Harian: Ulangan 33:27**
Allah yang abadi adalah tempat perlindunganmu, dan di bawahmu ada lengan yang kekal. Ia mengusir musuh dari depanmu dan berfirman: Punahkanlah!
5. **Renungan: “Allah Tempat Perlindungan Abadi”**
Ulangan 33:1-29 menceritakan tentang berkat kepada suku-suku Israel. Musa menyampaikan berkat kepada setiap suku dari Israel. Untuk ayat 26-27, sebutan *“Yesyurun”* menunjuk kepada segala suku Israel. Jika demikian, maka Ulangan 33:27 ini kita pahami sebagai lanjutan dari ayat 26. Jadi, ayat 27 menjadi *seruan atau janji kepada seluruh bangsa Israel*.
Apa artinya janji ini bagi kita yang hidup di zaman ini?
Agar kita sebagai orang percaya benar-benar bersandar dan berharap pada Allah Yang Mahakuasa, sebab hanya Dialah yang mampu mengalahkan musuh-musuh kita. Hanya Dialah yang sanggup melindungi dan menyelamatkan kita dari segala hal yang mengancam kehidupan kita. Dia akan menghalau segala kekuatan yang mau merusak kehidupan kita. Karena itu, kita harus benar-benar bersandar pada kekuatan, kuasa dan kasih-Nya.
Pada masa kini, keyakinan akan Allah yang Mahakuasa dapat terganggu oleh tantangan hidup yang kita jalani. Kita berpikir dan merasa kekuatan Tuhan mulai surut. Pada hal yang sebenarnya, tidaklah demikian.
Allah kita, Allah Israel, TUHAN kita, Dia adalah Tuhan yang hidup dan yang selalu menjaga dan melindungi kita dan setiap orang percaya. TUHAN Allah, akan tetap setia melindungi umat-Nya. Bersama TUHAN, kita aman dalam perjalanan hidup kita. Marilah kita berserah kepada-Nya dan meyakini bahwa Dialah TUHAN, Allah, Penolong kita yang setia. **AMIN. (MPM)**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 14:2** **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**
*Ingot tongtong ale tondingkon,
sude na denggan na dipasonggop Debata tu ho.
Denggan basana do na pangoluhon ho.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVI Setelah Trinitatis - 2 Oktober 2022

"Tak Berkesudahan Kasih Setia Tuhan"

Ev.: Ratapan 3:19-26

Ep.: 2 Timotius 1:1-14

Saudara/i yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, hari ini kita tiba pada Minggu XVI Setelah Trinitatis. Kita disapa oleh firman Tuhan dalam satu tema: **"Tak Berkesudahan Kasih Setia Tuhan"**. Mengingatkan kita akan setiap pemeliharaan dan anugerah serta janji keselamatan serta kehidupan yang kekal, yang telah disediakan bagi kita. Dalam kitab Ratapan dari nabi Yeremia ini, kita juga bisa melihat, tentang bagaimana pergumulan Yeremia, untuk membawa pembaharuan kehidupan kerohanian bagi umat Israel. Dia adalah seorang Nabi yang selalu berterus terang kepada umat Israel, tentang bagaimana Allah menghendaki, agar bangsa Israel, jangan lagi melakukan dosa dan jangan lagi terkubur atas dosa yang mereka lakukan. Hingga berulang kali sebenarnya Allah mengingatkan bangsa itu melalui para nabiNya dan bagaimana Allah selalu memberikan serta menunjukkan kasih setiaNya yang kekal itu. Allah tidak pernah mengingkari janji dalam kasih setiaNya. Allah selalu melihat bahwa bangsa itu adalah bangsa yang dipilih dan dibesarkan oleh janji kasih setia Allah.

Dalam kesempatan ini juga, ketika bangsa Israel telah kembali ke tanah mereka, Allah hendak menyarakkan bahwa Dia adalah Tuhan dan Allah yang selalu memelihara kehidupan umatNya sampai kapanpun. Allah tidak pernah mengingkari sepele apapun yang telah keluar dari mulut Allah. Namun, namanya juga manusia, yang selalu dihantui dan dikuasai oleh nafsu keserakahan, kembali lagi mengulah dan mengulah. Untuk itulah, melalui nas ini, kita diingatkan, bahwa Allah di dalam Kristus, selalu berupaya untuk memulihkan semangat kehidupan rohani kita. Setiap kesempatan dalam hidup, selayaknyalah kita tetap membanggunya di atas iman percaya, bukan malah sebaliknya, menjadikan impian duniawi yang menjadi tolok ukur keberhasilan kita dalam mengikuti perintah Allah.

Nas ini juga mengingatkan kita, bahwa Allah selalu dan senantiasa menepati janjiNya, bagaikan fajar yang selalu hadir tepat waktu, pertolongan Tuhan dan kasih setiaNya juga selalu tepat waktu. Bahkan Allah juga selalu memperbaharui janjiNya, untuk meyakinkan kita, bahwa bagi Tuhan, setiap ungkapan dan harapan yang dinyatakan di dalam iman dan kesetiaan, akan menghasilkan kebaikan dalam hidup kita. Dengan mengingat kasih setia Tuhan, sebenarnya, umat Tuhan tidak akan lagi melakukan pemberontakan terhadapNya. Kita harus senantiasa, melihat bahwa bagi Tuhan, segala yang tidak mungkin bagi manusia, pasti akan dimungkinkan. Bagi Tuhan, kasih setiaNya itu telah dinyatakan dalam pembaharuan kehidupan yang dibawa oleh Yesus Kristus. Oleh karena dosa dan pemberontakan itu, sebenarnya kita tidak lagi mendapatkan tempat di hati Allah. Allah yang Maha Kuasa, Sang Hakim Yang Adil, tidak menghakimi dan langsung menghukum kita dengan kuasaNya itu. Namun dengan kuasa dan penghakimannya, Dia selalu memberikan kesempatan bagi kita, untuk mengalami perjumpaan denganNya. Hal ini dinyatakan di dalam diri Yesus Kristus. Dia tidak berubah sampai dengan selamanya, sekali Dia menjadi Allah yang penuh dengan kasih, untuk selamanya Dia mengasihi kita dengan anugerah dan rahmat yang tak tertandingi. Oleh karena ke Mahakuasaan Tuhan, sebenarnya tidak ada lagi kesempatan bagi kita untuk bertobat, namun karena kasih setiaNya yang sangat panjang dan lebar itu, kita memberanikan diri datang dan dihibur serta dikuatkan olehnya, ketika kita mengalami banyak kegetiran dan penderitaan, yang sering dipakai oleh manusia untuk menjauh dari hadapannya. Ingatlah janji Tuhan dalam Yesaya 54:10 itu dan ingatlah tiap perbuatan Tuhan yang ajaib, yang senantiasa menjadikan kita sebagai umat yang harus kuat dan berani, untuk mempertahankan persekutuan kita denganNya, Amin. **(PNN)**

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 355:1** **“Yesus Memanggil”**
*Yesus memanggil, “Mari seg’ra!” Ikutlah jalan s’lamat baka;
jangan sesat, dengar sabdanya, “Hai marilah seg’ra!”
Sungguh, nanti kita ‘kan senang, bebas dosa hati pun tent’ram
Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 7:20-24; Malam: Yunus 4:1-11
4. **Ayat Harian:** Yohanes 10:14
Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku.
5. **Renungan: “Gembala Yang Baik”**
Pada saat Tuhan Yesus menyatakan diri-Nya: “Akulah gembala yang baik,” ini berarti Yesus menyatakan ada kualitas tertentu yang dimiliki oleh sang Gembala tersebut sehingga Dia disebut sebagai “Gembala yang Baik.” Kualitas dari seorang gembala yang baik ialah:
Pertama: Ia memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya. Tuhan Yesus mengkontraskan gembala yang baik dengan mereka yang hanyalah seorang upahan. Para upahan ini bukan pemilik domba dan mereka tidak memperhatikan domba-domba tersebut (ay. 13). Bahkan ketika ada serigala datang, mereka akan meninggalkan domba-domba itu lalu lari karena yang mereka perhatikan ialah diri mereka sendiri (ay. 12).
Lain halnya dengan gembala yang baik, karena gembala yang baik justru memberikan nyawanya bagi domba-dombanya. Yang menjadi fokus dari gembala yang baik ialah domba-dombanya dan bukan diri mereka sendiri. Itulah sebabnya ketika serigala datang maka gembala tersebut akan memberikan nyawanya sebagai pengganti agar domba-dombanya tidak dimangsa.
Kedua: Ia mengenal domba-domba-Nya. Di ayat kita hari ini, Yesus menegaskan bahwa sebagai gembala yang baik, ia memiliki kualitas yang unik yakni ia mengenal domba-domba-Nya. Walaupun domba-domba kelihatannya hampir sama semuanya namun gembala yang baik dapat melihat perbedaan antara domba yang satu dengan domba yang lain. Hal ini menunjukkan ada pengenalan yang dalam dari sang Gembala terhadap domba-dombanya sehingga ia dapat mengenal setiap dombanya. Saat Tuhan mengenal kita, ini juga berarti ia tahu dengan jelas semua pergumulan, kepahitan, kekecewaan, dan bahkan semua kebutuhan kita. Kita sebagai domba yang mengenal Gembala Baik seperti ini, pastinya pun tidak akan berusaha mencari gembala lain/kekuatan lain. Hanya taat kepada apa yang diperintahkan sang Gembala Agung. Amin. **(DMS)**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No.353:4**“**Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil**”
*Yesus berjanji memb’rikan kasihNya kepada aku dan kau.
Ia mengampuni orang berdosa seperti aku dan kau.
“Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!”
Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, “Kau yang sesat, marilah!”*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 6:3 “*Puji Jahowa na Sangap*”

Puji Jahowa naung tipak manompa dagingmu.

Jala na tongtong manumpak hisar pamatangmu.

Jotjot do ro pangurupiNa tu ho uju na hagogotan.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tesalonika 2:9-12; Malam: Nahum 1:1-7

4. Ayat Harian: Zakaria 8:16

Inilah hal-hal yang harus kamu lakukan: Berkatalah benar seorang kepada yang lain dan laksanakanlah hukum yang benar, yang mendatangkan damai di pintu-pintu gerbangmu.

5. Renungan: “*Mendatangkan Damai*”

Pada tahun 2020, para pemikir dari *Institutes for Economics and Peace* (IEP) merilis daftar 10 negara paling damai di antara 163 negara, yang menampung 99,7% populasi dunia, yang disurvei. Kesepuluh negara paling damai itu adalah (1) Islandia; (2) Selandia Baru; (3) Portugis; (4) Austria; (5) Denmark; (6) Kanada; (7) Singapura; (8) Republik Ceko; (9) Jepang; dan (10) Swiss. Penduduk di negara-negara paling damai itu menikmati tingkat suku bunga yang lebih rendah, mata uang yang lebih kuat, investasi asing yang lebih tinggi, stabilitas politik yang lebih baik, dan tingkat kebahagiaan individu yang lebih baik. Dari antara 163 negara, negara kita Indonesia berada di urutan ke-49. Negara di urutan ke-163 adalah Afganistan. Semoga negara Indonesia, negara tercinta kita ini, bisa termasuk salah satu negara paling damai di dunia ini.

Meskipun “damai” dirindukan atau diharapkan setiap orang, tetapi “damai” itu tidak akan terwujud secara otomatis, melainkan harus diusahakan manusia secara serius. “*Mendatangkan damai di pintu-pintu gerbangmu*” (Zak.8:16), demikian nasihat TUHAN kepada umat Israel melalui Nabi Zakaria. Dalam konteks sosiologis dan kultural umat Israel di masa Perjanjian Lama, “pintu-pintu gerbang” merupakan ruang publik atau ruang perjumpaan sosial sekaligus ruang bagi masyarakat Israel memperoleh keputusan hukum sebagai solusi atas permasalahan sosial yang sedang terjadi. Misalnya, dalam Rut 4, di pintu gerbang Betlehem, Boas meminta para tua-tua menetapkan keputusan hukum terkait dengan siapa penebus yang sah yang segaris keturunan dengan Elimelek, baik atas tanah pusaka Elimelek, suami Naomi, maupun atas Rut, janda dari Mahlon, anak Naomi. Para tua-tua menetapkan keputusan hukum yang mendatangkan damai, bahwa Boaslah sebagai penebus sah atas tanah milik pusaka Elimelek dan atas Rut yang ditebusnya menjadi istrinya.

Mendatangkan damai di ruang publik atau ruang perjumpaan sosial kita di dalam keluarga, tempat kerja, gereja, dan masyarakat majemuk merupakan tugas yang harus kita lakukan secara serius. Oleh karena kita telah berdamai dengan TUHAN Allah melalui Yesus Kristus, maka kita pun bersedia berdamai kepada semua orang. Kemungkinan timbulnya konfliknya di ruang publik harus kita kelola dengan hikmat dari TUHAN Allah. Selain memastikan hati kita bersih dari rasa dendam dan kebencian, kita pun harus memastikan kehadiran kita adalah mengusahakan damai terwujud di ruang publik kehadiran kita. Amin. (PSW)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 720:2 “*Naeng Marsinondang Ngolungku*”

Ingkon hobas mangurupi angka na gale i.

Jala burju manghobasi songon Tuhanta i.

Tiur marsinondang, ido niigil ni Jesus,

tongtong marsinondang, panondang do au tutu.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 731:3 “Setialah”**
*Setialah, berdoalah terus jangan kau terlelap
Setialah, mahkota bagimu sesudah kau menang
Walau bertambah duka lara. Akhirnya nanti sukacita, setialah*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Tesalonika 3:6-12; Malam: Nahum 2:1-14
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 15:43**
Ditaburkan dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan. Ditaburkan dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan.
5. **Renungan: “Segala Sesuatunya Diperhitungkan Allah”**
Ketika kita telah mengakhiri masa hidup kita di dunia ini, dan kita berbicara tentang kebangkitan, mungkin akan timbul di dalam benak kita apakah kita akan dibangkitkan dengan kondisi tubuh seperti pada saat kita mati? Hal inilah yang kadang membuat kita menjadi ragu akan kebangkitan karena kita belum mengetahui wujud kita setelah proses kematian. Rasul Paulus menjelaskan dengan menggunakan dua buah gambaran yaitu pertama, bahwa kebangkitan tubuh terjadi dapat digambarkan seperti biji atau benih yang ditanam dengan proses bahwa benih itu harus mati dahulu tetapi kemudian Allah membangkitkan benih itu dengan memberikan tubuh yang baru menurut yang kehendak-Nya, sesuai jenis masing-masing benih yang ditanam. Benih yang ditabur jelas berbeda kemuliaannya dengan tanaman yang telah tumbuh. Demikian pula, kata Rasul Paulus, dengan kebangkitan orang mati. "..... Ditaburkan dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam ketidakbinasaan. Ditaburkan dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan. Ditaburkan dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan. Yang ditaburkan adalah tubuh alamiah, yang dibangkitkan adalah tubuh rohaniah." (1 Korintus 15:42-44).
Gambaran kedua, adalah seperti Adam, manusia pertama, dan Kristus sebagai Adam yang terakhir. Jika Adam yang pertama menjadikan kita keturunannya sebagai makhluk yang hidup, maka Adam yang terakhir, yaitu Kristus memberi kita roh yang menghidupkan. Adam yang pertama berasal dari debu tanah dan bersifat jasmani tetapi Adam yang terakhir berasal dari sorga. Karena itu sama seperti kita telah memakai tubuh jasmani maka kita akan memakai tubuh sorgawi. Dengan firman ini kita diingatkan bahwa hidup ini tidak berhenti, tamat atau selesai dengan kematian tubuh, karena bagi kita yang percaya kepada Kristus yang mati dan telah bangkit maka kita pun akan dibangkitkan dari kematian dengan tubuh yang baru seperti tubuh kebangkitan Kristus. Karena itu marilah kita mengisi hidup ini dengan semangat dan pengharapan kebangkitan karena kita tahu dengan iman kepada Kristus jerih lelah kita tidak akan sia-sia tetapi akan diperhitungkan Allah dari hal yang sekecil-kecilnya. Amin! (PAS)
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 140:1 “Tetap Bergemar”**
*Tetap bergemar, tekun bekerja. Mengajak semua datang pada-Nya
Supaya percaya Yesus Tuhannya. B’ritakan firman-Nya s’lama di dunia*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 692:1 **“Hupasahat Tu Tanganmu”**

*Hupasahat tu tanganMu ma tondinghi,
ndang olo sirang ahu sian Tuhanhi.
Ho do panghirimanhu nang ngolunghi,
halasan ni rohangku, O Tuhanhi.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 6:20-26; Malam: Obaja 1:1-16

4. Ayat Harian: Mazmur 57:3

Aku berseru kepada Allah, Yang Mahatinggi, kepada Allah yang menyelesaikannya bagiku.

5. Renungan: **“Berserulah Kepada Allah”**

Daud adalah seorang gembala yang pemberani. Ia akan menghadapi siapapun yang menghalangi. Daud berani menghadapi Goliat yang badannya jauh lebih besar, bersenjata dan memakai baju perisai. Namun, mengapa terhadap Saul dia bersembunyi? Saul dan orang-orang suruhannya merupakan musuh Daud, tetapi Daud tidak ingin membunuh orang yang diurapi oleh Tuhan (1 Samuel 24:10).

Oleh karena itu, Daud bersembunyi di manapun untuk menyelamatkan diri dan memohon pertolongan Tuhan agar Tuhan datang memberikan pertolonganNya. Dalam doanya Daud memohon agar Tuhan datang mengasihaniNya dan Daud menyerahkan jiwanya dan tubuhnya di dalam naungan sayap Allah yang lebar dan hangat. Daud berseru kepada Allah, Yang Mahatinggi dengan keyakinan bahwa hanya Allah yang memiliki kuasa atas dunia ini sehingga bisa menyelamatkannya dari bahaya atau musuh manapun.

Daud menyerahkan musuh-musuhnya ke dalam tangan Tuhan agar Tuhan yang menyelamatkannya dari tangan-tangan musuhnya. Tuhan yang menyelesaikan karena Dialah Sang Empunya Kehidupan setiap manusia, oleh karena itu Daud tidak ingin menghakimi atau mengambil nyawa khususnya orang yang telah di urapi oleh Allah. Daud menghormati pengurapan Allah dalam diri Saul, jadi Daud menyerahkan nyawa Saul kepada Tuhan.

Jemaat terkasih, dalam kesesakan dan dalam pergumulan yang berat, tidak usah ragu untuk berseru kepada Allah, memanggil namaNya yang kudus dengan tulus hati dan pengharapan yang teguh dan percaya bahwa Ia akan turun tangan untuk membantu dan menyelamatkan kita dari bahaya yang kita alami. Berseru kepada Allah salah satu sikap yang menunjukkan kesehatan kita kepada Allah sehingga kita menanti pertolongannya karena kita telah berseru memohon pertolongan kepadaNya. Mari berseru kepada Allah setiap saat karena Allah menyendengkan telinganya terhadap seruan kita umatnya. Amin. (SMS)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 692:2 **“Hupasahat Tu Tanganmu”**

*Hupasahat tu tanganMu ma ngolunghi,
hosangku nang tondingku sai di Ho ma i,
hatangku, pambaenanhu, parangenghi,
sai sahat tu tanganMu, O Tuhanhi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 5:1 “Sai Tapuji Ma Jahowa”**
*Sai tapuji ma Jahowa Debatanta na tutu
Tapatimbul ma Amanta na bonar huhut burju
Binsan hosangki disi Pujionku Tuhanki*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kolose 1:3-14; Malam: Efesus 4:1-6
4. **Ayat Harian: Mazmur 16:5**
Ya TUHAN, Engkaulah bagian warisanku dan pialaku, Engkau sendirilah yang meneguhkan bagian yang diundikan kepadaku.
5. **Renungan: “Tuhan meneguhkan bangsa-Nya”**
Tidak bisa disangkal bahwa pengalaman kehidupan jemaat masa kini masih begitu dibatasi oleh hubungan individu antara umat dan Tuhan. Kehidupan bersama dan rasa solidaritas masih sekedar dipahami sebagai sebuah persekutuan antara rekan segereja, sedenominasi atau seiman. Pemahaman iman yang terdiskriminasi dalam perjalanan waktu banyak dianut oleh gerakan-gerakan fundamentalisme Kristen yang kemudian juga telah tiba di gereja-gereja arus utama. Perhatian umat manusia dengan sesamanya terhadap realitas sosial politik kemasyarakatan semakin tersingkirkan, termasuk di dalamnya kehidupan perekonomian jemaat. Firman Tuhan hari ini menyapa kita dengan sebuah pernyataan, yaitu: Tuhan sendirilah yang meneguhkan bagian yang diundikan kepadaku.” Apabila telah dinyatakan bahwa Tuhan sendiri yang meneguhkan umat-Nya, lalu apa yang engkau khawatirkan saat ini? Kata “meneguhkan” disini memiliki makna yang mendalam. Dalam bahasa Ibrani, kata ini berasal dari *towmik* yang berarti menjaga, memegang dan mempertahankan. Sebuah pernyataan telah sampai kepada kita, bahwa Tuhan adalah penjaga kehidupan kita, Tuhan adalah pemegang hidup kita, dan Tuhan mempertahankan setiap sisi kehidupan kita. Kalau Tuhan adalah penjaga kita, siapakah lawan yang dapat mengalahkan kita? Tetapi yang menjadi dasarnya ialah, apakah iman kita kuat untuk menyatakan bahwa Allah penjaga kehidupan kita? Atau itu hanya sebuah ucapan saja? Di dunia saat ini, banyak orang yang mencari ketenangan melalui ajaran-ajaran sesat, agama-agama palsu, bahkan melahirkan penyimpangan ajaran dari agama yang benar. Orang-orang tersebut pasti bekerja keras dan terbebani oleh karena konsep keselamatan sekunder yang mereka pahami, berusaha sekuat tenaga mencari Tuhan dan lupa bahwa Tuhan hadir kapanpun dan di manapun ketika manusia mencari Dia. Jawaban dari permasalahan ini akan terlihat melalui teks Matius 11:28-30, yang berkata: “Marilah kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu”. Kristus yang hadir sebagai pemberi kelegaan telah nyata didalam diri kita. Yesus menyediakan kelegaan atas semua itu yang secara langsung hendak mengatakan bahwa di dalam Yesus kelegaan sejati nyata bagi jiwa yang telah lelah. Amin! **(ELS)**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 5:5 “Sai Tapuji Ma Jahowa”**
*Ai Ibana pasintongkon Uhum tu na pogos i
Hangoluan ditumpakkon Tu na haleonon i
Nang na hona hilang pe Dipalua do sude*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 464:1 “Huboan Ma Diringku”**

*Huboan ma diringku, Tuhan hibul tu Ho.
Ai au do tinobusmu, umbaen tarbaen au ro.
Pagalak ma rohangku dison managam au.
TondiMi ma suru, na boi manggomgom au.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ratapan 3:22-23; Malam: Esra 3:1-13

4. **Ayat Harian: 1 Samuel 2:30**

Sebab Itu Demikianlah Firman TUHAN, Allah Israel Sesungguhnya Aku Telah Berjanji: Keluargamu Dan Kaummu Akan Hidup Di Hadapan-Ku Selamanya, Tetapi Sekarang Demikianlah Firman TUHAN: Jauhlah Hal Itu Dari Pada-Ku! Sebab Siapa Yang Menghormati Aku, Akan Kuhormati, Tetapi Siapa Yang Menghina Aku, Akan Dipandang Rendah.

5. **Renungan: “Siapa Menghormati Tuhan Akan Dihormati-Nya”**

Firman ini ditujukan kepada kedua anak imam Eli, yakni Hofni dan Pinehas. Kelakuan Hofni dan Pinehas benar-benar jahat di hadapan TUHAN. Mereka telah menyalahgunakan jabatannya sebagai imam untuk memuaskan hawa nafsu dan keinginan daging mereka. Sementara Eli tetap saja bersikap lunak dan tidak mendisiplinkan anak-anaknya dengan keras, padahal ia melihat dengan mata kepala sendiri perbuatan anak-anaknya. Selaku imam besar seharusnya ia berwenang memecat mereka dari jabatan sebagai imam. Kisah ini menunjukkan bahwa umat Israel sudah tidak lagi menghormati TUHAN dan menganggap remeh kekudusan-Nya. Padahal firman-Nya berkata, “..... hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.” (1 Petrus 1:15-16). Tetapi begitu menghadapi situasi genting dan terdesak mereka baru teringat kepada tabut perjanjian TUHAN; mereka mencari TUHAN dan memanfaatkan Dia hanya sebagai pemenuh kebutuhan belaka. Dengan membawa tabut perjanjian ke tengah-tengah perkemahan mereka berharap TUHAN segera turun tangan dan menolong mereka. Namun yang terjadi justru sebaliknya. Murka TUHAN datang! Akibatnya mereka mengalami kekalahan yang memalukan dan dipecundangi oleh bangsa Filistin.

Di zaman sekarang ini, banyak orang Kristen berlaku seperti bangsa Israel. Ketika mengalami masalah berat mereka tampak giat beribadah dan berdoa, tapi begitu masalahnya beres secepat kilat pula mereka meninggalkan TUHAN, kemudian kembali hidup dalam ketidaktaatan. Ada pula yang berani ‘menyogok’ TUHAN dengan berbagai macam persembahan dengan harapan TUHAN memuluskan proyek bisnisnya. Ibadah dan pelayanan yang disertai motivasi tidak benar adalah jahat di mata TUHAN. TUHAN menghendaki kita beribadah dan melayani Dia dengan hati yang tulus karena mengasihi-Nya, bukan karena maksud-maksud terselubung; inilah yang akan mendatangkan berkat. TUHAN tidak bisa dipermainkan! Asal kita setia dan taat kepada-Nya Ia akan hadir dengan segala otoritas-Nya. Karena itu, hormatilah TUHAN dengan segenap akal dan pikiran serta tindakan kita. **(PTP)**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 464:2 “Huboan Ma Diringku”**

*Ho Sipalua ahu, sun hinagogoMi. Hatam do huhaposi, na so boi muba i.
Pagalak ma rohangku dison managam au.
TondiMi ma suru, nab oi manggomgom au.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVII Setelah Trinitatis - 9 Oktober 2022

"Iman Yang Menyelamatkan"

Ev.: Lukas 17:11-19;

Ep.: 2 Rajaraja 5:1-14

Sudah menjadi hal biasa bila orang dalam keadaan tidak berdaya, menderita sakit keras, sedang terlilit hutang, atau mengalami masalah yang teramat berat, di mana segala upaya telah dilakukan tapi tak membuahkan hasil apa-apa, barulah ia menyadari bahwa ia sangat memerlukan Tuhan. Orang itu pun segera mencari Tuhan dengan segenap hati dan berdoa dengan tiada berkeputusan. Ia pun berteriak dan berseru-seru kepada Tuhan meminta pertolongan-Nya; dan ketika pertolongan dari Tuhan itu datang, barulah dari mulutnya keluar ucapan syukur dan bibir yang memuliakan Tuhan. Hal itu juga yang terjadi dengan sepuluh orang berpenyakit kusta. Ketika Yesus menyusuri perbatasan Samaria dan Galilea, saat itu mereka meminta belas kasih-Nya dan memohon kepada Yesus agar ditahirkan.

Pada zaman itu orang Yahudi menganggap penyakit kusta sebagai hukuman atas dosa tertentu dan mengucilkan orang yang terkena penyakit itu. Karena itulah mereka berteriak "Yesus, Guru, kasihanilah kami." Mereka tidak dapat mendekati Yesus karena hukum Ibrani melarang orang kusta mendekati siapa pun. Sepuluh orang kusta itu tidak langsung meminta Yesus memberi kesembuhan. Mereka hanya meminta belas kasih-Nya agar sudi melihat penderitaan mereka. Yesus mendengar teriakan mereka dan menunjukkan kasih-Nya.

Akan tetapi, apa yang Yesus lakukan? Yesus tidak langsung menyembuhkan mereka. Ia pun tidak menjanjikan kesembuhan. Yesus terlebih dahulu ingin menguji ketaatan mereka. Ia memerintahkan agar mereka pergi menemui imam. Ternyata, para penderita kusta itu memiliki iman untuk menaati Yesus. Mereka menerima ujian dan membuktikan ketaatannya. Setelah itu, kesembuhan pun terjadi.

Jika kita renungkan kembali apa saja yang sudah kita terima dari Tuhan? Kemudian, kita bandingkan dengan pemberian kita untuk-Nya? Bagaimana hasilnya? Tentu, berkat dan kebaikan-Nya tidak terhitung dibandingkan dengan apa yang kita berikan kepada-Nya.

Janganlah mengandalkan Tuhan saat kita dalam situasi buruk saja! Mari kita datang dan bersyukur senantiasa kepada-Nya dalam segala kondisi, seperti satu orang di antara mereka yang datang kembali menemui Yesus untuk berterima kasih. Marilah kita menjadi orang-orang yang senantiasa bersyukur dan taat kepada Tuhan. Perhatikan! Ketika segala sesuatunya berjalan dengan baik dan tampak menyenangkan, kebanyakan orang lupa untuk mengucap syukur dan berterima kasih kepada Tuhan. Mereka menganggap bahwa semuanya adalah hal yang biasa. Bila mereka berhasil dan sukses dianggapnya sebagai hasil usaha dan kerja kerasnya sendiri.

Kita lupa bahwa di balik segala perkara yang terjadi ada tangan Tuhan yang turut bekerja, ada Tuhan yang menolong, ada Tuhan yang menopang, ada Tuhan yang menyertai, ada Tuhan yang memberi kekuatan dan kemampuan kepada kita. Tanpa Tuhan dan di luar Dia kita ini bukanlah siapa-siapa dan tidak ada apa-apanya. Tuhan menegaskan, *"..... sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa."* Amin. (PAS)

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 672:1 “Tung Godang Situtu”**
*Tung godang situtu ulaonmu antong dipasahat Tuhanta tu ho.
Ndang adong be tingkim marnalemba tahe, ngolumi bahen tiruan tongtong.
Sai patupa ma i ala ni Tuhan i, so manghirim balosna tu ho.
Debata do marnida naniulami, manang na adong parbue ni i.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ibrani 12:4-11; Malam: Hagai 1:1-15
4. **Ayat Harian: Titus 2:7**
Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu.
5. **Renungan: “Teladan Dalam Berbuat Baik”**
Titus menerima pengajaran dari Paulus. Intinya adalah apa yang diimaninya dan bagaimana hidup sebagai umat Allah. Oleh Paulus, Titus diminta untuk mengajarkan karakter orang Kristen, yang harus dimiliki oleh kawula muda atau pun para pemuda (generasi muda), yaitu *mampu menguasai diri dalam segala hal.*
Pada renungan hari ini, Paulus menasihati Titus, sebagai seorang pengajar yang masih muda, suatu keteladanan hidup dan tentang cara hidup yang pantas sebagai umat Allah. Kepada Titus diingatkan bahwa Allah telah datang di dalam Yesus Kristus untuk menyelamatkan dan membaharui umat-Nya dengan kuasa Roh Kudus. Roh mengaruniakan kelahiran kembali dan janji kehidupan kekal. Rasul Paulus mendorong Titus agar ia menunjukkan keteladanan dalam hidupnya. Teladan dalam hal apa? Keteladanan dalam berbuat yang baik. Ini adalah suatu cara untuk menunjukkan hidup sebagai umat Allah. Dengan melakukan teladan dalam berbuat baik ini, maka Titus akan dapat mempengaruhi atau memenangkan banyak orang muda untuk mengikuti Yesus Kristus dalam kehidupannya.
Jika Titus menginginkan pengajarannya efektif, pengajaran itu harus didukung oleh kesaksian hidupnya sendiri. **Pertama**, harus jelas bahwa ia jujur, atau *motivasi*nya sungguh-sungguh murni. **Kedua**, ia harus mempunyai harga diri. Harga diri dalam arti bahwa ia punya tanggungjawab berat sebagai duta Kristus. **Ketiga**, ia harus rendah hati dan dapat melupakan kedudukannya. Ia harus memiliki ketenangan yang tidak dapat diprovokasi.
Inilah karakter orang Kristen khususnya bagi seorang pengajar. Dan ini pula yang perlu dimiliki oleh setiap orang Kristen, khususnya generasi muda. **AMIN. (MPM)**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 672:2 “Tung Godang Situtu”**
*Ai lambok do soara ni Tuhanta i, ro ma ho las ma nang rohami.
Sai taingot tongtong hata ni Tuhan i, mangarahon jolma tu Tuhan i.
Sai patupa ma i ala ni Tuhan i, so manghirim balosna tu ho.
Debata do marnida naniulami, manang na adong parbue ni i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 461:2 “*Songgop Tu Hami*”

Suru TondiM paluahon au on, palua ma O Debata

Bereng dagingku tondingku dison, palua ma O Debata

Dao ma pangambat di soarami, hisap ni daging sandok diringki

Namangarsahi tongtong tondiMi, palua ma O Debata

2. Doa Pembukaan

3. Ayat Alkitab: Pagi: Yakobus 5:7-11; Malam: Hagai 2:1-8

4. Ayat Harian: Ratapan 3:41

Marilah kita mengangkat hati dan tangan kita kepada Allah di sorga.

5. Renungan: “*Angkat Hati Dan Tangan*”

Lirik lagu dari Dian Pieseha: *Siang malam hanya doa yang kupanjatkan, Tuhan lindungilah dia yang kusayangi.* Kepasrahan hati kepada Tuhan di dalam doa. Dalam teks Ratapan ini, menggambarkan suasana yang hampir sama, seruan berdoa mengangkat hati dan tangan kita kepada Allah di sorga di tengah suasana penindasan dan pembuangan yang dihadapi bangsa Yahudi. Terancam kekaisaran Babel, meruntuhkan bait Allah yang kudus di Yerusalem. Tetapi Peratap yakin bahwa ini bukanlah akhir segalanya, ada Tuhan satu-satunya penyelamat umat. Peratap mengajak bangsa Yahudi ini untuk berdoa mengangkat hati dan tangan kepada Allah di Sorga, supaya Dia berkenan menyelamatkan umatnya dari segala ancaman dan siksaan yang kian mencekam ini.

Kita boleh menghadapi hal yang sama di tengah kehidupan ini, penderitaan yang silih berganti kita alami di dunia ini. Tetapi bukan mengangkat tangan dan hati kepada Allah di sorga, sebaliknya banyak orang bersikap *the end justify the mean*, dengan melakukan penghalalan segala cara. Melakukan aneka kemaksiatan, judi, morfin dan ganja. Menyibukkan diri dengan *game* dan *judi on line*. Menghabisi waktunya dengan *chatting*, WA, dsb. Berbagai cara agar melupakan penderitaannya. Solusi ini hanya sementara. Penderitaan tidak lenyap, malah semakin memperparah situasi. Untuk itulah Peratap mengajak kita, bahwa tidak ada jalan lain: Berdoa. Mengangkat hati dan tangan kita kepada Allah di sorga. Bukankah Dia yang berkata: Berserulah kepadaKu pada waktu kesesakan Aku akan meluputkan engkau dan engkau akan memuliakan Aku (Mzm. 50:15).

Tuhan berjanji akan mendahului kita (Mat. 26:32). Dia akan berperang terhadap musuh kita asal kita tentram. (Kel 14:14) Jaminan telah Tuhan berikan buat kita, bahwa kita akan diselamatkan. Namun persoalan kita selalu bebal, kita selalu puas hanya dengan jalan pikiran kita semata. Sangka kita, kita adalah pemilik kita. Bukan! Tuhan yang memiliki kita. Mustahil Dia akan membiarkan miliknya sirna. Kita adalah *Segulla* (Ibr.), harta kesayangan Allah, yang ditebusnya dengan mahal, dengan darahnya yang tercurah hingga mati di kayu salib. Harta kesayangan yang benar dirawatnya dan dipeliharanya supaya tidak hilang dan lenyap.

Kristus tidak mau kita hilang. Apapun yang menimpamu, Tuhan pasti menjagamu, yakinlah, tinggal apa yang terjadi tetap angkat hatimu dan tanganmu, berdoalah kepada Dia. Dia akan menyelamatkanmu. Amin (RJG)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 691:1 “*Hupasahat Ma Tu Jesus*”

Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki,

Roha nang pambahenanku saluhutna tingkiki

Hupasahat ma tu Jesus saluhutna diringki, Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No.15:1 “Berhimpun Semua”**

*Berhimpun semua menghadap Tuhan dan pujilah Dia Pemurah benar.
Berakhirlah segala pergumulan diganti kedamaian yang besar.
Hormati namaNya serta kenangkan. Muzijat yang sudah dibuatNya.
Hendaklah trus syukurmu kaunyataan di jalan hidupmu seluruhnya.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 6:14-29; Malam: Nehemia 1:1-11

4. **Ayat Harian: Efesus 1:17**

Dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberkan kepadaMu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar.

5. **Renungan: “Berikanlah Kiranya Roh Hikmat Dan Wahyu Untuk Mengenal Allah Yang Benar”**

Saudara/i yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, nas hari ini adalah merupakan doa Paulus untuk jemaat Efesus, agar kiranya Allah memberikan Roh Hikmat dan wahyu kepada jemaat agar mereka semakin mengenal Allah yang benar. Pengenalan akan Allah yang benar tentunya harus bisa diwujudkan-nyatakan melalui praktek kehidupan sehari-hari. Paulus menambahkan bahwa melalui pengenalan akan Allah yang benar menjadikan mata hati manusia terang, sehingga semakin mengerti akan pengharapan dan apakah yang terkandung dalam panggilanNya yaitu: Betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukanNya bagi orang-orang kudus dan betapa hebat kuasaNya bagi kita yang percaya sesuai dengan kekuatan kuasaNya, ay.18-19. Paulus mau agar seluruh jemaat Efesus semakin paham akan semua rencana dan karya keselamatan yang dilakukan oleh Allah melalui diri Yesus Kristus yang membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukan Dia di sebelah kanan Allah Bapa. Tentunya semua ini hanya bisa dipahami oleh manusia ketika Tuhan memberikan roh hikmat dan wahyu kepada manusia.

Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, demikianlah kiranya doa Paulus ini juga terjadi atas kita umat Kristen masa kini. Ada banyak hal yang sulit untuk kita terima dan pahami secara logika tentang kehadiran Allah ke dunia ini melalui anakNya Yesus Kristus, termasuk karya keselamatan yang telah diberikanNya ke tengah-tengah dunia ini. Semua itu hanya bisa dan mudah dipahami ketika roh hikmat dan wahyu itu turun atas kita masing-masing. Untuk itu selamat menerima roh hikmat dan wahyu, yang akan membuka hati dan pikiranmu memahami Allah yang benar, Tuhan Yesus memberkati. Amin. (TGN)

6. **Bernyanyi Buku Ende No.30:1 “Jesus Lehon Hatorangan”**

*Jesus lehon hatorangan, hapistaran mangantusi hataMi.
Lehon mata na marnida dohot roha na umboto dalamM.
Asa tongtong maradophon bohiMi mardalan hami.
Asa digomgomi tondiMi ma hami.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 678:1 “Pauba Roham tu Jahowa”**

*Pauba roham tu Jahowa, pauba roham tu Debata
Pauba roham tu Jahowa, pauba roham tu Debatam.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ibrani 10:35-39; Malam: Nehemia 2:1-20

4. **Ayat Harian: Yesaya 30:15**

Sebab beginilah firman Tuhan Allah yang Mahakudus, Allah Israel: “Dengan bertobat dan tinggal diam kamu akan diselamatkan, dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu.” Tetapi kamu enggan.

5. **Renungan: “Bertobat, Tinggal Diam, Tenang Dan Percaya!”**

Pertobatan bukan hanya ungkapan melainkan pembuktian. Kisah hidup John Kei, yang beberapa kali berurusan dengan kepolisian, kembali ditangkap. Dia dibui pada 2012 setelah dia bersama kelompoknya membunuh Tan Hari Tanton alias Ayung pada 2012. John Kei kemudian divonis penjara 16 tahun, tapi hanya menjalaninya selama 6 tahun setelah mendapat remisi karena berkelakuan baik. Namun, pada Minggu (21/6/2020) dia kembali ditangkap kepolisian setelah kelompoknya diduga melakukan tindak kriminal berupa penganiayaan di perumahan Green Lake City di Kota Tangerang. Kabar ini menggambarkan kondisi yang 180 derajat atau sangat berseberangan dengan apa yang dia kemukakan ketika masih berada di Lapas Nusakambangan kepada presenter televisi Andy Noya. John Kei mengungkapkan pertobatannya. John Refra Kei itu mengaku telah menjalani masa pertobatan dengan selalu bangun jam 3 pagi, berdoa, dan kemudian membaca firman Tuhan hingga jam 6 pagi. Namun, dengan munculnya dua kasus terakhir ini, tampaknya John Kei harus mengulangi pertobatannya sebelum akhir hayatnya. (Artikel:

[https://kabar24.bisnis.com/read/20200622/16/1256069/john-kei-kisah-pertobatan-yang-tertunda.](https://kabar24.bisnis.com/read/20200622/16/1256069/john-kei-kisah-pertobatan-yang-tertunda))

Nabi Yesaya menyampaikan firman Allah kepada bangsa Israel agar bangsa Israel diselamatkan oleh Allah. Penyelamatan oleh Allah akan terjadi jika bangsa Israel mau bertobat, kembali kepada Allah dan meninggalkan segala penyembahan terhadap Allah dan ilah-ilah lain dalam rupa patung dan benda-benda lainnya. Selain pertobatan, Allah memerintahkan agar umat tinggal diam dihadapan Allah. Tinggal diam berarti menyerahkan segalanya kepada Tuhan agar Tuhan yang bertindak dan melakukan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Karena kekuatan manusia adalah terbatas dan tidak ada kekuatan yang lebih besar dari kekuatan Allah. Kuasa Allah tidak ada bandingannya. Tinggal tenang dan percaya kepada kuasa Allah adalah kekuatan umat. Namun, umat Israel enggan berbuat seperti yang diperintahkan Allah. Umat lebih memilih keinginannya sendiri dan melakukan yang salah. Pertobatan itu harus disertai dengan sikap hidup yang sungguh-sungguh, Bertobat, tinggal diam, tenang dan percaya di dalam Tuhan.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 678:2 “Pauba Roham Tu Jahowa”**

*Marhaposan ho tu Jahowa, marhaposan ho tu Debata
Marhaposan ho tu Jahowa, marhaposan ho tu Debatam*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 450:1 “Hidup Kita Yang Benar”**

Hidup kita yang benar haruslah mengucap syukur.

Dalam Kristus bergemar; janganlah tekebur

*Reff.: Dalam susah pun senang, dalam segala hal
aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendakNya!*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 21:10-19; Malam: Nehemia 7:1-12

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 5:1**

Karena kami tahu bahwa jika kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, Allah telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga bagi kita, suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia.

5. **Renungan: “Kita Hidup Di Tempat Yang Sementara”**

Pasal 4 dan 5 pada Surat 2 Korintus ini, Paulus berbicara mengenai hidup yang sementara di dunia ini. Dia menggambarkan bahwa tubuh ini merupakan bejana tanah yang akan hancur nanti pada waktunya, pada saat kematian kita. Namun, selanjutnya dia menggambarkan, bahwa di dalam bejana tanah yang sementara ini terdapat harta rohani yaitu iman yang berpengharapan bahwa dia akan memperoleh kehidupan yang kekal. Dalam pasal 4:16, Paulus mengatakan bahwa manusia lahiriah yang dimiliki sekarang akan semakin merosot, akan tetapi manusia batiniah akan tetap baru karena setiap hari diperbaharui oleh Tuhan. Dan oleh pembaharuan itu manusia akan memperoleh hidup yang kekal. Oleh karena itu, kata Paulus, tidak perlu tawar hati oleh karena percobaan, penderitaan dan pergumulan hidup. Orang percaya adalah orang yang tidak akan pernah putus pengharapan oleh karena imannya.

Paulus banyak menghadapi dan mengalami penderitaan karena pengabaran Injil yang dilakoninya. Dia dibenci dan dikejar akibat pengabaran tentang Yesus. Dia didera dan beberapa kali harus masuk dan dikurung di dalam penjara. Namun di dalam penjara juga diaewartakan Injil, sehingga kepala penjara dan keluarganya menjadi pengikut Kristus (Kis.16:24-34). Paulus tidak berhentiewartakan Injil oleh peristiwa pahit yang dialaminya karena didorong oleh iman dan pengharapannya.

Dalam ayat renungan ini, Paulus menekankan kembali tentang kesementaraan tubuh jasmaninya (yang dia sebut sebagai kemah) yang pasti akan dibongkar, maksudnya pasti akan musnah oleh kematian. Tetapi oleh imannya, dia yakin akan memperoleh tubuh atau tempat yang kekal di sorga yaitu suatu tempat yang bukan buatan manusia.

Ini juga keyakinan kita sebagai orang percaya, bahwa oleh iman, kita tidak pernah putus harapan oleh penderitaan dan pergumulan yang kita alami. Dunia dan segala isinya, termasuk kita sendiri akan berlalu, tapi firman Tuhan akan kekal sampai selama-lamanya. Kepada kita, sebagai orang percaya, akan dianugerahkan kemah yang baru dan kekal. Amin. (RJH)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:1-2 “Setialah”**

Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.

Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.

‘Kan datang Raja yang Berjaya menolong orang percaya. Setialah!

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 295:1 "Andai 'Kupunya Banyak Lidah"**

*Andai 'ku punya banyak lidah dan punya suara yang besar,
Akan kugubah madah indah dan 'ku menyanyi bergemar,
Memuji kasih Allahku yang dicurahkan padaku.*

2. **Doa pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 7:21-28; Malam: Galatia 1:1-10

4. **Ayat Harian: Yeremia 15:19**

Karena itu, beginilah jawab Tuhan: Jika engkau mau kembali, Aku akan mengembalikan engkau menjadi pelayan di hadapanKu dan jika engkau mengucapkan apa yang berharga dan tidak hina, maka engkau akan menjadi penyambung lidah bagiKu. Walaupun mereka akan kembali kepadamu, namun engkau tidak perlu kembali kepada mereka.

5. **Renungan: "Jadilah Penyambung Lidah Allah"**

Kita dipanggil dan dipersatukan sebagai duta, mitra serta penyambung lidah Allah. Lidah yang tak pernah mengeluarkan kata-kata yang pahit, namun yang selalu berkata dengan baik dan melakukan yang baik di hadapan sesama dan di hadapan Tuhan. Kita harus selalu berusaha menjadi hamba Allah, yang selalu setia akan panggilan kita. Pesan Allah melalui Yeremia ini, akan semakin menguatkan iman percaya kita, agar senantiasa tiap perkataan dan perbuatan kita adalah perkataan dan perbuatan yang mulia di hadapan sesama dan Tuhan. Peringatan ini juga, sekaligus mengajar kita untuk tetap konsekwen dalam hidup bersama dengan Tuhan, jangan pernah merasa jenuh dan lelah, seperti orang lain, yang sering merasa jenuh dan lelah melakukan apa yang baik di mata Tuhan.

Sebagai seorang penyambung lidah Allah, Yeremia akan tetap dikuatkan oleh Allah, untuk menyatakan kehendak Allah yang nyata itu. Karena tidak ada hal yang tersembunyi bagi Yeremia, walaupun sangat berat bahkan boleh jadi bangsa itu akan mentertawakan dan juga menyingkirkan dia dari pergaulan secara sosial. Allah akan selalu menjamin, bahwa Yeremia akan tetap sebagai hambaNya, sebab apa yang telah Allah nyatakan dalam kehidupannya, bahkan sejak dia masih di dalam rahim ibunya, Allah telah berkehendak menjadikan Yeremia sebagai utusanNya, untuk menyadarkan bangsa itu.

Dalam kehidupan kita saat ini juga, sama seperti Allah yang telah menjadikan Yeremia menjadi utusan dan dutaNya, kita sebagai umat yang telah ditebus oleh Yesus Kristus, harus selalu berkomitmen, bahwa kita tidak akan tinggal menyerah begitu saja. Di dalam keyakinan dan iman percaya kita, kita pasti dan selalu dikuatkan dan dijadikan Allah sebagai alatNya untuk selamanya sampai akhir dunia ini. Bukankah Yesus juga telah menyatakan bahwa, Dia akan selalu menyertai kita sampai akhir zaman? Amin. **(PNN)**

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 144a:1 "Suara Yesus Kudengar"**

*Suara Yesus kudengar, "Hai, mari yang penat,
Serahkanlah kepadaKu bebanmu yang berat."
Kepada Yesus Tuhanku, 'ku datang berserah;
Jiwaku yang letih lesu dibuatNya lega.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVIII Setelah Trinitatis - 16 Oktober 2022

“Allah Menjawab Setiap Pergumulan”

Ev.: Nehemia 5:1-13; Ep.: 2 Korintus 12:7-10.

Kitab Nehemia 5:1-13, menggambarkan bagaimana ketidakadilan sosial diperbaiki. Untuk melakukan hal ini, dilibatkan tiga golongan orang, yaitu: **Pertama:** *Orang-orang yang tidak mempunyai sebidang tanah, yang kekurangan pangan (ay.2).* **Kedua:** *Orang-orang yang mempunyai tanah tetapi akibat kekurangan yang mencekik, terpaksa menggadaikan miliknya (ay.3).* **Ketiga:** *Peminjam uang dengan bunga yang tinggi untuk dapat membayar pajak kekayaan kepada pemerintah Persia.*

Perbudakan dibenarkan di Israel dalam batas-batas tertentu, tetapi bunga tidak boleh dibebankan atas pinjaman-pinjaman kepada sesama Israel yang miskin.

Kebijaksanaan Nehemia mencakup pengembalian segala milik yang disita dan pembatalan pembayaran bunga yang belum dilunasi. Dengan demikian memperbolehkan peminjam uang membayar kembali jumlah pokok yang dipinjam dalam batas waktu yang tertentu.

Nehemia harus berurusan dengan keegoisan dan ketamakan di antara umatnya. Orang-orang Yahudi yang lebih kaya mengambil keuntungan dari bencana kelaparan dan krisis ekonomi untuk mengeksploitasi sesama warga. Bagaimana Nehemia menghadapinya?

Pertama: *Marah (ay.6).* Ada kemarahan yang benar terhadap dosa, yang bukan merupakan dosa. Meskipun sulit untuk tidak marah, kita harus berusaha untuk berfokus pada apa yang terjadi, bukan menyerang pribadi.

Kedua: *Berpikir atau memikirkan (ay.7).* Bukan kebiasaan Nehemia untuk menjalankan kepemimpinan tanpa berpikir dulu masak-masak. Sudah pasti ia juga berdoa untuk memperoleh hikmat Tuhan.

Ketiga: *Memutuskan atau mengambil keputusan (ay. 7-13).* Begitu Nehemia memutuskan, ia melakukannya. Ia memohon kasih dan ketaatan mereka kepada firman Tuhan. Ia mengingatkan mereka untuk takut kepada Tuhan dan menjaga kesaksian mereka di hadapan musuh. **(MPM)**

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Nyanyian No. 467:1 **“Ku Memuji Anug’rahMu”**

‘Ku memuji anug’rah-Mu yang telah menebusku.

Dan sucikanlah hatiku, rumah kedimanMu

*Reff: Tinggalah dalam hatiku, RohMu memenuhiku
Pergunakanlah hidupku untuk melayaniMu.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Wahyu 22: 6-10; Malam: Galatia 1:11-24

4. Ayat Harian: Titus 3:5

Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus.

5. Renungan: **“Melakukan Perbuatan Baik”**

Pada saat ini banyak orang berlomba, giat untuk berbuat baik. Untuk apa? Mereka beranggapan berbuat baik, maka amal kebaikan itu akan membawa mereka pada kehidupan yang menyenangkan di sorga. Namun apakah itu benar? Nas kita hari ini dengan jelas menentang, bahwa “keselamatan bukan karena perbuatan baik kita.” Tapi ingat! Berbuat baik itu sangat penting. Berbuat baik adalah sesuatu yang secara otomatis seharusnya kita jalankan ketika kita bertobat menerima Yesus sebagai Juruselamat kita. Perbuatan baik bukan sumber keselamatan melainkan merupakan buah roh. Perbuatan baik merupakan perbuatan nyata dalam melakukan firman, dan itulah yang kemudian akan menjadikan iman kita sempurna. Keselamatan adalah rahmat Tuhan yang diberikan lewat Yesus Kristus.

Kita sudah merasakan bahwa ada suatu sifat yang sangat menonjol dari pribadi Allah yaitu sifat penuh dengan anugerah, rahmat dan kasih karunia. Sifat inilah yang menjadi inti dari kepercayaan kekristenan, karena tanpa itu semua kekristenan kita akan sia-sia. Oleh karena rahmat-Nya, anugerah-Nya dan kasih karunia-Nya kita telah memperoleh keselamatan. Itulah yang membersihkan dan memperbaharui diri kita sehingga kita dilayakkan untuk menerima hidup yang kekal, artinya berakhirlah segala hidup dalam kegelapan dan dimulainya dengan hidup yang terang. Oleh karena itulah orang percaya berpegang teguh pada Injil, berusaha berbuat baik, dan tidak lagi mencari pertengkarannya yang sia-sia.

Bapak, ibu dan saudara terkasih, firman Tuhan memberi tahu kita, ‘Ketika Tuhan Juruselamat kita mengungkapkan kebaikan dan cintaNya, Dia menyelamatkan kita, bukan karena hal-hal benar yang kita lakukan, tetapi karena kemurahan-Nya oleh permandian kelahiran kembali, pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Karena itu, mari membuka hati kita untuk menerima Yesus sepenuhnya yang akan membawa kita kepada keselamatan kekal. Berbahagialah kita yang percaya kepada-Nya bahwa tidak ada siapapun di bawah kolong langit yang berkuasa memberikan keselamatan bagi kita, Dia yang berkuasa memberi keselamatan kita. Keselamatan kita sudah ditanggungNya sejak dari semula. Jadilah pelaku firman yang didalamnya penuh dengan perbuatan baik kepada sesama tanpa terkecuali sebagai buah keselamatan kita. Amin. (MAP)

6. Bernyanyi Buku Nyanyian No. 467:4 **“Ku Memuji Anug’rahMu”**

Kuduskanlah hidup kami agar taat padaMu.

HikmatMu penuhi kami, menyaksikan namaMu.

*Reff: Tinggalah dalam hatiku, RohMu memenuhiku
Pergunakanlah hidupku untuk melayaniMu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 169:1** **"Ho Sipangolu Au"**

Ho sipangolu au, sai topot ma au on.

Sai unang mandaodao, Ho sian rohangkon.

Ro Sipangolu ro tibu, baen ma au anakMu tutu.

Dohot mudarMi buri au, ias songon hapas ma au.

las tutu, ias tutu, dohot mudarMi buri au. las songon hapas ma au.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yosua 5:13-15; Malam: Galatia 2:1-10

4. **Ayat Harian: Daniel 6:28**

Dia melepaskan dan menolong, dan mengadakan tanda mujizat di langit dan di bumi, Dia yang telah melepaskan Daniel dari cengkaman singa-singa.

5. **Renungan: "Allah Sumber Kelepasan"**

Pertolongan Tuhan tidak akan pernah sia-sia dalam kehidupan umat percaya. Bagaimanapun dunia dan kejahatannya, bila orang yang bertekun kepada Tuhan mengalami banyak pergumulan dan tantangan, Allah akan selalu memberikan jalan keluar dalam kehidupannya. Keadaan itu bukan hanya terjadi kepada Daniel saja, bahkan para sahabat Daniel (Sadrah, Mesakh dan Abednego) pun, mengalami hal yang sama. Raja Nebudkadnezar di dalam kemarahan dan kezalimannya, akhirnya bertekuk lutut di hadapan Allah, sebab rancangan kecelakaan, melalui dapur api yang dipanaskan lebih dari tujuh kali, di mana siapapun tidak akan bisa bertahan menahan panasnya. Karena penyertaan Tuhan, mereka tidak merasakan apa-apa, bahkan sehelai rambutpun dari tubuh mereka tidak terbakar oleh api tersebut. Kobaran api yang menyala-nyala dan yang sangat panas, yang siap membakar dan menghanguskan itu, berubah laksana surga bagi anak-anak Tuhan yang setia kepadanya.

Demikian juga dengan Daniel, ketika dimasukkan ke dalam gua singa, singa-singa yang ada di sana sudah sengaja dilaparkan, seakan siap untuk menerkam dan mencabik-cabik tubuh Daniel, oleh kuasa Allah serta penyertaannya yang agung itu, berubah laksana taman Eden sedia kala. Daniel dan singa-singa tersebut, bagaikan bersahabat. Ancaman kematian tidak ditemukan di sana, malah adegan kemesraan antara binatang buas dan pemeliharanya diperlihatkan oleh Allah dihadapan raja dan seluruh rakyat Babilonia. Nebudkadnezar ternyata digagalkan oleh Tuhan untuk melukai ataupun membinasakan orang-orang yang setia kepadanya.

Jikalau Allah boleh melakukan hal seperti itu kepada para hamba-hambanya yang setia pada zaman dahulu, pasti saat ini juga, Allah akan memperlakukan para hamba-hambanya dengan tanda-tanda ajaib (mukjizat). Kita lihat, bagaimana gereja saat ini juga bertumbuh dengan pesat. Tubuh Kristus yang dihimpit dan dihambat itu, kini tetap merambat sampai di seluruh pelosok/belahan bumi ini. Jadilah anak Tuhan yang setia, Amin. **(PNN)**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 504:1** **"Di Togu Tuhan Jesus Au"**

Ditogu Tuhan Jesus au, i do na mangapuli au.

Diganup dalam nang tung maol, tanganNa do tongtong huhaol,

Ditogu togu Jesus au, tanganNa sai maniop au,

Tongtong ma siseanNa au, paima boi tu surgo lao.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 510:1 “Sadarkanlah Seg’ra”**
*Sadarkanlah seg’ra teman, sesama. Jangan terlena di dalam dunia
Ajak kembalilah kepada Tuhan. Mereka yang tersesat di dunia
Menangkan mereka kepada Tuhan. Yesuslah Jurus’lamat manusia*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 10:17-20; Malam: Galatia 2:11-21

4. **Ayat Harian: 1 Petrus 2:16**

Hiduplah sebagai orang merdeka dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka, tetapi hiduplah sebagai hamba Allah

5. **Renungan: “Hidup Sebagai Orang Merdeka”**

Dulu kita adalah manusia yang diperhamba oleh dosa dan tidak dapat bebas untuk melakukan sesuatu hal karena kita diikat oleh dosa tersebut. Namun sekarang ini kita adalah orang-orang yang dimerdekakan di dalam Kristus dan telah menjadi manusia baru yang sudah dipermuliakan. Sebagai orang yang telah dimerdekakan dari dosa, kita benar-benar dituntut hidup benar sebagai manusia baru artinya kita tidak lagi hidup menurut keinginan daging tetapi tunduk kepada pimpinan Roh Kudus. Itulah sebabnya Paulus menasihati agar kita tidak menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan yang ada. Karena kita telah dimerdekakan dalam Kristus, secara otomatis tubuh kita bukan lagi menjadi milik kita sendiri, melainkan milik Kristus sepenuhnya. Oleh karena itu kita harus meresponnya dengan mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Tuhan (baca Roma 12:1).

Sebagai manusia baru yang sudah merdeka kita bisa melakukan banyak hal, namun tetap harus memperhatikan apa yang berkenan dan yang tidak berkenan dihadapan Allah. Kemerdekaan bagi orang-orang yang diselamatkan adalah merupakan kemerdekaan yang dilakukan secara bertanggung jawab dan penuh dengan pertimbangan di dalam bertindak, karena dia tidak akan mau lagi hidup di dalam pengaruh keinginan daging. Hal ini karena kemerdekaan itu benar-benar sangat berarti. Kemerdekaan yang sudah diberikan Yesus itu bagi kita adalah merupakan kemerdekaan yang lunas dibayar dengan darah yang kudus dan tidak bercacat. Jadi manusiapun senantiasa berusaha hidup kudus di dalam hidup sebagai manusia yang merdeka. Tuhan Yesus telah meninggalkan teladan hidup yang luar biasa melalui pelayananNya, maka sudah seharusnya kita pun meneladani Dia yaitu melayani Tuhan dan juga sesama. Rasul Paulus berpesan, “..... *hiduplah sebagai hamba Allah.*” Tuhan Yesus adalah tuan kita, sedangkan kita adalah hambaNya dan tugas seorang hamba adalah melayani, bukan minta dilayani. Amin. (PAS)

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 198:1 “Andaikan Yesus”**
*Andaikan Yesus, Kau bukan milikku. Juga darah-Mu, tiada membelaku
Akan kemana, aku yang berdosa. Mohon ampunan.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 367:1+6 **“PadaMu Tuhan dan Allahku”**

*PadaMu, Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku:
dariMu jiwa dan ragaku, hanya dalamMu ‘ku teduh.
Hatiku yang Engkau pulihkan padaMu juga kuberikan.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kisah Rasul 5:12-21a; Malam: Galatia 3:1-5

4. Ayat Harian: Yesaya 37:16

Ya TUHAN semesta alam, Allah Israel, yang bertakhta di atas kerubim! Hanya Engkau sendirilah Allah segala kerajaan di bumi; Engkaulah yang menjadikan langit dan bumi.

5. Renungan: **“Aman dalam Lindungan Tuhan”**

Kita pasti berharap perjalanan hidup kita aman, tentram dan bahagia. Namun terkadang apa yang kita harapkan itu sering tidak sesuai dengan kenyataan. Masalah, pergumulan dan penderitaan sering datang mengancam kehidupan kita. Dimana dan kemanakah kita berlindung ketika semuanya itu datang menerpa hidup kita?

Ayat renungan hari ini mengingatkan kita tentang sejarah kehidupan bangsa Israel yang ketika itu dipimpin Raja Hizkia, sedang berada dalam ancaman dan bahaya oleh bangsa Asyur. Dalam Yes. 36:1, Yerusalem benar-benar dalam keadaan terjepit, karena kepungan Sanherib Raja Asyur. Apa yang dilakukan raja Hizkia? Di tengah situasi genting itu dia segera masuk ke rumah Tuhan. Hizkia tahu benar kemana ia harus berlari meminta pertolongan dan perlindungan. Di rumah Tuhan inilah Hizkia mendapatkan janji firman Tuhan yang menguatkan, meneguhkan dan memberikan pengharapan yang pasti. Firman Tuhan berkata: *“Aku akan memagari kota ini untuk menyelamatkannya, oleh karena Aku dan oleh karena Daud, hamba-Ku”* (Yes 37: 35). Raja Hizkia mengenal siapa Tuhan Allah Israel. Dialah yang menjadikan langit dan bumi dan Dialah perlindungan yang aman. Pengenalan Hizkia kepada Tuhan menumbuhkan iman yang kuat, dia yakin ada janji keselamatan yang diberikan Tuhan kepada Israel.

Belajar dari pengalaman hidup Israel, hari ini kita diajak dan diingatkan supaya kita selalu berlindung kepada Tuhan. Harus kita sadari dan akui bahwa kehidupan kita begitu riskan ancaman, masalah dan penderitaan. Apa yang dialami Israel, bisa kita alami juga dalam kehidupan kita. Kita dikejar oleh masalah dan tekanan hidup dari belakang, sementara itu tantangan yang belum jelas di depan membuat kita takut. Semuanya itu boleh terjadi, tetapi kita diingatkan berlindunglah hanya kepada Tuhan, percaya sepenuhnya pada pertolongan-Nya yang akan datang tepat pada waktunya. Sehebat apapun kita dalam hidup ini, kita tidak akan mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan hidup bila hanya mengandalkan kekuatan dan kemampuan semata. Yesuslah Gunung batu dan Kubu pertahanan yang aman, tidak ada yang lain. Kita juga harus ingat bahwa dunia ini bukanlah tempat perlindungan yang aman. Dunia tidak bisa membentengi dan melindungi hidup kita secara sempurna dan aman. Percayakan hidupmu kepada Tuhan Yesus. Dalam setiap kesesakanmu berserulah memohon perlindungannya, seperti yang dikatakan pemazmur: *“Pada-Mu, TUHAN, aku berlindung, janganlah sekali-kali aku mendapat malu. Luputkanlah aku oleh karena keadilan-Mu”*. Amin. (HEH)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 445:1 **“Harap Akan Tuhan”**

*Harap akan Tuhan, hai jiwaku! Dia perlindungan dalam susahmu.
Jangan resah, tabah berserah, kar’na habis malam pagi merekah.
Dalam derita dan kemelut Tuhan yang setia, Penolongmu!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 116:1** “*Ditompa Ho Do Au*”

*Di tompa Ho do au, sondangi rohangkon
Tung basa-basaMi sude na di au on
Gomgomi pamatanghu, naeng Ho do oloanku
Sai lehon ma gogongku, lomoM naeng ulaonku
Urupi tatap au tutu, Panompa na burju*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yohanes 12:27-33 Malam: Galatia 3:6-18

4. **Ayat Harian: 1 Korintus 15:28**

Tetapi kalau segala sesuatu telah ditaklukkan di bawah Kristus, maka Ia sendiri sebagai Anak akan menaklukkan diri-Nya di bawah Dia, yang telah menaklukkan segala sesuatu di bawah-Nya, supaya Allah menjadi semua di dalam semua.

5. **Renungan: “Yesus Kristus Tuhan dan Juruslamat”**

Pada masa kini, bila dikatakan Hukum Taurat, maka yang terlintas di pikiran manusia yang mendengarnya adalah Dasa Titah, karena hanya kesepuluh hukum itulah yang masih dikenal sebagai bagian dari Hukum Taurat. Pemenuhannya menjadi salah satu bukti seorang yang percaya dan disebut pengikut Kristus yang sejati. Yang menjadi pertanyaan adalah sejauh manakah pemenuhan akan peraturan Hukum Taurat itu dapat dilakukan sehingga seseorang itu dapat dijamin sebagai orang percaya dan beriman pada Tuhan? Bagaimana bila peraturan itu ada yang tidak terpenuhi, apakah ia dapat disebut sebagai seorang yang berdosa dan tidak pantas sebagai pengikut Kristus? Saudaraku yang terkasih, Firman Tuhan hari ini memberi pernyataan dan kenyataan bahwa Kristus Anak Allah adalah Tuhan dan Juruslamat yang hidup. Didalam Yesus Kristus, Tuhan Allah telah memperdamaikan manusia dengan diriNya, bahkan juga manusia itu dengan sesamanya. Hidup baru di dalam Kristus telah diberikan kepada semua orang tanpa terkecuali bila ia telah menyatakan diri sebagai pengikut Kristus dan percaya bahwa Kristus adalah benar-benar Anak Allah yang sejati. Hidup baru di dalam Kristus tidak lagi didasarkan pada ketaatan akan peraturan Hukum Taurat, tetapi lebih pada keimanannya. Keselamatan merupakan anugerah pemberian Tuhan yang terbesar kepada manusia setelah kejatuhannya ke dalam dosa. Selamat berarti mampu memenuhi seluruh aturan yang terkandung dalam Hukum Taurat. Hal ini telah diperbaharui di dalam Yesus Kristus. Kita pada saat ini adalah umat Kristus yang di dalam Dia telah diperdamaikan dan diselamatkan. Oleh karena itu saudaraku, memelihara hukum Taurat adalah bertujuan ‘mengenal Allah’ dalam hubungan perjanjian yang pribadi. Tetapi dalam Kristus telah melahirkan sebuah hukum yang terutama yaitu “mengasihi dan menolong sesama”. Galatia 6:2 berkata: “Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.” Di tahun Kesehatan ini, kita diajak untuk sehati dan sepikir dengan sesama. Namun dasar dari kesehatan tersebut haruslah juga sehati dalam menolong dan menanggung kesulitan dalam kehidupan ini. Amin! (ELS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 116:4** “*Ditompa Ho Do Au*”

*Ale Debatangki Sitolusada i, Bongoti rohangki parbadaia ma i
Sai Ho ma lam hutanda gogongku lam paganda
Manangkup haluaon, maniop hatuaon, Ni Ama, Anak, Tondi, na tong pujion i*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 186:1 *“Tongtong Tutu Na Denggan Do”*

*Jahowa do haposanki, na mangapoi rohangku,
Na patiurhon dalanki, bulus dibaen langkanku
Sonang tongtong rohangkinon binaen ni Debatangku, patikNa do lomongku.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Wahyu 5:11-14; Malam: Galatia 3:19-28

4. Ayat Harian: Mazmur 19:9

Titah TUHAN itu tepat, menyukakan hati; perintah TUHAN itu murni, membuat mata bercahaya.

5. Renungan: *“Titah TUHAN itu tepat dan Murni”*

1) Jemaat yang kita layani (HKBP Res. Labuhan Ruku Dist. XIII AsLab), sebahagian hidup sebagai Nelayan. Seorang jemaat suatu kali menceritakan pengalamannya: Saat mereka akan berangkat ke laut untuk menangkap ikan, mereka melupakan perlengkapan yang dibutuhkan di perahunya, yakni “bahan bakar”. Akibatnya begitu fatal, ketika perahu mereka kehabisan bahan bakar, maka perahu itu terombang-ambing dibawa arus dan mereka harus terlunta-lunta di laut luas seharian dan hasil tangkapan tak ada yang didapat. Keadaan itu membuat kesia-siaan akan waktu; mereka juga ketakutan; kuatir apakah akan selamat atau hanyut. Itulah yang akan didapatkan ketika di hidup ini tidak memiliki perlengkapan yang sempurna.

2) Perlengkapan hidup, yakni titah Tuhan. Itu yang Allah berikan kepada umat pilihanNYA. Allah begitu mengasihi umatNya, sebab itulah Ia memberikan TITAH, agar mereka memiliki pedoman, agar mereka memiliki tuntunan hidup dan menjadikan mereka berbeda dengan bangsa-bangsa lain sebagai umat pilihan Allah.

Itu yang dinyatakan pemazmur: “Titah TUHAN itu tepat, menyukakan hati; perintah TUHAN itu murni, membuat mata bercahaya.” Pernyataan ini, mengingatkan betapa indahnyanya hidup dalam tuntunan Tuhan. Ia akan memiliki arah dan memiliki kelengkapan, keadaan ini akan membuat hidup menyukakan hati dan mata bercahaya (hidup sehat). Titah itu mengarahkan kepada hal yang benar dan salah; “Itulah sebabnya aku hidup jujur sesuai dengan segala titah-Mu;..”(Maz 119:128-129). Titah itu akan menuntun kepada kebenaran jika diterima dan mematuhiNya, itu membuat kesegaran yang menghasilkan: “tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil” (Maz 1:2-3).

3) Titah Tuhan, merupakan kelengkapan untuk penuntun hidup, hendaklah titah itu berakar, bertumbuh, berkembang dan berbuah di kehidupan umatNYA. Keberadaan akan Titah Tuhan yang hidup dalam kehidupan umatNYA, itu akan membedakan hidupnya dari yang lain; itu akan menyenangkan hidupnya (menyukakan dan membuat hati bercahaya), sebab hidup sehat selalu akan didapatkan di dalam tuntunan Tuhan dan akan membuahkannya hidup kepada kebahagiaan: “Berbahagialah orang-orang yang hidupnya tidak bercela, yang hidup menurut Taurat TUHAN. Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatan-Nya, yang mencari Dia dengan segenap hati.” (Maz 119:1-2). Amin. (RSS)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 829:1-2 *“Patik na imbaru”*

*Patik na imbaru hulehon tu hamu asa masihaholongan, hamu sama hamu,
songon holong ni rohangku maradophon hamu.*

Sian on do di tanda halak hamu siseanHu molo hamu masihaholongan (2x)

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XIX Setelah Trinitatis - 23 Oktober 2022

"Ikut Menderita Sebagai Prajurit Kristus"

Ev.: 2 Timotius 2:1-13;

Ep.: Amsal 16:16-20

Paulus menuliskan surat 2 Timotius 2:1-13 sebagai nasihat kepada Timotius secara pribadi untuk menjaga kemurnian panggilannya dan tidak terpengaruh dengan ajaran sesat yang ada pada waktu itu. Adapun pesan pastoral Paulus kepada Timotius adalah:

- 1. Kuat Dalam Kasih Karunia.** Paulus menginginkan agar Timotius dikuatkan terus menerus. Kata "kekuatan" merupakan kemampuan dan kuasa Allah yang bekerja dalam keberadaan manusia yang lemah dan terbatas ini. Melalui surat ini Paulus hendak menyadarkan Timotius bahwa sekalipun ia memiliki kelemahan-kelemahan, tetapi ia telah menerima kuasa dari Allah untuk memberitakan Injil.
- 2. Estafet Pengajaran.** Nasehat kedua adalah "percaya-lah." Artinya adalah mempercayakan pengajaran Injil kepada orang lain yang berkompeten (ayat 2). Dengan sungguh-sungguh Paulus telah mempercayakan Injil kepada Timotius dan Paulus sangat mengharapkan untuk Timotius meneruskan ajarannya dan mempercayakannya kepada orang yang dapat dipercaya dan memiliki kemampuan untuk mengajar orang lain.
- 3. Memperhatikan Firman Tuhan.** Paulus memberikan pesan agar Timotius terus menerus mengarahkan pikirannya kepada apa yang telah Paulus katakan sebelumnya sampai ia benar-benar memahami hal-hal tersebut. Paulus memberikan jaminan bahwa Tuhan akan memberi pengertian dalam segala sesuatu kepada Timotius. Sebagai seorang hamba dari Tuhan Allah, maka adalah penting untuk seorang hamba Tuhan untuk senantiasa memperhatikan firman-Nya. Firman Tuhan haruslah senantiasa menjadi penuntun jalan kehidupan seorang hamba Tuhan.
- 4. Meneladani Penderitaan Yesus Kristus.** Kata "ingatlah" merupakan perintah Paulus agar Timotius terus menerus mengingat Yesus Kristus, keturunan Daud, yang telah bangkit dari antara orang mati sebagai sumber pemberitaan Injilnya. Jadi, mengikuti teladan Yesus dalam menanggung penderitaan adalah terus menerus mengingat Yesus Kristus yang sudah bangkit sebagai dasar kekuatan seorang hamba Tuhan dalam pelayanan pemberitaan Injil.
- 5. Sabar Dalam Menanggung Penderitaan.** Nasehat kelima bagi Timotius adalah "ikutlah menderita." Maksudnya adalah turut menanggung sesuatu secara bersama untuk saling mendukung dan menanggung penderitaan karena Injil, sama seperti yang dilakukan oleh Paulus. Ajakan Paulus untuk Timotius ikut menderita dianalogikan seperti sikap prajurit, olahragawan dan petani (ayat 4-6). Paulus hendak menyampaikan kepada Timotius bahwa hal ia turut menanggung penderitaan, ia harus bersikap seperti prajurit yang fokus dalam perjuangannya dengan cara mengesampingkan urusan hidup sehari-hari. Ia juga harus bersikap seperti seorang atlet yang mengerahkan tenaganya, menunjukkan pengorbanan, dan disiplin untuk bertanding sesuai aturan supaya ia pantas menjadi juara. Sikap terakhir yang Paulus harapkan adalah bahwa Timotius akan berjerih payah seperti petani yang mengolah kebunnya oleh karena ia akan menikmati upah dari kerja kerasnya tersebut. Ketiga ilustrasi menekankan bahwa kesuksesan pelayanan akan tercapai melalui disiplin, kerja keras dan pikiran yang tertuju kepada Tuhan.

Keyakinan Paulus untuk sabar menanggung segala penderitaan karena ia meyakini bahwa ada penghargaan atas kesetiannya tersebut. Bagi yang mati dengan Kristus, penghargaan yang ia dapat adalah akan hidup dengan Dia (ayat 11) . Bagi mereka yang bertekun akan ikut memerintah dengan Dia (ayat 12). Selanjutnya barangsiapa yang menyangkal Kristus, maka Kristus juga akan menyangkalnya. Namun kemudian bagian ini ditutup dengan perkataan bernuansa positif dan menghibur, "jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya" (2 Tim. 2:13). Bagian terakhir ini sekali lagi menegaskan akan kasih karunia Allah yang jauh melebihi ketidaksetiaan manusia. (SMS)

SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 417:1** **“Rade Situtu Haluaon”**

*Rade situtu haluaon, na naeng tangkuponmu antong.
Rade nang di ho hatua on, si halas ho non mu tongtong.
Bernit do di taon Tuhanmu pasehon dosam sasude.
Tung unang paujat Ibana, Sai jangkong pangkophopNa*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Rut 2:1-23 Malam: Galatia 4:1-7

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 13:4**

Karena sekalipun Ia telah disalibkan oleh karena kelemahan, namun Ia hidup karena kuasa Allah. Memang kami adalah lemah di dalam Dia, tetapi kami akan hidup bersama-sama dengan Dia untuk kamu karena kuasa Allah.

5. **Renungan: “Salib Kristus Menyelamatkan”**

Sekarang ini masih ada saja orang yang percaya dan yakin akan pantangan-pantangan yang membutuhkan kepercayaan mereka kepada Yesus. Masih ada saja yang percaya dengan pantangan-pantangan makanan, tidak berani memakan makanan karena dianggap sudah dipersembahkan kepada yang berhala, tidak memakan/meminum sesuatu karena dipercaya dapat mendatangkan penyakit padahal itu juga menyiksa diri mereka. Ada lagi sebagian orang yang percaya dengan suatu tempat memiliki penghuni dan dianggap angker tetapi diyakini dan disembah karena dipercaya dapat memberikan kekayaan. Sebagian lagi menumpuk harta, sehingga lupa untuk bersekutu dengan Allah mereka diperbudak oleh nafsu dan keinginan duniawi. Hal ini sedikitpun tidak ada mencerminkan orang-orang yang sudah mati dan bangkit bersama Kristus.

Firman Tuhan hari ini menyapa kita melalui surat Paulus yang menuliskan bahwa Allah yang telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, Yesus Kristus sebagai pembawa keselamatan bagi setiap orang yang percaya kepada Dia. Kristus mati dan tersalib di dalam kelemahan fisik-Nya menjadi jalan keselamatan dan mengaruniakan kehidupan kepada orang percaya untuk hidup bersama dengan Allah. Salib menjadi jalan perdamaian. Di dalam Yesus Kristus, Tuhan Allah telah memperdamaikan manusia dengan diriNya, bahkan juga manusia itu dengan sesamanya. Hidup baru di dalam Kristus telah diberikan kepada semua orang tanpa terkecuali bila ia telah menyatakan diri sebagai pengikut Kristus dan percaya bahwa Kristus adalah benar-benar Anak Allah yang sejati. Hidup baru di dalam Kristus tidak lagi didasarkan pada ketaatan akan peraturan Hukum Taurat, tetapi lebih pada keimanannya.

Allah berjanji bahwa Ia akan menciptakan ‘damai sejahtera bagi mereka yang jauh dan bagi mereka yang dekat’ (Yes. 57:19). Janji itu dipenuhi melalui Yesus Kristus mengaruniakan sebuah kedekatan yang diterima semua orang terjadi di dalam Kristus Yesus dan oleh darah Kristus. Hal ini berarti kematianNya di kayu salib sebagai korban penghapus dosa manusia, yang mendamaikan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya. Kesatuan pribadi dengan Kristus yang dapat dialami di dunia ini, memungkinkan semua orang untuk boleh menerima dan menikmati berkat-berkat yang Kristus peroleh bagi kita. Amin! (ELS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 417:3** **“Molo Ho do Huihuthon”**

*PangkophopNa I parangehon, pasangap Tuhanmu antong .
Ibana buas mangalehon tu ho hasonangan tongtong.
Sandok sian holso malua, nang sian biarmu sude,
Sonang nama ho na martua, mangkirim tongtong surgo i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:1** **"Setialah"**
*Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.
Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.
'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang yang percaya. Setialah!*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Tesalonika 4:9-12; Malam: Galatia 4:8-20
4. **Ayat Harian: Mazmur 109:26**
Tolonglah, aku Ya Tuhan, Allahku, selamatkanlah aku sesuai dengan kasih setiaMu.
5. **Renungan: "Tuhan Adalah Sumber Pertolongan Dan Keselamatan"**
Kasih Tuhan kita, adalah kasih yang menyelamatkan. Sangat berbeda dengan kasih yang diberikan oleh dunia ini. Dunia dengan berbagai kepura-puraannya, seolah-olah menunjukkan kesetiaannya kepada manusia, dengan apa yang dimilikinya. Tipu muslihat, kecemaran, pemberontakan dan ketidaksetiaan, seakan menjadi pilihan manusia saat ini. Benar, apa yang mungkin dilakukan oleh manusia, akibat keintimannya dengan dunia ini, bisa seperti memberikan kehidupan yang baik di dunia ini. Namun, kita haruslah selalu memperhatikan, bahwa kenikmatan duniawi itu adalah sangat semu. Dunia dan iblis akan menunjukkan kesetiaannya kepada kita, saat kita menerima tentang apa yang baik saja menurut dunia, namun ketika kita telah mengalami keterpurukan, maka dengan serta merta, dunia ini akan berbalik untuk mentertawakan dan meninggalkan kita. Artinya dunia ini, sangat setia kepada kita, hanya saat kita setia kepadanya saja.
Pemazmur mengingatkan kita, bahwa pertolongan dan keselamatan yang ditawarkan oleh Allah, bukanlah pertolongan dan keselamatan yang semu. Allah menawarkan berbagai solusi dalam kehidupan kita, untuk membawa kita mendapatkan pemeliharaan Tuhan yang sempurna. Melalui nas ini, pemazmur juga menunjukkan, bahwa tiada petunjuk hidup yang layak, kecuali pertolongan dan keselamatan yang berasal dari Allah saja. Allah selalu memberikan solusi yang terbaik bagi kehidupan kita. Dia tidak akan pernah membiarkan kita hidup dalam kebinasaan dan kebimbangan. Saat kita melakukan dosa sekalipun, Allah selalu menunjukkan kasih setia dan pertolonganNya dengan bijaksana.
Pertolongan Tuhan selalu nyata dalam hidup kita, bukan hanya mengenal Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, namun Tuhan memberikan petunjuk hidup baru dalam kehidupan kita, untuk tidak lagi membiarkan dunia ini memperhamba kita. Kita dimerdikkan oleh Tuhan lewat karya penyelamatanNya yang begitu setia. Dia dengan rela menebus dan menolong kita dengan darahNya yang kudus dan mulia, hingga kita memperoleh kehidupan yang menyenangkan dalam kerajaannya kelak. Bukankah karena kasihNya kita memperoleh kehidupan untuk selama-lamanya, seperti yang dikatakan oleh Yohanes 3:16? Berserulah kepadanya, maka Dia akan bersegera menolongmu, Amin. **(PNN)**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 326:2** **"Pujian Malam Kunyanyikan"**
*Dengan setia Kau menjaga, mengasuh dan membimbingku.
Engkau sertaku tiap saat, pun dalam susah dan keluh.
Sekarang tiba malam hari; tubuhku melepas lelah.
Telah Kautolong dari pagi: syukurku, Tuhan t'rimalah!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 581:2 “Muliakanlah Allah”**

Tiada terukur besar kasihNya. Di dalam PutraNya yang dib’rikanNya DarahNya yang kudus dicurahkanNya. Menebus hutang dosa kita semua Pujilah namaNya hai umat manusia. Datanglah menyembah, muliakan namaNya Terpujilah Allah kar’na hikmatNya. Di dalam Yesus Jurus’lamat dunia

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 4:2b-14; Malam: Galatia 4:21-31

4. **Ayat Harian: 1 Korintus 15:22**

Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.

5. **Renungan: “Kebangkitannya Membuat Manusia Diselamatkan”**

Kematian tanpa ada kebangkitan maka semua akan sia-sia. Seperti kematian Yesus Kristus, tanpa ada kebangkitannya maka tidak akan ada gunanya bagi manusia yang ada di bumi, karena kebangkitan-Nya sesungguhnya menyediakan tempat bagi manusia untuk menjadi selamat dan menjadi kepunyaan Allah. Kebangkitan Kristus juga sesungguhnya untuk membuktikan keilahian-Nya yang sangat terbukti. Dalam jemaat Korintus mereka percaya bahwa Kristus dibangkitkan dari antara orang mati, tetapi sulit untuk mempercayai adanya kebangkitan orang mati. Menurut Paulus ketidakpercayaan akan kebangkitan orang mati ini bukan hal yang biasa. Dengan tegas ia mengatakan "Jika orang mati tidak dibangkitkan, maka "marilah kita makan dan minum, sebab besok kita mati" (32). Dengan kata lain tidak ada perbedaan antara kehidupan orang Kristen dan orang tidak percaya, karena sama-sama akan mengalami kebinasaan.

Yang membuat perbedaan adalah pentingnya kebangkitan Kristus yang menjadi dasar iman Kristen. Paulus menegaskan kepada mereka bahwa jika Kristus tidak dibangkitkan maka sia-sialah pemberitaan para rasul dan iman kita. Jika Kristus tidak dibangkitkan maka kita tetap tinggal dalam dosa. "Kamu masih hidup dalam dosamu". Dosa yang membuat manusia terpisah dari Allah, yang membuat manusia mati dan binasa.

Kebangkitan Kristus membuat setiap orang percaya dibebaskan dari belenggu dosa dan kebinasaan. Inilah perbedaan antara orang yang percaya kepada Kristus dengan yang menolak-Nya, yaitu pengharapan di dalam Kristus. Kebangkitan-Nya membuat kita tidak hidup dalam kesia-siaan tetapi dalam pengharapan, yaitu bahwa kita semua yang percaya kepada-Nya akan dibangkitkan seperti Dia, yang sulung, dibangkitkan. Oleh karena itu kita orang-orang percaya yang telah memiliki kepastian akan kebangkitan Kristus, dituntut untuk hidup dalam kebenaran. Kebenaran inilah yang menuntun kita hidup dalam keteguhan iman, yang diproyeksikan menghasilkan kekudusan dan ketaatan total kepada Allah, sehingga hidup kita ini menyenangkan Dia. Amin. (PAS)

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 4:1 “Sekarang Bri Syukur”**

Sekarang b’ri syukur kepada Tuhan Allah. Raja dan Khalikmu seluruh jagat raya. Roh tubuh jiwamu, muliakan nama-Nya. Berkat-Nya bagimu kekal selamanya.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 140 : 1 “Girgir Ma Hamu”**

Girgir ma hamu manogu sude, nahum na begu manjua dope,
Di hata ni Jesus na sangap tongtong. SangkapNa patulus di portibion

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Yohanes 4:7-16a; Malam: Galatia 5:1-12

4. **Ayat Harian: Pengkhotbah 12:13**

Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintahNya, karena ini adalah kewajiban setiap orang.

5. **Renungan: “Takutlah Akan Allah Dan Lakukan Perintahnya”**

Ada serial televisi yang berjudul “Mencari Tuhan” yang di dalamnya menampilkan beberapa orang yang hendak menunjukkan jati dirinya dalam proses pertobatan dari orang jahat menjadi orang yang benar di hadapan Tuhan. Mencari Tuhan jangan diartikan seperti kita mencari orang yang hilang atau mencari benda yang hilang, namun Mencari Tuhan dalam artian ada usaha untuk memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan. Sebagai manusia yang beriman memang kita harus senantiasa mencari Tuhan dalam artian selalu rindu untuk berkomunikasi denganNya. Nah pertanyaannya setelah bertemu dengan Tuhan apa yang kita lakukan? Berkomunikasi dengan Tuhan adalah dengan berdoa, memuji dengan menyanyikan lagu-lagu pujian, dan membaca FirmanNya. Dalam komunikasi tersebut Tuhan berbicara kepada kita supaya kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi,

Secara gamblang Pengkhotbah mengatakan bahwa akhir kata dari segala yang di dengar (pengajaran spiritualitas) adalah Takut akan Allah dan berpegang pada perintah-perintah Tuhan, selanjutnya Pengkhotbah menegaskan takut akan Allah dan berpegang pada perintahNya adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan dalam setiap langkah kehidupan manusia, setiap hari dan setiap saat, dalam setiap helaan nafas. Takut akan Allah adalah suatu sikap di mana kita menghormati keberadaannya dan takut membuatnya marah dan kecewa, dan takut akan Allah juga dengan menunjukkan ketaatan untuk melakukan perintah dan hukumNya. Melakukan perintah dan kehendak Tuhan di dalam kehidupan kita, sama juga artinya percaya terhadap kuasa Allah dan mau dibentuk olehNya. Sikap takut akan Allah harus terus dilakukan agar kita tidak jatuh ke dalam dosa dan itu sejalan dengan berpegang kepada perintah-perintahNya. Setiap orang yang sungguh-sungguh takut akan Allah dan melakukan perintahNya dari dalam hati yang tulus akan merasakan damai sejahtera, merasakan sukacita yang besar dan menjadi pribadi yang tanggung dan kuat dalam menghadapi kehidupan ini karena kita tahu dan kita percaya ada Tuhan yang akan senantiasa menolong dan menguatkan kita. (SMS)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 140:2 “Girgir ma Hamu”**

*Ndang jadi hamu mabiar ale, sai pangke burju gogom sasude
nang hehe sibolis mamolgak hamu, sai tatap ma Jesus pargogo tutu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 23:1 “Jesus Hami Ro Dison”

Jesus hami ro dison asa masihangoluan.

I pe ro ma Ho tuson jala baen ma pardomuan.

Ni tondim tu tondinami unang mampar rohanami.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ulangan 30:11-14; Malam: Galatia 5:13-26

4. Ayat Harian: Roma 8:14

Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.

5. Renungan: “Dipimpin Roh Allah”

Jika hendak menjadi pemimpin maka maulah untuk dipimpin. Dipimpin berarti taat kepada pimpinannya, mau melakukan sebagaimana yang telah disampaikan kepadanya. Seperti seorang anak yang taat kepada bimbingan dan arahan orangtuanya, tentu akan membuat hati orangtuanya menjadi senang dan mengatakan “inilah anak papa dan mama”, tetapi di kala seorang anak melawan, membantah, tidak taat kepada orangtuanya maka akan mendukakan hati orangtuanya. Ketaatan, mau melakukan sebagaimana diperintahkan oleh pemimpinnya akan membuat pemimpin senang terhadap yang dipimpinnya.

Paulus menyampaikan ini kepada jemaat yang ada di Roma agar mereka dapat melihat ke dalam diri mereka sebagai orang yang percaya, apakah mereka sudah taat kepada pimpinan Roh Kudus? Atau mereka justru mengandalkan kemampuan, logika berpikir dan bahkan keberadaan mereka dalam menghadapi segala ajaran yang sedang berkembang dan juga kesulitan yang mereka hadapi sebagai pengikut Kristus. Bisa saja ada ajaran yang sedang berkembang tentang hukum Taurat dan iman, tetapi Paulus mengharapkan supaya mereka senantiasa mengandalkan pimpinan Roh Kudus melalui iman dalam menjalankan roda kehidupan sebagai pengikut Kristus. Orang yang mau dipimpin oleh Roh Kudus akan dibimbing dalam menghadapi ajaran-ajaran yang berlawanan dengan Injil Kristus. Dipimpin oleh Roh Kudus artinya sehebat apapun penderitaan sebagai pengikut Kristus maka semua itu akan menghasilkan ketekunan, tahan uji, dan pengharapan dalam diri mereka, dan itulah anak-anak Allah.

Sahabat yang diberkati Tuhan, hidup kita juga hendaknya adalah hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus, agar kita layak disebut sebagai anak Allah. Sebagai anak Allah yang dipimpin Roh Kudus hendaknya kita menunjukkan karakter ketekunan, tahan uji dan hidup penuh pengharapan. Apakah kita menghidupi jati diri kita sebagai orang Kristen yang mendapatkan anugerah sebagai anak-anak Allah? Perlu kita renungkan, apapun situasi kehidupan kita maka tetaplah memohon tuntunan dan pimpinan Roh Kudus. Dalam Tahun Kesehatan tahun 2022 ini, perbedaan itu pastilah ada, namun mari kita sikapi dan respon segala perbedaan dari sudut pandang sebagai anak-anak Allah yang senantiasa berada dalam pimpinan Roh Kudus. Kiranya Roh Kudus memimpin kita untuk menghidupi jati diri sebagai anak Allah. Amin! (MDP)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 105:1 “Ro Ma Tondi Parbadia”

Ro ma Tondi Parbadia Debatangku situtu.

Rohanami ma paria mangoloi hataM burju.

Sai sondangi ma tongtong rohanami na holom.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 664:1** **“Didok Tuhan Jesus”**
*Didok Tuhan Jesus tu hita on, hamu do panondang di portibi on.
Boan ma sinondang tu na holom i asa tung tiur na dilambungmi.
Didok Tuhan Jesus tu hita on, hamu do panondang di portibi on.
Arian nang borngin marsinondang ma, baen sangap di Tuhan Debata.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 8:1-9; Malam: Galatia 6:1-10
4. **Ayat Harian:** 2 Tawarikh 18:13
Tetapi Mikha menjawab: “Demi TUHAN yang hidup, sesungguhnya apa yang akan difirmankan Allahku, itulah yang akan kukatakan.”
5. **Renungan: “Mendengar Firman Tuhan”**
Yosafat, seorang raja di Yehuda. Suatu saat ia mau bergabung dengan raja Israel, raja Ahab. Bergabung, mau pergi ke Ramod-Gilead untuk berperang. Tetapi karena ia memiliki keraguan, lalu bertanya kepada nabi TUHAN, bernama Mikha.
Setelah nabi Mikha datang, maka ia (Mikha) pun memberi kesaksian: “Demi TUHAN yang hidup, sesungguhnya apa yang akan difirmankan Allahku, itulah yang akan kukatakan.”
Yosafat sebenarnya adalah seorang raja yang baik, namun saat dia bergabung dengan sekutu-sekutu yang salah, bertempur dalam perang yang salah, dan hampir sampai pada akhir yang salah. Mengapa? Karena ia sempat “berjalan menurut nasihat orang fasik” dan “duduk dengan orang-orang yang menyombongkan diri”. Ia pun “menemukan dirinya dalam serangkaian masalah”.
Syukurlah dia menyadari kekeliruannya, ia pun kemudian bertanya kepada nabi yang benar, yaitu nabi utusan TUHAN. Jawaban dari nabi TUHAN inilah yang pada akhirnya membuat dia tersadar akan kekeliruannya.
Pada masa kini, kita pun sedang menghadapi masalah besar. Selalu ada tekanan untuk menyesuaikan diri dengan dunia di mana kita tinggal. Tekanan untuk menyesuaikan diri ini lebih besar daripada masa Yosafat. Mampukah kita melawannya? Dapatkah kita mengenali mana suara dari iblis dan mana suara yang dari TUHAN?
Marilah kita terbuka kepada kebenaran firman TUHAN, hanya itulah jalan satu-satunya kita dapat bebas dari jeratan iblis maupun pengaruh duniawi ini (bnd. Mazmur 1:1-3). **AMIN. (MPM)**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:1** **“Ingkon Do Boanonta Barita”**
*Ingkon do boanonta Barita, tu inganan na holom i.
I ma holong nang hasintongan dame na manongtong i, dame na manongtong i.
Ai naung binsar do hatiuron, nunga salpu na holom i.
Huaso ni Kristus hot tongtong saleleng-lelengna i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XX Setelah Trinitatis - 30 Oktober 2022

”Belajar Berbuat Baik, Berhenti Berbuat Jahat”

Ev.: Yesaya 1:16-20; Ep.: Roma 6 :15-23

Selamat hari minggu bagi kita semua!

Apa itu pertobatan? Di dalam Perjanjian Lama ada dua perkataan yang dipakai untuk “tobat”. Perkataan yang pertama artinya menyesal, perkataan kedua berarti kembali, meninggalkan jalan yang dilalui, meninggalkan pekerjaan yang dijalankan. Konsep pertobatan dapat kita kaitkan dengan hidup baru di mana orang yang telah memulai hidup baru adalah orang yang telah bertobat yaitu orang yang berpaling dari dosa dan berjalan kembali kepada Tuhan. Pertobatan terjadi pada waktu seseorang menjawab panggilan Allah, pada saat itu lah dikenal sebagai pengalaman pertobatan. Segi yang dikemukakan dengan istilah “tobat” ialah bahwa manusia bukanlah seperti sebuah batu mati, tanpa hati dan perasaan dan kehendak dan akal-budi, manusia itu bertanggung-jawab dan harus mengambil keputusan, manusia itu harus bertobat dan kembali kepada Tuhan.

Saudaraku yang terkasih, Firman Tuhan pada minggu hari ini menyapa dan mengajak setiap orang percaya untuk bertobat, yaitu belajar melakukan yang baik dan berhenti untuk melakukan yang jahat. Teks Firman Tuhan hari ini dalam Yesaya 1:16-17 dibuka dengan sebuah perintah yang berkata: “Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku, belajarlah berbuat baik.” Firman Tuhan hari ini merupakan sebuah perintah keras dan tanpa kompromi. Sebelum kita bisa berbuat baik, maka terlebih dahulu kita harus meninggalkan perbuatan jahat. Maka perlu adanya lahir baru. Lahir baru atau hidup baru adalah meninggalkan dosa-dosanya, meninggalkan kebiasaan lama yang bertentangan dengan Firman Tuhan, dan melaksanakan tata cara kehidupan baru sesuai dengan ajaran Kristus.

Galatia 2:20 berkata: “namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. Hidup baru mengacu kepada pertobatan dengan meninggalkan hidup lama (berdosa) dan memulai suatu hidup yang baru di mana hidup yang baru itu Kristuslah yang memerintah dan memimpin serta memerdekakan. Percaya kepada Allah adalah awal hidup yang baru. Kita sebagai umat Kristen atau orang-orang yang mengikut Kristus hendaknya kita dapat hidup dengan kasih yang telah diberikan oleh Tuhan kepada kita, karena kasih itu adalah kasih yang berasal dari Kristus dan kasih itu menguasai dan menggerakkan orang Kristen. Hidup baru yang didasarkan oleh kasih menyatakan dirinya dalam tingkah laku dan perbuatan-perbuatan yang nyata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa di dalam kasih iman menjadi kenyataan. Maka hidup baru pada hakikatnya adalah hidup dari dan oleh karena kasih Kristus. Oleh karena itu saudaraku, marilah kita hidup baru dalam Kristus yang penuh kasih dan setia! Amin. (ELS)

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 253:2 “Majulah, Majulah”**
Tabahlah, tabahlah, tabah tanpa mengeluh; tanggunglah cerca dan duka, taat sampai ajalmu. Lihat tajuk kehidupan; biar Iblis datang menerpa, tabahlah, tabahlah!
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah 5:1-11; Malam: Galatia: 6:11-18
4. **Teks Harian:** Wahyu 7:16
Mereka tidak akan menderita lapar dan dahaga lagi, dan matahari atau panas terik tidak akan menimpa mereka lagi.
5. **Renungan: “Ingat: Lapar, Dahaga dan Terik, hanya Sekejap”**
Memang ketabahan hidup itu sangat perlu. Kita melihat nilai ketabahan dalam Alkitab dalam kehidupan bergereja di kitab Wahyu. Ketabahan ini benar adanya. Mengapa? Dari sekian faktor mari kita lihat dari munculnya kata “*hupomone*” (ketabahan). Kata *Hupomone* menggambarkan penderitaan yang dialami oleh umat Kristen. Karena nilai ketabahanlah jemaat atau orang percaya pada waktu itu mampu menghadapi tantangan-tantangan zaman era itu, seperti: kehidupan yang diwarnai perjuangan, kesetiaan kepada Tuhannya, kesabaran menderita, menerima kematian dengan penuh ketabahan dan ketahanan hidup ditengah-tengah himpitan. Memang yang dihadapi orang Kristen sekarang tidak sama dengan yang dihadapi gereja masa Wahyu. Namun ketabahan yang diwujudkan jemaat di masa Wahyu ini juga harus disegar-ulangkan di masa kini. Tujuannya adalah agar setiap orang percaya senantiasa hidup dalam ketabahan. Hidup berjemaat, rumah tangga, lingkungan atau sektor, harus memiliki, mampu hidup tabah. Sebab tanpa ketabahan itu, kita pasti berhadapan dengan perpecahan, kerusuhan, tidak mensyukuri waktu dan kesempatan yang diberikan Tuhan Allah kepada kita.
Lapar, dahaga dan terik di sini adalah mewakili konsekwensi seorang pengikut Kristus. Penguasa dan masyarakat tidak tertarik terhadap pengikut Yesus, mereka berupaya melakukan tindakan kriminal terhadap siapa saja yang ketahuan pengikut Yesus. Maka tidak sedikit orang Kristen yang menderita siksaan di masa itu; dipenjara dan tidak diberi makan dan minum, disiksa di terik matahari. Di saat yang bersamaan, firman Tuhan mendorong para pengikut Kristus supaya setia sampai akhir. Walau lapar, haus dan panas akibat terik matahari itu hanya sementara saja. Yang tabah dan setia tidak akan menderita lapar, haus lagi kelak.
Di satu daerah, seorang pembantu saat keluar rumah tidak boleh memakai alas kaki atau sandal. Mengapa demikian, pertama: supaya pembantu yang melarikan diri cepat dapat dan dikembalikan ke tuannya, kedua: mencirikan pembantu dengan kaki ayam. Pada saat perayaan Natal, seorang pembantu disuruh tuannya membeli beras. Pembantu keluar tidak memakai sandal atau alas kaki. Di perjalanan, dia bernyanyi: *walau di bumi aku tidak pakai alas kaki, di sorga kelak nanti pasti kakiku akan beralas*. Tanpa disadarinya, seseorang mendengar lagunya. Kemudian si pembantu itu ditanya: Apakah kau orang Kristen? Si pembantu menjawab: “Ya bapak. Dan itulah keyakinanmu.” Marilah merenungkan keyakinan si pembantu itu. Derita apapun yang kita hadapi, waktu derita itu sekejap. Tabah dan setialah. Amin. (JOS)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 837:1 “Sada Huta Na Mansai Uli”**
*Sada huta na mansai uli, Sambulo ni tondita do i,
Bagas ni Debata Ama i, Diparade di na monang i
Sogot di surgo i, sai pajumpang do hita disi sogot di surgo i,
Sai pajumpang do hita disi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

PEDULI KARENA DIBERKATI, BUKAN SUPAYA DIBERKATI

Rut 2:8-16

Derita Naomi dan Ruth tak terperikan. Naomi dan Ruth menjadi janda dan hidup mereka dalam kondisi memprihatinkan. Dalam kondisi demikian kuasa dan pemeliharaan Tuhan mereka lihat dan alami melalui orang yang dekat dengan Tuhan: Boas.

Kepada para penyabit itu Boas berkata, "TUHAN kiranya menyertai kamu." Ini menunjukkan bahwa ia percaya dan dekat dengan Tuhan. Kedekatannya kepada Tuhan menentukan kata-katanya, sikapnya, kepeduliannya dan perbuatannya.

Dalam keberadaan kedekatannya dengan Tuhan inilah kita melihat sikap dan perlakuannya kepada Rut:

- Rut tidak perlu pergi ke tempat lain memungut jelai. Ia diberi kesempatan memungut rezeki dari ladangnya.
- Boas memesankan kepada pengerja-pengerja lelaki tidak mengganggunya. Keamanan dan kenyamanan diberikan.
- Air minum tersedia. Air sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup.
- Menghargai Rut sebagai manusia berharkat, bukan pengemis. "Datanglah ke mari, makanlah roti ini" (ayat 14). Tidak dikatakan berilah roti ini kepadanya dan suruh dia pergi.
- Dari memungut sisa-sisa, Rut mendapat lebih banyak (ayat 15-16).
- Ditekankan para pengerjanya supaya Ruth tidak diganggu dan tidak berlaku kasar kepadanya (ayat 15-16). Kembali rasa aman dan nyaman diberikan.

Singkatnya, perlakuan kepada Ruth lengkap: harkatnya dihargai, makanan dan minuman diberikan, rasa aman dan nyaman disediakan. Perlakuan itu datang dari seorang yang takut akan Tuhan. Dari seorang yang dekat dengan Tuhan. Dari yang menyadari apa yang dia punya adalah pemberian Tuhan yang harus dibagikan. Dari seorang yang tidak saja berkata, "Tuhan kiranya menyertaimu", tetapi merelakan diri menjadi alat di tangan Tuhan "menyertai" umatNya dengan memberi yang terbaik bagi sesama.

Mendengar perbuatan baik yang luar biasa itu, Rut sujud menyembah Boas dan bertanya mengapa ia mendapat belas kasihan, padahal ia seorang asing (ayat 10). Jawaban Boas adalah pengenalannya akan kebaikan dan kesetiaan Ruth.

Yang sangat menentukan sikap Boas kembali jelas dari ayat 12: "Tuhan kiranya membalas perbuatanmu itu, dan kepadamu kiranya diakuriakan upahmu sepenuhnya oleh TUHAN, Allah Israel, yang di bawah sayap-Nya engkau berlindung".

Sedikitnya dua hal yang kiranya perlu kita renungkan dan hidupi:

1. Ketika kita sedang dalam masalah atau kesulitan, putus asa bukan jalan keluar. Biarlah mata kita tetap tercelik melihat jalan-jalan Tuhan. Perlu sangat dihindari: terlalu banyak mengeluh, mempersalahkan, mengutuki diri, gengsi. Semuanya itu semakin memperburuk kondisi hidup yang sudah terpuruk. Ketekunan berusaha dengan jalan yang benar sangat dibutuhkan. Taka da yang bias menggantikan kesabaran dan ketekunan. Ketika kehidupan lebih baik, dari kedalaman hati kita mengaku bahwa Tuhan bekerja di situ. Ada orang-orang yang dipakai Tuhan untuk menyatakan pemeliharaanNya yang membuat kita bersyukur kepada Tuhan dan menghargai kebaikan orang-orang yang dipakainya. Lihat saja hidup ini: keberadaan kita saat ini, betapa pun keberadaan kita, ada orang-orang yang ambil bagian menghantar hidup kita dalam keadaan kita saat ini.

2. Ketika kita berhadapan dengan orang-orang yang membutuhkan pertolongan, kita harus melihatnya dalam hubungan dengan Tuhan. Ketika kepedulian dengan sesama manusia terkesan agak memudar akhir-akhir ini karena digempur kekuatiran dan egoisme, kiranya Tuhan menyalakan api solidaritas dalam hati kita. Martin Luther pernah berkata, “Kita semua adalah “peminta-minta” di hadapan Tuhan”. Dalam kata-kata lain kita bisa katakana, “Semua kita tergantung pada belaskasihan Tuhan”. Tidak ada yang kita berikan yang tidak kita terima. Kita perlu terus menerus memupuk “keikhlasan” di tengah dunia terinfeksi persaingan tak sehat ini. Kalkulator dilengkapi dengan +, -, x, dan : (tambah, kurang, kali dan bagi). Keegoan kita mendorong kita untuk menghilangkan “bagi” dan “kurang” dan hanya menggunakan “kali-kali” dan “tambah”. Hidup yang seimbang adalah menggunakan keempatnya pada saatnya yang tepat.

Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

JAWABAN TEKA-TEKI SILANG

(edisi #82 Juli 2022)

YESUS KRISTUS SIPALUA MANUSIA

